

**STRATEGI PENDAMPINGAN PADA JAMAAH HAJI LANSIA  
OLEH *MUTHAWWIF* KBIH AS-SUNNIYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Diah Safitri

NIM: D20194038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENDAMPINGAN PADA JAMAAH HAJI LANSIA  
OLEH *MUTHAWWIF* KBIH AS-SUNNIYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Diah Safitri

NIM: D20194038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing:



Indah Roziah Cholilah, M. Psi  
NIP. 198706262019032008

**STRATEGI PENDAMPINGAN PADA JAMAAH HAJI LANSIA  
OLEH MUTHAWWIF KBIH AS-SUNNIYAH JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah


Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M.  
NIP. 199104132018012002

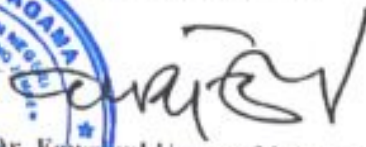
  
Dr. Ainul Churria Almalachim, S. Ud., M. Ag  
NIP. 199305142020122007

Anggota:

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M. Med. Kom (  )  
2. Indah Roziah Cholilah, M. Psi (  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Dr. Fuwazul Umam, M. Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ  
دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”.

QS. Ghafir: 60\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama, *Al-Quran Al-Karim*, (Surabaya: Halim,2013),474.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah Sebagian dari Anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang peneliti panjatkan, peneliti persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Bapak Jayadi dan Ibu Siti Sulastri yang telah melahirkan membesarkan dengan sepenuh hati sampai ada di fase sekarang yang sudah menyelesaikan tanggung jawab peneliti dalam menempuh jenjang perkuliahan demi mendapatkan penghargaan gelar sarjana. Dukungan yang diberikan oleh kedua orangtua yang penuh dengan keikhlasan serta kesabaran tanpa meminta balasan apapun dan senantiasa selalu mendoakan anaknya demi kelancaran kesuksesan anaknya selama masih bisa menghembuskan nafas, dan tanpa iringan doa kedua orangtua dan ridhonya, saya sangat sulit untuk mencapai titik ini. Semoga kedua orangtua peneliti selalu diberikan kesehatan, hidup lebih lama, rezeki yang berlimpah dan selalu di iringi keberkahan dan perlindungan dari yang Maha Kuasa Allah SWT.
2. Kakak Ardi Kurniawan, Wahyudi, Septiani, adik Aisyah dan sepupu sanak saudara yang lainnya terimakasih atas dukungan dan doa selama ini yang kalian berikan sudah membantu peneliti demi kelancaran tugas akhir.
3. Sahabatku yang telah membantu saya dalam hal apapun selama ini, dan teman senasib saya yang masih berjuang dalam menyelesaikan tugas akhirnya, terimakasih banyak atas dukungan kalian dan tetap selalu semangat buat kita semua.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salahsatu syarat untuk menyelesaikan program sarjana ini, alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh tentunya dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitasnya yang memadai selama kami menuntut ilmu di kampus UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S. M. B., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN KHAS Jember.
4. Ibu Indah Roziah Cholilah, M. Psi., selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain dan dapat dijadikan referensi dan bacaan untuk dapat menambah wawasan. Keberhasilan peneliti tidak lepas dari karunia Allah SWT yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat terlebih untuk peneliti sendiri. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan

dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka dalam menerima sebuah kritikan yang konstruktif dalam pembenahan skripsi ini.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebajikannya yang lebih dari Allah SWT.



## ABSTRAK

**Diah Safitri (D20194038), 2024:** *Strategi Pendampingan pada Jamaah Haji Lansia oleh Muthawwif KBIH As-Sunniah Kencong.*

**Kata Kunci:** Jamaah Haji Lansia, *Muthawwif*, Strategi Pendampingan

Pendampingan bagi jamaah haji lansia oleh *muthawwif* merupakan aspek penting dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji. Lansia sering kali menghadapi tantangan fisik dan emosional yang membutuhkan perhatian khusus agar dapat menjalankan ibadah dengan aman dan nyaman. Namun, di KBIH As-Sunniah Kencong, jumlah jamaah haji yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah *muthawwif* menyebabkan pendampingan yang diberikan kurang maksimal. Kondisi ini berdampak pada jamaah lansia yang sangat membutuhkan pendampingan intensif. Pendampingan ini untuk memastikan kebutuhan jamaah lansia terpenuhi secara maksimal agar tidak memberikan pengalaman buruk kepada jamaah selama menjalankan ibadah haji.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pada jamaah haji terutama lansia dalam mencapai tujuan ibadah haji yang bermakna.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong menerapkan empat strategi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan spesifik jamaah lansia, seperti kondisi kesehatan dan mobilitas. Pengorganisasian melibatkan koordinasi antara *muthawwif* dan petugas kesehatan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan jamaah. Pelaksanaan pendampingan mengutamakan fleksibilitas dalam membantu lansia menjalankan ibadah sesuai kemampuan fisik, termasuk menyediakan transportasi khusus jika diperlukan. Pengawasan dilakukan secara berkala untuk memantau kondisi kesehatan jamaah di tengah cuaca ekstrem dan risiko fisik lainnya. Evaluasi pasca-ibadah dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan meningkatkan kualitas layanan di masa depan. Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu jamaah haji lansia menjalankan ibadah dengan aman, nyaman, dan bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik pendampingan bagi jamaah haji lansia dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan layanan di masa mendatang.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian terdahulu.....	18
B. Kajian teori.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49

C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik pengumpulan data.....	51
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap- tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	61
C. Pembahasan Temuan.....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Ibadah haji merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam yang mampu secara fisik, finansial, dan mental. Namun, pelaksanaannya sering kali menjadi tantangan besar, terutama bagi jamaah lanjut usia (lansia) yang memiliki keterbatasan fisik dan kondisi kesehatan yang rentan. Dalam situasi ini, peran pendamping atau *muthawwif* menjadi sangat penting untuk memastikan ibadah dapat dilaksanakan dengan tenang dan lancar. Di KBIH As-Suniah para *muthawwif* memiliki strategi untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui apa saja strategi pendampingan yang dimiliki *muthawwif* As-Suniah pada Jamaah lansia saat pelaksanaan Ibadah Haji.

Ibadah haji di Tahun 2023 ini berbeda dengan haji di tahun sebelumnya. Pada haji 2023 ini pemerintah Indonesia mengusungkan tema “Haji Ramah Lansia” pada musim haji 1444 H. Tema tersebut memberikan pengalaman baru dan penuh tantangan bagi para pemimpin kelompok haji dan pendamping haji daerah. Terlebih lagi banyak jamaah haji lanjut usia yang berangkat tanpa pendampingan keluarga karena batasan pengurangan jumlah kuota pendamping. Peniadaan pendamping lansia jelas akan menimbulkan masalah kemanusiaan. Rasio petugas haji Indonesia yang tidak sebanding dengan jumlah haji lansia. Pengurangan jumlah rasio petugas haji Indonesia mengakibatkan kurangnya perhatian yang khusus dan pendampingan oleh para

*muthawwif* (pendamping) untuk jamaah lansia. Memberikan buku panduan haji lanjut usia masih kurang dan membuat jamaah lansia merasa bingung apalagi dengan ditiadakannya pendampingan individu buat jamaah, terutama lansia. Hal tersebut menambah tingkat kerja para pendamping (*muthawwif*) dalam mendampingi jamaah terutama bagi jamaah lansia. Sehingga efisiensi dari petugas haji dalam mengkoordinasi para jamaah haji lansia kurang efektif. Untuk itu KBIH dan penyelenggara haji harus memiliki strategi yang matang dalam memberikan perhatian khusus dan memberikan pelayanan yang berbeda kepada jamaah haji lansia dengan jamaah haji yang bukan lansia.<sup>1</sup>

Pada musim haji Tahun 2023, KBIH As-Sunniah Jember menghadapi tantangan besar dalam mendampingi jamaah haji lanjut usia (lansia). Dari total 224 jamaah yang diberangkatkan, 38 di antaranya merupakan lansia. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan jumlah pendamping (*muthawwif*), di mana hanya tiga orang yang ditugaskan mendampingi seluruh jamaah. Dengan rasio yang tidak seimbang, yakni satu *muthawwif* mendampingi hingga 75 jamaah, proses pendampingan menjadi kurang optimal, terutama bagi jamaah lansia yang memerlukan perhatian lebih intensif.

Strategi pendampingan yang efektif tidak hanya bertujuan untuk membantu jamaah selama pelaksanaan ibadah haji, tetapi juga menyampaikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek penting seperti perbedaan kultural, kebijakan, dan batasan yang harus dijaga selama ibadah. Strategi ini menjadi jembatan yang penting dalam mencapai tujuan ibadah, membangun

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. (2023). Haji Ramah Lansia 1444H/2023M. Jakarta: Kementerian Agama RI

semangat jamaah, dan memastikan ketertiban dalam pelaksanaan rukun haji. Bagi jamaah lansia, strategi ini merupakan peran besar dalam membentuk persepsi positif terhadap ibadah haji, mengurangi rasa cemas, dan mendukung mereka dalam menyelesaikan setiap tahapan ibadah. Keunikan strategi pendampingan muthawwif terletak pada kemampuannya menggabungkan aspek teknis, emosional, dan sosial, dengan memberikan dukungan dan membangun komunikasi yang baik dengan jamaah. Hal ini membantu muthawwif menciptakan suasana yang nyaman dan memotivasi jamaah lansia dalam menjalankan ibadah. Pendekatan ini diawali dengan persiapan yang terstruktur sebelum keberangkatan, seperti memberikan pengarahan mendalam mengenai rukun dan wajib haji, tips menjaga kesehatan, dan panduan penggunaan alat bantu seperti kursi roda atau tongkat. Selain itu, jadwal ibadah dirancang secara fleksibel untuk mengakomodasi kemampuan fisik jamaah lansia agar mereka tidak merasa terburu-buru.

Sebagai salah satu ibadah utama dalam Islam, haji memiliki dimensi spiritual yang tinggi dan melibatkan rangkaian ibadah yang kompleks. Tidak seperti ibadah lainnya, pelaksanaan haji membutuhkan waktu, tempat, dan kesiapan yang khusus. Oleh karena itu, jamaah memerlukan pembinaan dan pendampingan yang menyeluruh, mulai dari manasik di tanah air hingga pelaksanaan di Tanah Suci terutama saat menyelesaikan rukun haji. Masalah ini tidak hanya terjadi pada KBIH As-Sunniah, tetapi juga menjadi tantangan nasional dalam penyelenggaraan ibadah haji. Tantangan ini tidak hanya dialami oleh KBIH As-Sunniah, tetapi juga mencerminkan masalah yang

lebih luas dalam penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia. Pemerintah, melalui tema "Haji Ramah Lansia", berupaya memberikan perhatian lebih kepada jamaah lansia, mengingat mereka sering kali menghadapi kendala yang lebih kompleks dibandingkan jamaah lain. Namun, implementasi kebijakan ini masih dirasa kurang maksimal, terutama dalam memberikan pendampingan individu yang memadai.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2023, dengan mengusung tema "Haji Ramah Lansia" untuk menjawab kebutuhan jamaah lansia, mengingat jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Namun, kebijakan pengurangan kuota pendamping individu membuat jamaah lansia harus lebih menjaga diri agar tidak berkegantungan kepada pendamping haji meskipun kondisi fisik, mental, dan sosial mereka sering kali lebih rentan naik turun dibandingkan jamaah lainnya.

Secara umum, ibadah haji merupakan ibadah puncak dari rukun islam, yang mana dalam rukun islam haji ini memadukan dimensi spiritual, fisik, dan sosial. Pelaksanaannya membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesehatan. Dalam konteks ini, *muthawwif* memainkan perannya sebagai penghubung antara regulasi pemerintah, bimbingan KBIH, dan kebutuhan spesifik jamaah di lapangan saat pelaksanaan ibadah haji. Pendampingan oleh *muthawwif* bukan hanya soal teknis, tetapi juga seni memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi jamaah secara real-time.

Ibadah haji ditujukan kepada seorang muslim yang mampu (sanggup) untuk melaksanakannya. Arti dari kata mampu atau sanggup di sini parameternya adalah mampu untuk melaksanakannya, sehingga di antara wajib haji, selain harus beragama islam, berakal, balig, mampu dalam hal fisik, mental maupun harta dan merdeka (bukan hamba sahaya), namun dari beberapa interpretasi terhadap syarat mampu (*istita'ah*) sesuai ketentuan Al-Qur'an dapat dipahami kriterianya adalah; segala sesuatu yang menjadikannya bisa melakukan rukun haji dengan sempurna, tanpa hambatan apapun.<sup>2</sup> Tanpa hambatan disini maksudnya adalah perasaan aman dalam perjalanan, nafkah untuk keluarga yang ditinggalkan tercukupi dan bagi perempuan ada yang menjaga baik mahramnya atau bersama perempuan yang dipercaya. Sebab ibadah haji itu berbeda dengan ibadah yang lainnya yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu dan tempat tertentu.

Melakukan ibadah haji dengan baik serta benar, hingga seseorang wajib paham dan menguasai cara-cara penerapannya. Oleh sebab itu, untuk mencapai haji yang mabrur pembinaan dan pendampingan Ibadah Haji sangat dibutuhkan jamaah untuk membimbing proses berjalannya ibadah haji mulai dari pembimbingan manasik haji sampai pembimbingan dan pendampingan ibadah haji di Tanah Suci terutama untuk jamaah lansia. Layanan pendampingan dan pembimbingan tersebut biasanya dilakukan di KBIH dimana setelah proses bimbingan di KBIH jamaah akan dibimbing langsung

---

<sup>2</sup> Widyarini, "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.8No2 2013,h35.



oleh petugas haji di Tanah Suci yang biasa disebut *Muthawwif* atau pendamping jamaah haji.

Pemerintah memberikan peluang terhadap instansi KBIH guna membantu proses berjalanya penyelenggaraan ibadah haji agar berjalan dengan baik tanpa adanya kendala, sebab penyelenggaraan ibadah haji sebagai tugas nasional yang menyangkut martabat serta nama baik bangsa. Oleh karena itu pemerintah membutuhkan komponen-komponen bangsa dan lembaga untuk ikut serta membantu mensukseskan penyelenggaraan ibadah haji yang ditetapkan dari pemerintah.

Pendampingan ibadah haji merupakan salah satu contoh pelayanan yang wajib diberikan kepada calon jamaah. Di samping itu pelaksanaan ibadah haji merupakan pelaksanaan yang memerlukan pelayanan yang lebih besar dari ibadah lain dalam ajaran islam, karena ibadah haji sendiri merupakan ibadah yang berdimensi nilai-nilai sosial. Bimbingan yang berkualitas baik yaitu bimbingan yang sanggup memenuhi semua keperluan yang dibutuhkan calon jamaah, juga dapat memberikan pemahaman kepada calon jamaah yang terkait syarat, rukun, wajib haji dan lain-lainnya. Selanjutnya bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh calon jamaah, baik masalah yang dihadapi oleh calon jamaah, baik masalah administrasi, maupun teknis dari ibadah haji<sup>3</sup>.

KBIH As-Suniah Jember merupakan suatu lembaga bimbingan haji yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang didirikan pada

---

<sup>3</sup> Prasetyo, Agus, "Strategi Pembimbingan Ibadah Haji untuk jamaah lansia," *Jurnal Keagamaan dan Kebudayaan*, no.2(2021): 123-145.

tahun 2007 oleh Agus H. Ahmad Ghonim Jauhari, putra bungsu KH. Jauhari Zamawi. Masyarakat sangat antusias, hingga keberangkatan perdana tahun itu, beliau mampu mengumpulkan kurang lebih dua rombongan jamaah haji, dibawah bimbingan dan pendampingan beliau. Keberangkatan perdana ditahun 2007 itu, mampu menarik simpati masyarakat, hingga pada tahun-tahun haji berikutnya. Jumlah jamaah bimbingan Haji KBIH Ass-Suniyah Al-Jauhari semakin bertambah. Perhatian beliau terhadap para jamaah haji tanpa memperhatikan kelompok dan ormas menjadikan kepercayaan masyarakat semakin besar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif* KBIH As-sunniyah Jember dengan pelaksanaan ibadah haji yang dapat dilakukan secara kondusif. Untuk mengetahui bagaimana strategi para pendamping yang diterapkan oleh KBIH As-Sunniyah terhadap jamaah lansia pada haji tahun 2023 ini, peneliti fokus untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul; “Strategi Pendampingan pada Jama’ah Haji Lansia oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah Jember”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Bagaimana Strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif* (pendamping) KBIH As-Sunniyah Jember?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian mengetahui strategi pendampingan yang diberikan kepada calon jamaah haji lanjut usia oleh *muthawwif* KBIH As-Sunniah Jember.

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi tentang pelayanan pendampingan yang diberikan *muthawwif* kepada jamaah dalam melaksanakan ibadah haji terutama untuk jamaah lansia.
- b. Sebagai bahan bacaan dan pedoman untuk dapat dibaca bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh KBIH dalam menerapkan pendampingan pada jamaah haji terutama yang lansia untuk memperoleh data tentang realitas Strategi KBIH As-Sunniah dalam meningkatkan strategi pendampingan jamaah haji lansia yang dilakukan *muthawwif*.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, sebagai bahan acuan dalam melakukan strategi yang efektif dan secara khusus bagi para tenaga kerja di KBIH As-Sunniah.
- b. Bagi masyarakat luas untuk mengembangkan strategi yang efektif.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>4</sup>

### 2. Pendampingan

Pendampingan adalah proses membantu dan mendukung jamaah haji lansia dalam memenuhi kebutuhan spiritua, Kesehatan dan keselamatan. Secara istilah, pendampingan dijelaskan dalam buku karya Gendro Salim yang berjudul “Effective Coaching”, ia memberikan makna pendampingan atau mentoring sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu.<sup>5</sup>

### 3. *Muthawwif*

*Muthawwif* adalah orang yang telah mendapatkan pelatihan khusus dalam ilmu Haji dan Ziarah, serta memiliki kemampuan

<sup>4</sup> Wijaya, T, "Strategi kompetitif dalam Persaingan Bisnis", *Jurnal Strategi Bisnis*, no2(2019):123.

<sup>5</sup> Supriyanto, "Peran Pendamping Ibadah Haji dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Haji", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, no2(2018) :135.

komunikasi yang baik. *Muthawwif* dapat berperan sebagai pemimpin rombongan, memberikan arahan dan petunjuk kepada jamaah dalam melaksanakan ibadah haji atau ziarah, serta memberikan penjelasan tentang sejarah dan makna-makna spiritual dari tempat-tempat yang dikunjungi dan peran *muthawwif* ini sangat penting karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam melaksanakan ibadah haji guna untuk mendampingi jamaah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar dan sesuai syariat Islam.<sup>6</sup>

#### 4. Jama'ah Haji Lansia

Jamaah haji lansia merujuk kepada kelompok orang yang telah mencapai usia lanjut yaitu tahapan usia yang memasuki umur diatas 60 atau 65 tahun. Jamaah haji lansia seringkali memerlukan perhatian khusus dan bantuan dalam menjalankan ibadah haji karena keterbatasan fisik atau kesehatan mereka. Untuk memfasilitasi layanan kepada jamaah haji lansia perlunya layanan pendampingan, transportasi yang nyaman, akomodasi khusus, pelayanan kesehatan dan sebagainya. Tujuannya agar jamaah haji lansia dapat menjalankan ibadah haji dengan nyaman dan aman sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>7</sup>

#### 5. KBIH As-Sunniah

KBIH As-Sunniah Jember merupakan singkatan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, sebuah lembaga yang menyediakan layanan Pendidikan dan bimbingan terkait ibadah haji dan umroh. Lembaga ini

---

<sup>6</sup> Eddy Yatman, *Berbagi Rezeki keTanah Suci*(PT Elex Media Komputindo:2014),37.

<sup>7</sup> Supriyanto, *Manajemen Pelayanan Jamaah Haji Lansia*,(Yogyakarta:CV.Andi Offset,2019),20.

berfokus pada memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tatacara pelaksanaan ibadah haji dan umroh sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada mazhab Ahlus Sunnah Wal Jamaah. KBIH As-sunniah Kencong juga memberikan pelatihan mengenai persiapan admistrasi, manasik haji dan umroh, dan berbagai aspek terkait ibadah haji, dengan tujuan untuk membantu jamaah agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan sah, tenang, tertib dan sesuai dengan tuntunan agama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memperincikan pembahasannya, peneliti menjelaskan secara terperinci langkah demi langkah dari bab awal hingga penutup dalam skripsi ini. Di samping menggambarkan substansi dari setiap bagian skripsi, penulis juga akan menguraikan keterkaitan antara setiap bagian tersebut.

Bagian awal dari skripsi ini yaitu Bab I yang diberi judul "Pendahuluan", pada bagian ini, menguraikan informasi mengenai konteks, serta latar belakang penelitian yang menjadi landasan utama. Bab ini kemudian melanjutkan dengan menitikberatkan pada fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, definisi-definisi penting dari istilah-istilah yang digunakan, serta penjelasan mengenai struktur dan sistematika keseluruhan pembahasan. Di dalam Bab ini, fokus utamanya adalah memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang penelitian yang akan dipaparkan dalam skripsi ini.

Bab II, pada bagian ini, akan mengulas dengan rinci konten dari kajian literatur yang mencakup penelitian sebelumnya dan tinjauan teoritis. Bagian ini akan membahas penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam sifat, karakteristik, atau topik, bertujuan sebagai acuan perbandingan yang memastikan keaktualan penelitian ini serta menghindari unsur plagiarisme. Selanjutnya, akan dibahas pula teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis fenomena yang teramati di lapangan.

Bab III, Bagian ketiga dari laporan ini akan secara rinci menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang mencakup teknik-teknik serta langkah-langkah yang terlibat dalam proses analisis. Ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi studi, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta serangkaian tahapan yang diperlukan. Tujuan dari pemaparan ini adalah sebagai instrumen untuk menangani permasalahan atau pertanyaan yang muncul dalam konteks penelitian ini, sehingga memungkinkan perolehan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

Bab IV, bagian keempat dari penelitian ini akan mencakup penyajian tentang data yang berkaitan dengan obyek penelitian, meliputi gambaran menyeluruh mengenai obyek tersebut. Selain itu, penelitian ini akan menampilkan hasil-hasil yang telah dikumpulkan dari data yang diambil, dan diikuti dengan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Seluruh hasil analisis ini akan disertai dengan pembahasan yang mendalam tentang temuan-temuan yang ditemukan selama proses penelitian.

Bab V, bagian kelima dari penelitian ini adalah penutup, yang merangkum secara menyeluruh kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang dilakukan dalam bab keempat. Bagian ini bertindak sebagai penutup dari seluruh konten yang telah disajikan, menjawab pertanyaan atau fokus yang telah dibahas sejak bab pertama. Selain itu, bagian penutup ini juga memberikan rekomendasi atau saran yang terkait dengan inti dari penelitian yang telah dilakukan.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau ketertarikan dengan penelitian ini antara lain:

1. Puput Puji Lestari (Skripsi 2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah yang berjudul *“Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dan Pendampingan Jamaah Haji Disabilitas Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Ar-Raudah Yogyakarta Tahun 2019”*.<sup>8</sup>

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelayanan bimbingan manasik haji dan pendampingan jamaah haji khususnya disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan Pelayanan Bimbingan Manasik Haji dan Pendampingan Jamaah Haji Disabilitas berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari terlaksananya 5 aktivitas manajemen pelayanan yaitu aktivitas menetapkan sasaran dalam rangkaian pencapaian tujuan organisasi, menetapkan cara yang tepat, melaksanakan pekerjaan

---

<sup>8</sup> Puput Puji Lestari, *“Pelayanan Bimbingan Manasik Haji dan Pendampingan Jamaah Haji Disabilitas oleh Kelompok Bibimbingan Ibadah Haji dan Umroh Ar-Raudah Yogyakarta Tahun 2019”*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

menyelesaikan masalah, mengendalikan kegiatan pelayanan, dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan.

2. Agung Saputro (Skripsi 2022) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin dan Dakwah yang berjudul “*Peran Tour Leader Dalam Pelayanan Dan pendampingan jamaah umroh Di Biro Haji Dan Umroh PT Sunan Tour And Travel*”.<sup>9</sup>

Penelitian ini membahas tentang peran penting tour leader PT Sunan Tour and Travel saat melakukan umrah guna mendampingi perjalanan para jamaah sesuai dengan tujuan perjalan ibdah umrah, berkoordinasi dengan tim inti dalam melakukan persiapan keberangkatan sampai kepulangan agar berjalan dengan lancar.

3. Arnidah (Skripsi 2020) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Strategi Pelayanan Dan Pembimbingan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Jamaah Hai Di KBIH An-Nabawy Kota medan*”.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas pelayanan dan pembimbingan calon jamaah haji KBIH An-Nabawy kota medan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan pelayanan dan pembimbingan manasik haji KBIH An-Nabawy kota Medan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Manasik

---

<sup>9</sup> Agung Saputro, “*Peran Tour Leader dalam pelayanan dan pendampingan Jamaah Umroh di Biro Haji dan Umroh PT Sunan Tour and Travel*”. (Skripsi, UIN Raden Massaid, 2022).

<sup>10</sup> Arnida, “*Strategi pelayanan dan pembimbingan terhadap pelaksanaan Ibadah Jamaah Haji di KBIH An-Nabawy Kota Medan*”. (Skripsi, Universitas Islam Negri Sumatra, 2020).

dilakukan dengan secara efektif dan efisien, agar jamaah lebih memahami, baik dalam materi yang disampaikan maupun keadaan di Arab Saudi.

4. Khorotul Amalia (Skripsi 2022) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Manajemen Pelayanan Calon Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kementrian Agama Kabupaten Rokan hulu*”<sup>11</sup>

Pembahasan dalam skripsi ini ialah tentang Manajemen pelayanan calon Jamaah Haji Lanjut Usia oleh Kementrian Agama Kabupaten Rokan Hulu. Menunjukkan bahwa manajemen pelayanan yang dilakukan melalui lisan seperti melayani calon jamaah haji dengan tutur kata yang baik dan sopan serta dapat dimengerti oleh calon jamaah haji lanjut usia.

5. Rika Febiana (Skripsi 2022) Mahasiswa Institut Islam Negri Metro Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Judul skripsi “*Strategi Pendampingan Haji dan Umroh Terhadap Kepuasan Jamaah Pada PT Arminareka Perdana Metro*”<sup>12</sup>

Pembahasan dalam skripsi ini tentang strategi pendampingan haji dan umroh terhadap kepuasan jamaah, yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan haji dan umroh terhadap kepuasan jamaah pada PT Arminareka Metro dilakukan dengan beberapa langkah yaitu melakukan analisis lingkungan internal, melakukan analisis eksternal, mengembangkan visi misi yang jelas, menyusun sasaran dan

<sup>11</sup> Khorotul Analiyah, “*Manajemen Pelayanan Calon Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kementrian Agama Kabupaten Rokan hulu*”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

<sup>12</sup> Rika Febiana, “*Strategi pendampingan Haji dan Umroh terhadap Kepuasan Jamaah pada PT Arminareka Perdana Metro*”, (Skripsi, Institut Negri Metro, 2022).

tujuan perusahaan serta merumuskan pilihan-pilihan strategi dan memilih strategi yang tepat. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Peneliti mencari sumber data lewat cara wawancara untuk mendapatkan informasi dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Perguruan Tinggi, Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Puput Puji Lestari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, 2021	Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dan Pendampingan Jamaah Haji Disabilitas Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Ar-Raudah Yogyakarta Tahun 2019	Membahas tentang pendampingan jamaah haji di KBIH	Objek penelitian mengacu pada jamaah disabilitas
2	Agung Saputro mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin dan Dakwah 2022	Peran Tour Leader Dalam Pelayanan Dan pendampingan jamaah umroh Di Biro Haji Dan Umroh PT Sunan Tour And Travel	Membahas tentang peran pendamping dalam mendampingi jamaah haji	Problem masalah skripsi ini lebih membahas kendala pelayanan pada biro haji
3	Arnidah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen	Strategi Pelayanan Dan Pembimbingan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Jamaah Hai Di KBIH An-Nabawy	Membahas tentang strategi pendampingan atau bimbingan	Lebih membahas tentang peningkatan kualitas pelayanan

NO	Nama Perguruan Tinggi, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020	Kota medan	yang diberikan oleh KBIH	
4	Khorotul Amalia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2022	Manajemen Pelayanan Calon Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kementrian Agama Kabupaten Rokan Blu	Membahas pendampingan jamaah haji lansia	Lebih membahas pelayanan pada jamaah haji lansia oleh Kementrian Agama
5	Rika Febiana (Skripsi 2022) Mahasiswa Institut Islam Negri Metro Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi Bisnis Islam	Strategi Pendampingan Haji dan Umroh Terhadap Kepuasan Jamaah Pada PT Arminareka Perdana Metro	Sama-sama membahas strategi pendampingan Haji	Tidak berfokus pada kepuasan jamaah

Adapun kelebihan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengulas tentang strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif* kbih As-Sunniyah Kencong. Startegi pendampingan yang dimaksud ialah peneliti berfokus kepada strategi pendampingan yang dilakukan *muthawwif* kbih As-Sunniyah dalam mendampingi jamaah haji terutama jamaah lansia yang membutuhkan prioritas lebih. Karna peneliti memfokuskan pada jamaah haji lansia, yang merupakan kelompok rentan. Menganalisis strategi pendampingan oleh *muthawwif* dan pengintegrasian aspek spiritual dan emosional dalam pendampingan.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi pendampingan

#### a. Pengertian Strategi Pendampingan

Strategi merupakan suatu aktifitas yang sifatnya berkepanjangan yang mengalami suatu kenaikan dan sesuai dengan perspektif tentang apa yang diinginkan dan diharapkan oleh konsumen dimasa yang akan datang.<sup>13</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Steiner dan Miner yang menyatakan bahwa strategi adalah penempaan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dalam kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan, dan memastikan mereka pelaksanaan yang tepat sehingga maksud dan tujuan dasar organisasi akan tercapai lebih jauh, pengertian manajemen strategis, menurut Fred. R. David adalah seni dan ilmu memformulasi mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Pendampingan adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendamping atau mentor untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan atau mengatasi masalah yang dihadapi. Pendampingan dilakukan dalam bentuk dukungan, bimbingan, arahan, dan kemampuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya strategi pendampingan adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendamping atau

<sup>13</sup>Taufiurrahman, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016),21.

<sup>14</sup>Titin Suhartini, Sidderatul Akbar, et al., *Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022), h. 5-7.

pembimbing dalam membantu individu atau kelompok dalam mencapai tujuan mereka. Strategi pendampingan biasanya melibatkan proses komunikasi yang efektif antara pendamping dan individu yang didampingi. Pendamping akan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individu tersebut, serta mengembangkan rencana aksi yang sesuai. Rencana aksi dapat berupa penugasan, latihan, atau bimbingan secara langsung. Strategi pendampingan terhadap jamaah haji merupakan faktor penting dalam memaksimalkan manfaat ibadah haji agar pelaksanaan ibadah haji lebih bermakna dan lebih baik.

b. Dimensi Strategi

Menurut Winardi dimensi dalam strategi pada suatu organisasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan-tujuan atau sasaran yang paling penting dan yang perlu dicapai. Tujuan atau sasaran menyatakan apa saja yang perlu dicapai, kapan hasil-hasil harus dilaksanakan. Dari sasaran-sasaran nilai, menyatakan ke arah mana organisasi tersebut menuju, melalui berbagai macam sasaran keorganisasian yang bersifat menyeluruh, yang menetapkan sifat organisasi dan menetapkan target bagi setiap kesatuan keorganisasiannya.
- 2) Kebijakan-kebijakan yang paling penting dan mengarahkan atau membatasi kegiatan. Kebijakan merupakan peraturan atau prosedur yang menggariskan batas-batas pada kegiatan yang akan

dilaksanakan. Peraturan-peraturan demikian seringkali mencapai keputusan guna menyelesaikan konflik antara sasaran spesifik.

- 3) Tahapan-tahapan Tindakan pokok atau program yang akan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam batas-batas yang telah digariskan. Program-program menspesifikasi Langkah dan Langkah tahapan Tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran utama. Mereka menyatakan bagaimana sasaran akan tercapai di dalam batas-batas oleh kebijakan. Mereka menyatakan bahwa sumber-sumber daya diarahkan kearah pencapaian tujuan dan dengan na kemaajuan organisasi dapat diukur.<sup>15</sup>

#### c. Aspek-aspek Strategi pendampingan

Aspek strategi pendampingan pada jamaah haji lansia dapat melibatkan beberapa hal berikut:

- 1) Pelatihan bagi pendamping, melakukan pelatihan khusus bagi pendamping mengenai kondisi Kesehatan lanjut usia, tata cara merawat dan mengatasi masalah Kesehatan umum yang mungkin terjadi selama perjalanan haji. Pelatihan ini dapat mencakup cara merawat luka, mengenali tanda-tanda kelelahan, dehidrasi, atau gejala penyakit yang memerlukan perhatian.
- 2) Pengaturan perjalanan yang sesuai, mengatur waktu perjalanan dan jadwal kegiatan haji sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi fisik jamaah haji lansia.

<sup>15</sup> Winardi, *manajemen kinerja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 112.



- 3) Komunikasi yang terbuka, membangun komunikasi yang baik antara jamaah haji lansia, pendamping dan pihak tour operator. Hal ini penting untuk memastikan agar jamaah haji lansia merasa nyaman berbagi kebutuhan dan masalah Kesehatan mereka dengan pendamping
- 4) Pemantauan dan evaluasi, melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap kondisi jamaah haji lansia selama perjalanan haji. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan dan dukungan yang diperlukan.<sup>16</sup>

Dengan menerapkan strategi pendampingan seperti diatas, diharapkan jamaah haji lansia dapat menjalankan ibadah haji dengan nyaman dan aman selama pelaksanaan ibadah haji.

Untuk mewujudkan strategi pendampingan yang lebih efektif, strategi pendampingan memerlukan pendekatan dalam manajemen strategi untuk mendukung keberhasilan dalam strategi pendampingan terhadap jamaah haji lansia oleh *muthawwif* kbih As-sunniah Kencong. Dalam manajemen strategi ini terdapat beberapa aspek-aspek untuk mendukung keberhasilan dalam strategi pendampingan yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pengorganisasian, 3) Pergerakan, 4). Pengawasan. Keempat aspek tersebut adalah bagian dari pendekatan strategis yang digunakan untuk mengelola pendampingan jamaah haji lansia secara

---

<sup>16</sup> Supriyanto, “Strategi pengembangan *muthawwif* haji”, *jurnal Kesehatan*, V.12.no.1,2020, 5

efektif dan efisien. Berikut penjelasan lebih rinci tentang masing-masing aspek:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang berarti suatu rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian dasar ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa komponen penting, yaitu tujuan apa yang ingin dicapai, kegiatan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan waktu kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Segala sesuatu yang direncanakan tentunya berkaitan dengan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan dapat dipahami sebagai respons atau reaksi terhadap masa depan.

Menurut para ahli, diantaranya Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman, berpendapat bahwa perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan mengenai apa yang akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, kapan dan di mana hal itu akan terjadi, serta bagaimana cara melaksanakannya, semuanya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Taufiqukohman, "Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hal.3.

Fainstein juga mengemukakan pendapatnya terkait perencanaan dia mengemukakan bahwasanya teori perencanaan atau planning theory lebih banyak membahas tentang dimensi prosedural perencanaan dan teori urban atau urban theory in planning membahas dimensi substantif dari perencanaan.<sup>18</sup>

## 2) Pengorganisasian

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>

Secara etimologi, pengorganisasian berasal dari kata kerja "organize" yang berarti membentuk sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling terintegrasi, sehingga hubungan antar bagian tersebut terikat dalam keseluruhan struktur. Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen dan merupakan proses yang dinamis.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa pengorganisasian adalah fungsi kedua setelah perencanaan dalam manajemen.

---

<sup>18</sup> Siti Fatimah, "Teori Perencanaan", (Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Ponorogo, 2019), hal.1

<sup>19</sup> Dr. Arie Ambarwati, M.Pd, *Perilaku Dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 2.

Pengorganisasian melibatkan penentuan pekerjaan, pengelompokan tugas, dan penetapan hubungan untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Pengertian pengorganisasian menurut para ahli diantaranya;

a) Drs. Melayu S.P. Hasibuan

Pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini melibatkan penempatan individu pada setiap aktivitas, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan, serta penetapan wewenang yang akan diberikan kepada masing-masing individu untuk melaksanakan aktivitas tersebut.<sup>21</sup>

b) George R. Terry

Pengorganisasian adalah upaya untuk menciptakan hubungan kerja yang efektif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan efisien dan merasakan kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan.<sup>22</sup>

c) Pradjudi Armosudiro, mengatakan organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara

<sup>20</sup> 1Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001),118.

<sup>21</sup> Hasibuan, M.S.P. *Pengorganisasian Teori dan aplikasi*,(Yogyakarta:CV.Andi Offset,2015)125.

<sup>22</sup> Terry,G.r,"pengorganisasian dalam Manajemen."Jurnal Manajemen,no.1,2015,hal.10.

sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen kedua setelah penyusunan rencana. Setelah rencana dibuat, tugas manajer adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik serta memanfaatkannya dengan efektif

### 3) Pergerakan

Pergerakan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahap mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa semua anggota tim bekerja untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi. Dengan kata lain, implementasi adalah proses mewujudkan semua rencana, ide, konsep, dan rencana yang berbeda yang telah disusun dimasa lalu baik di tingkat manajemen maupun operasional, untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Terry pergerakan adalah merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas pergerakan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu pendamping memiliki peran yang penting dalam pergerakan individu maupun kelompok demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Sedangkan menurut Keith Davis pergerakan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-

<sup>23</sup>Armosudiro,P."Pengorganisasian Moderen."Jurnal Ilmiah,vol.2,no.15,2020, hal.125.

<sup>24</sup>Henki Idris Issakh, dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media,2014),3.

orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi pemimpin menggerakkan dengan penuh semangat, dan pengikut juga bekerja dengan semangat.

Actuating berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Actuating merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam Planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan Organizing.<sup>25</sup>

#### 4) Pengawasan/ Evaluasi

Pengawasan dapat diartikan, memastikan kegiatan yang berjalan, apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam aktifitas yang telah direncanakan. Pengawasan dalam struktur strategi pendampingan adalah proses pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua rencana dan kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memastikan keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan jamaah haji, khususnya jamaah haji lansia, selama menjalani ibadah haji.

---

<sup>25</sup> Rahmana Atik, *Manajemen Humas pada Lembaga Islam*, (Skripsi, IAIN Walisongo, 2010), 10.

Menurut Henry Fayol, pengawasan adalah upaya untuk memastikan bahwa semua yang dilakukan telah sesuai dengan rencana, perintah, dan prinsip-prinsip kerja yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan aspek strategi sebagai indikator penelitian yaitu strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif* KBIH As-Sunniah Jember.

#### d. Implementasi Strategi

Implementasi strategi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti juga mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi Tindakan. Menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi. Implementasi yang sukses membutuhkan dukungan disiplin, motivasi dan kerja keras.

Langkah-langkah implementasi strategi yaitu:

- 1) Membuat program, Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas langkah atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program dibuat untuk membuat strategi dapat dilaksanakan dalam tindakan.
- 2) Membuat Anggaran, Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk

---

<sup>26</sup> Sururi, "Pengembangan Profesionalitas Pengawas Pendidikan", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.8,no.1(2011).9.

merencanakan dan mengendalikan. Merencanakan sebuah anggaran adalah pengecekan terakhir pihak manajemen terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya.

- 3) Membuat prosedur, Prosedur adalah langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan implementasi strategi merupakan jumlah keseluruhan aktivitas yang dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk melaksanakan strategi. Strategi pendampingan juga termasuk dalam hal manajemen operasional untuk mendukung keberhasilan strategi pendampingan ibadah haji oleh *muthawwif*.

## 2. *Muthawwif*

### a. Pengertian *muthawwif*

*Muthawwif* berasal dari kata *thawaf* (proses mengelilingi ka'bah). *Muthawwif* adalah orang yang mengajarkan Jamaah haji maupun umrah, berkenaan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan manasik haji dan umrah dan praktek. *Muthawwif* dalam istilah bahasa Arab berarti seseorang yang bekerja sebagai pemandu perjalanan. Kata *muthawwif* sudah tidak asing bagi orang yang sudah melaksanakan ibadah haji dan umrah, namun berbeda dengan orang yang belum

---

<sup>27</sup> Ir. Imran Ilyas, M.M, *Buku Manajemen Strategi* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2014), 22-23.



melaksanakannya, pasti terdengar asing bagi calon jemaah haji. Sederhananya *muthawwif* adalah seorang petugas yang mendampingi sebuah rombongan jemaah dan mengontrol, membimbing rombongannya dalam hal ibadah.

*Muthawwif* merupakan orang yang dipercaya oleh para travel haji umrah dan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Haji dan Umrah (PPIH/PPIU) Arab Saudi mendampingi rangkaian ibadah haji dan umrah para jemaah di Tanah Suci. *Muthawwif* adalah orang yang memimpin dan membimbing *thawaf*. Umumnya setiap kelompok kecil (enam sampai delapan orang) mempunyai satu *muthawwif*. *Muthawwif* yang bertugas memberi arah dan memandu ditengah jemaah yang sedang *thawaf*, bahkan juga menuntun do'a yang dibaca saat sedang *thawaf*. *Muthawwif* memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah umrah, peran *muthawwif* disini tidak hanya sebagai pembimbing perjalanan ibadah umrah saja, tetapi menyangkut dengan semua kegiatan yang berkaitan dengan ibadah haji dari awal pelaksanaan ibadah haji sampai selesai penghujung ibadah. Adanya *muthawwif* memberikan kemudahan dalam melaksanakan ibadah haji maupun umrah.

*Muthawwif* sendiri memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpengetahuan dan pemahaman, *muthawwif* harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kondisi fisik,

emosional, dan spiritual lansia. Mereka perlu memahami bahwa lansia memiliki kebutuhan khusus dan memerlukan perhatian ekstra.

- 2) Berkomunikasi yang efektif, *muthawwif* harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan jamaah haji lansia. Mereka harus mendengarkan dengan seksama, mengakui kekhawatiran dan kebutuhan jamaah, dan memberikan informasi yang akurat dan mudah dimengerti.
- 3) Mengatur dan penyesuaian, *muthawwif* harus mampu mengatur dan menyesuaikan program dan jadwal haji sesuai dengan kondisi dan keterbatasan jamaah lansia. Ini mungkin termasuk mengatur waktu istirahat yang cukup, memperhatikan kebutuhan medis, dan mengadakan kegiatan yang tidak terlalu melelahkan.
- 4) Mampu lakukan Pemberian dukungan emosional, *muthawwif* perlu memberikan dukungan operasional kepada jamaah haji lansia. Hal ini dapat mencakup memotivasi mereka, dan memberikan perhatian dan kasih sayang.
- 5) Keamanan dan kesehatan, *muthawwif* harus memastikan bahwa jamaah haji lansia aman dan sehat selama perjalanan haji. Mereka harus memastikan fasilitas yang aman dan ramah lansia, menjaga kebersihan dan kualitas makanan, dan memberikan perhatian khusus pada kesehatan jamaah mengingat jamaah lansia tingkat kesehatan yang rentan menurun.

- 6) Kolaborasi dengan pihak yang berwenang, *muthawwif* harus bekerja sama dengan pihak berwenang, seperti tim medis untuk memastikan bahwa setiap masalah kesehatan dapat ditangani dengan cepat dan efektif.
- 7) Evaluasi dan Revisi, *muthawwif* harus melakukan evaluasi terhadap program dan strategi pendampingan mereka dengan jamaah haji lansia. Hal ini dapat mencakup mengumpulkan umpan balik dari jamaah haji dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan.<sup>28</sup>

Penerapan strategi pendampingan ini *muthawwif* dapat membantu jamaah haji lansia untuk menjalani ibadah haji dengan nyaman dan aman dan memenuhi kebutuhan spesifik para jamaah.

#### **b. Peran *muthawwif***

Peran dan tugas umum *muthawwif* digunakan dalam perjalanan haji maupun umrah ialah :

- 1) Membantu *tour leader*/pembimbing mengantarkan para jamaah dalam ritual umrah/tahwaf qudun. Mulai dari menjemput jamaah di hotel, memfasilitasi angkutan masjidil haram, memberikan penjelasan singkat mengenai denah masjid sehingga meminimalkan jamaah yang tersesat, mengantarkan thawaf, sai hingga tahalul dan mengakhirinya dengan mengantar jamaah kembali menuju hotel.

<sup>28</sup> Aa Faisal, *Berbagi Rezeki ke Tanah Suci*, (Jakarta: PTElex Media Komputindo, 2014), 37

- 2) Memberikan pelayanan jasa dorongan ketika didapati jamaah yang sakit atau tidak mampu menyelesaikan ritual ibadah umrah, seorang *muthawwif* akan membantunya dengan memberikan jasa dorongan.
- 3) Membantu tour leader/pembimbing mengantarkan para jamaah dalam ritual ibadah haji dan umrah. Menemani para jamaah dan memandu prosesi ibadah haji sejak mabit dimina pada hari tarwiyah, menuju arafah untuk wuquf, mabit dimuzdalifah hingga kembali kemina untuk mabit selama beberapa hari dan melempar jumrah.
- 4) Membantu pembimbing memberikan penjelasan segala sesuatu seputar kebudayaan, sejarah hingga penyuluhan agama pada para jamaah, serta memandu *city tour* (ziarah) baik dimekah, Madinah, maupun Jeddah.
- 5) Menemani dan melayani jamaah yang berkebutuhan khusus, baik karena lanjut usia, sakit, atau sebab lainnya.

Dari penjelasan di atas tugas dan peran *muthawwif* dalam memberikan bimbingan, yakni:

- 1) Sebagai Mentor atau Pemberi Materi tentang Haji

Mentoring berasal dari bahasa inggris yaitu mentor, yang artinya, pembimbing atau pengasuh. Mentor adalah seorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih dan menangani orang lain. Mentor atau National Mentoring Partnership mendefinisikan mentoring sebagai bentuk

hubungan yang dilandasi rasa kepercayaan yang terstruktur yang melibatkan remaja dimana proses ini menawarkan bimbingan, dukungan dan memberikan semangat yang bertujuan mengembangkan kompetensi dan karakter *mente*. Mentoring merupakan “Hubungan pembelajaran timbal balik dan kolaboratif antara dua orang atau lebih yang memiliki tanggung jawab yang sama untuk membantu *mente* (orang yang diberi mentoring) bekerja mencapai sasaran pembelajaran yang jelas dan didefinisikan bersama. Mentor yang baik setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Mampu merespon keadaan *mente* (orang yang diberi mentoring)
- b) Memiliki mental yang kuat.
- c) Memiliki rasa menghargai yang tinggi.
- d) Berwawasan luas.
- e) Mempunyai kemauan untuk belajar.
- f) Seorang pendengar yang baik.
- g) Mampu membangun kepercayaan terhadap *mente*.
- h) Pendorong dan pemberi motivasi.

Menjadi seorang *muthawwif* atau pembimbing ibadah haji dan umroh sudah seharusnya menjadi panutan dan teladan bagi jamaahnya. panutan juga sering dikaitkan dengan keteladanan dalam bahasa arab kata “keteladanan” berasal dari kata “*Uswah*” atau ada

yang mengatakan berasal dari kata “*qudwah*”. Secara *terminology* kata” keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya perbuatan atau segala sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Sedangkan secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana yang dikutip oleh Armai Arief, bahwa menurut beliau”*al-uswah*” dan “*Al-qudwah*” berarti suatu keadaan ketika seseorang individu mengikuti atau meniru orang lain, baik dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.

Dengan demikian keteladanan atau panutan ialah suatu tindakan yang dapat ditiru atau diikuti oleh orang lain dari seseorang yang melakukan atau melaksanakannya. Sehingga orang yang diikuti atau ditiru tersebut, disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini ialah cara seorang *muthawwif* atau pembimbing ibadah umroh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang *muthawwif* yakni memberikan bimbingan kepada jamaahnya agar apa yang disampaikannya dapat diikuti dan dipahami dengan sebaik-baiknya, contohnya dalam memberikan binaan dalam proses pleatihan praktik bimbingan manasik diharapkan *muthawwif* dapat menjadi sebagai panutan bagi jamaahnya.

## 2) Sebagai Pemandu saat Melaksanakan Pelaksanaan Ibadah Umrah

Dari segi etimologi, kata pemandu wisata dalam bahasa inggris disebut *tour guide*, terdiri dari dua kata yaitu *tour* dan *guide*.

Pada *Oxford Advance Learner Dictionary*, *Tour* sebagai kata benda memiliki arti suatu perjalanan yang bertujuan untuk bersenang-senang di beberapa kota, Negara berbeda dan lain sebagainya yang dikunjungi. *Tour* sebagai kata kerja berarti mengelilingi tempat sekitar sedangkan *guide* sebagai kata benda berarti buku atau majalah, orang yang menunjukkan jalan ke suatu tempat kepada orang lain khususnya seorang yang ditugaskan menunjukkan wisatawan tempat-tempat menarik sekitarnya. *Guide* sebagai kata kerja berarti menunjukkan jalan, memengaruhi perilaku, dan membantu seseorang untuk bergerak.

### 3) Sebagai Pemberi Nasehat atau Motivator

Motivasi berasal dari kata latin *moviere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Pengertian lain dari motivasi sebagai perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Fungsi Motivasi Fungsi Motivasi adalah sebagai berikut :

a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambatnya suatu pekerjaan.
- d) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- e) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan tercapai.
- f) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>29</sup>

### c. Haji

Haji asal maknanya adalah menyengaja sesuatu, haji yang dimaksud di sini menurut *syara'* ialah mengunjungi *ka'bah* (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu. Haji hukumnya wajib bagi orang yang mampu melakukannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al- Qur'an Surat Ali-Imron Ayat 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ  
الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) makam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka

<sup>29</sup> Aa Faisal, *Berbagi Rezeki ke Tanah Suci*, (Jakarta: PTElex Media Komputindo, 2014), 40.



ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.<sup>30</sup>

Kewajiban dalam melaksanakan ibadah haji yaitu sekali dalam seumur hidup, jika melaksanakan untuk yang kedua kalinya dalam melaksanakan ibadah haji itu termasuk kategori sunnah. Rosuluallah SAW bersabda, ”Haji itu hanyalah sekali. Barang siapa yang menambah maka itu adalah sunnah. Secara *lughawi* (bahasa),haji berarti menyengaja atau menuju dan mengunjungi,menurut etimologi bahasa arab,kata haji mempunyai arti *qashd*,yakni tujuan,maksud,dan menyengaja,menurut istilah syara, haji ialah berkunjung ke baitullah untuk melakukan beberapa amalan thawaf,sa’I dan wukuf di arafah serta amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridhanya. Haji adalah rukun (tiang agama) islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat, dan puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan bagi umat islam sedunia yang mampu (secara materil, fisik) serta aman dalam perjalanan menuju haramain (dua tanah haram) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji. Hal ini berbeda dengan ibadah umroh yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu.

Haji adalah salah satu rukun islam yang harus dilakukan oleh setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Selama

---

<sup>30</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, umroh dan Wisata Agama*,(Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2016),5.

pelaksanaan ibadah haji, jamaah perlu mendapatkan panduan dan bantuan yang memadai untuk memaksimalkan manfaat ibadah dan menghindari kesalahan yang dapat mengurangi nilai ibadah haji. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang efektif untuk memastikan jamaah dapat melakukan ibadah haji dengan baik.

Haji juga memiliki makna sosial yang kuat, yakni meningkatkan solidaritas, persaudaraan, dan kesatuan umat Muslim di seluruh dunia. Selama melaksanakan haji, umat Muslim saling membantu, berbagi, dan menghormati satu sama lain, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan ibadah haji juga memiliki nilai-nilai psikologis yang penting. Haji memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi jamaah haji, seperti kebersamaan dalam menjalani rukun-rukun haji, kehidupan sederhana di Mina, dan momen suci di Masjidil Haram.

#### d. Syarat Haji

Adapun syarat-syarat haji sebagai berikut:

##### 1) Islam.

Setiap dari kita (orang Islam) berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji jika telah terpenuhi semua persyaratan-persyaratannya. Jelas pula bahwa orang non muslim tidak berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji, sehingga jika ada di antara mereka yang ikut melaksanakan ibadah haji, maka ibadah haji mereka dianggap tidak sah.

## 2) Berakal

Artinya, setiap orang muslim yang waras, tidak mengalami gangguan mental dan kejiwaan, maka ia berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji.

## 3) Dewasa (baligh)

Dengan demikian anak kecil (belum baligh) yang diajak bersama oleh orang tuanya untuk menunaikan ibadah haji, maka kewajiban ibadah haji tersebut belum gugur atas dirinya. Sehingga dia tetap berkewajiban untuk menunaikannya saat dia telah memasuki masa akhil baligh nanti.

## 4) Mampu

Yang meliputi: ketersediaan alat transportasi, bekal, keamanan jalur perjalanan, dan kemampuan tempuh perjalanan.

## 5) Merdeka

Seorang budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena dia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan tuannya. Disamping itu, budak termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain.<sup>31</sup>

### e. Rukun Haji

Rukun Haji adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan umat Islam saat melaksanakan ibadah haji. Jika tidak dikerjakan akan dikenakan dam (denda). Rukun haji ada enam yaitu *ihram*, *wukuf* di *arafah*,

<sup>31</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 13.

*thawaf ifadhah, sa'I, tahallul* dan tertib. Berikut adalah penjelasan tentang masing rukun-rukun tersebut.

- 1) *Ihram*, berihram adalah niat memasuki aktivitas melaksanakan ibadah haji atau umrah pada waktu dan tempat serta cara tertentu. *Muthawwif* saat sebelum ihram memastikan Jemaah haji sudah memenuhi syarat dan ketentuan untuk melaksanakan ihram, menginformasikan tentang cara memakai pakaian ihram dan menjelaskan tentang rukun-rukun ihram. Selama pelaksanaan ihram, *muthawwif* mengawasi dan membantu Jemaah haji dalam mematuhi larangan-larangan ihram, menjaga kedisiplinan dan kesadaran Jemaah haji dan memberikan penjelasan tentang tata cara melaksanakan ibadah serta mengatur jadwal kegiatan selama ihram.
- 2) *Wukuf* di Arafah. Waktu *wukuf* bermula dari saat tergelincirnya matahari (masuknya waktu dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar hari berikutnya. Saat pelaksanaan wukuf *muthawwif* memimpin dan mengajarkan doa khusus wukuf, menjelaskan tentang makna dan hikmah wukuf dan meningkatkan kesadaran spiritual jamaah haji agar lebih bermakna. Peran *muthawwif* juga saat pelaksanaan wukuf mengatur transportasi dan mengawasi memastikan jamaah mematuhi ketentuan dalam beribadah agar jamaah tetap pada pengawasan dan menjalankan kegiatan ibadah dengan baik.

- 3) *Tawaf ifadhah*. *Thawaf ifadhah* adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran. Peran *muthawwif dalam thawaf* yaitu memimpin jamaah melakukan thawaf dan mengkoordinasi kegiatan ibadah serta memberikan dukungan moral terhadap jamaah haji.
- 4) *Sa'i*. *Sa'i* adalah berlari-lari kecil di antara bukit Shafa dan bukit Marwah. *Muthawwif membantu* mengatur rute perjalanan dan memastikan jamaah melakukan sa'I sebanyak 7 kali.
- 5) *Tahallul*, adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai. *Muthawwif* memandu jamaah haji untuk memotong/mencukur rambut dan memastikan kedisiplinan jamaah haji.
- 6) Tertib, adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari *thawaf*, sa'I dan runtutan kegiatan ibadah haji lainnya.<sup>32</sup>

Adapun wajib haji ada lima, yaitu berihram di miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, dan *thawaf wada'*. Berikut penjelasannya:

- 1) Berihram di miqat. Calon haji harus memulai niatnya dan dari titik awal tempat itu yang berniat melaksanakan haji atau umrah sudah harus memakai pakaian ihram. Yalamlam adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia bila dia langsung akan menuju ke Makkah dan Bir Ali adalah tempat

---

<sup>32</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 15

berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia menuju ke Madinah terlebih dahulu.

- 2) *Mabit* di Muzdalifah. *Mabit* di Muzdalifah adalah menginap semalam di Muzdalifah pada malam tanggal 9 Dzulhijjah. Waktunya dikerjakan setelah wukuf di Arafah.
- 3) *Mabit* di Mina. *Mabit* di Mina adalah bermalam selama 3-4 hari di suatu hamparan padang pasir yang panjangnya sekitar 3,5 km. Waktunya adalah malam tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Bermalam di Mina dilakukan semalam penuh, yang boleh dilakukan mulai sore hari sampai terbitnya fajar, dan juga boleh bermalam paling sedikit 2 atau 3 malam.
- 4) Melontar jumrah. Melontar jumrah adalah melempar batu pada sebuah tempat yang diyakini untuk memperingati saat setan menggoda Nabi Ibrahim agar tidak melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail.<sup>16</sup> Tanggal 10 Dzulhijjah melontar jumrah aqabah dengan tujuh butir kerikil. Dan pada hari-hari Tasyrik, yaitu 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melontar ketiga jumrah.
- 5) *Thawaf wada'*. *Thawaf wada'* adalah suatu penghormatan terakhir kepada Baitullah. *Thawaf wada'* merupakan tugas terakhir dalam pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah di Tanah Suci.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 16.

## f. Macam-macam Haji

Merupakan pendapat sebagian besar ulama bahwa haji itu ada tiga macam, yaitu:

- 1) Haji *tamattu'*, yaitu melakukan amalan-amalan umrah terlebih dahulu dan setelah selesai baru melakukan amalan-amalan haji.
- 2) Haji *Ifrad*, yaitu melakukan haji terlebih dahulu, dan setelah selesai dari amalan-amalan haji, ia melakukan amalan-amalan umrah.
- 3) Haji *qiran*, yaitu melakukan haji dan umrah dengan satu ihram, atau melakukan umrah terlebih dahulu kemudian memasukkan haji kedalam umrah sebelum memulai amalan-amalan umrah.<sup>34</sup>

Haji memiliki banyak manfaat dan makna diantaranya, haji bisa menumbuhkan rasa kepekaan diri kita terhadap orang lain atau solidaritas yang tinggi dimana saat pelaksanaan ibadah haji kita diajarkan untuk saling membantu para jamaah lain, ibadah haji juga menambahkan ketakwaan kita terhadap Allah SWT dan menjadikan kita kembali ke fitrah seperti bayi yang baru dilahirkan, haji juga menumbuhkan semangat persaudaraan antar sesama muslim dan melaksanakan ibadah haji ialah suatu ungkapan rasa syukur kita akan atas nikmat kesehatan dan harta benda yang kita miliki.

### 3. Jamaah Haji Lansia (Usia Lanjut)

Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang

---

<sup>34</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 11.

mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat di hindari. Usia lanjut adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa decade Menurut WHO, dikatakan usia lanjut dimulai paling tidak saat masa puber dan prosesnya berlangsung sampai kehidupan dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lanjut usia (Lansia) adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas.<sup>35</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dikatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap warga negara yang ingin menjalankan ibadah haji, tanpa memandang usia. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan aksesibilitas bagi jama'ah haji lansia. Para jamaah haji juga harus memiliki rasa tanggung jawab melibatkan dan membantu jama'ah haji lansia lainnya dalam menjalankan ibadah haji. Kepedulian para jamaah haji dapat berupa dukungan secara moril dan materil, serta memberikan pengetahuan dan informasi yang diperlukan bagi jama'ah haji lansia.

Kriteria jamaah haji lansia meliputi usia jamaah diatas 60, kemampuan fisik yang terbatas atau memerlukan bantuan, memiliki kondisi yang memerlukan perhatian khusus, sulit bergerak atau membutuhkan alat bantu, da kebergantungan memerlukan bantuan dari orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Adapun kategori jamaah

---

<sup>35</sup> Notoatmodjo, S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 17



haji lansia, meliputi: Jamaah lansia sehat, Lansia dengan keterbatasan fisik dan Lansia dengan disabilitas.<sup>36</sup>

#### 4. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Kelompok bimbingan ibadah haji merupakan sebuah organisasi dakwah dan lembaga yang diutus dari pemerintah untuk membantu proses penyelenggaraan ibadah haji yang berperan untuk melayani, membimbing para calon jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji dengan sesuai syarat dan rukun haji, sehingga ibadah haji lebih bermakna dan bisa menjadi haji yang mabrur. Demi kelancaran proses bimbingan dan efisiensi kinerja dari sebuah KBIH tersebut, hubungan antar elemen atau kelompok sangat berpengaruh terhadap eksistensi penyelenggaraan ibadah haji. KBIH merupakan sebuah organisasi kesatuan yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan.

KBIH juga menggunakan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi.<sup>37</sup>

Berdasarkan sudut pandang pengelolaan, KBIH memiliki manajemen yang sesuai dengan ketentuan organisasi pada umumnya. Sehingga keberadaannya merupakan cerminan organisasi yang memiliki

---

<sup>36</sup> Siska Kurniasih, *Ishita'ah Kesehatan Jamaah Haji dalam prespektif Kementerian Kesehatan RI*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 23.

<sup>37</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 75-77.

badan hukum yang bisa dipertanggung jawabkan. Hal inilah yang menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi seperti KBIH. Seperti yang kita ketahui KBIH merupakan sarana untuk menuju ibadah haji yang mabrur, di mana haji merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat muslim yang mampu menunaikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pendampingan pada Jamaah Haji Lansia oleh *muthawwif* KBIH As-Sunniyah Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah peneliti dijadikan sebagai instrumen utama dalam mempelajari keadaan alamiah, serta penelitian yang post positivisme.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian yang menghasilkan data diskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan serta perilaku yang dapat dilihat, kemudian pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan dari manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan sumber data pada suatu latar alamiah dengan menguraikan fenomena yang terjadi, dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan, dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018) 9.

<sup>39</sup>Harmoko et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (CV Feniks Muda Sejahtera, 2022) 19.

<sup>40</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) 7-8.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>41</sup>Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.<sup>42</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif* KBIH As-Sunniyah Jember yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pendampingan pada jamaah lansia oleh *muthawwif*.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana data penelitian akan dikumpulkan dan diukur. Lokasi penelitian ini berada di KBIH As-Sunniyah Kencong Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui informasi lebih luas tentang bagaimana strategi pendampingan yang dilakukan oleh *muthawwif* terhadap para jamaah haji terutama lanjut usia di Tahun 2023.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam menyeleksi subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

<sup>42</sup>Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti memilih informan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini mempertimbangkan karakteristik tertentu dalam pemilihan informan contohnya, memilih orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan terkait informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. dengan demikian, Teknik purposive sampling mempermudah peneliti untuk menggali objek yang diteliti.

Adapun subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala staf/ para staf KBIH As-Sunniyah.
2. *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah.
3. Jamaah lanjut usia

Subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Ketua pengurus KBIH dan para staf pengurus KBIH As-sunniyah.

Peneliti mengambil subjek ini karena ketua pengurus mengetahui semua kegiatan dalam KBIH dan para staf juga memiliki sebagai acuan peneliti jika ketua pengurus tidak bisa memberikan informasi secara langsung untuk itu peneliti memasukan kriteria staf pengurus untuk menambah informasi terkait objek penelitian.

2. *Muthawwif*.

*Muthawwif* adalah seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak perihal ibadah haji, untuk itu peneliti mengambil informan *muthawwif* karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang

pendampingan haji yang diberikan terhadap jamaah haji terutama yang lansia.

### 3. Jamaah Haji Lansia.

Peneliti disini menjadikan jamaah haji lansia sebagai informan dikarenakan mengetahui bagaimana pengalaman yang didapat saat beribadah haji oleh pendampingan haji yang diberikan *muthawwif* KBIH As-Sunniyah selama mendampingi kegiatan ibadah haji berlangsung. Peneliti mengambil informan jamaah lansia yang berumur 60 keatas untuk subjek penelitian.

Peneliti mengambil beberapa subjek tersebut karena subjek memenuhi kategori kriteria peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data-data untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan jumlah kurang lebih 3 jamaah, dua *muthawwif* serta staf kepengurusan yang ada di KBIH As-sunniyah.

#### D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu komponen penting dalam proses penelitian karena akan mempengaruhi kualitas dan keakuratan data yang diperoleh.<sup>43</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Moh Nazir. *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015). hlm 45.

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau memantau objek penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan tidak mempengaruhi jalannya kegiatan, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Kegiatan observasi dilakukan di lingkungan KBIH As-Sunniyah Kencong terkait sesuatu yang berhubungan dengan strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau strategi yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara detail dan akurat dari responden. Wawancara biasanya dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden melalui pertanyaan-pertanyaan tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data yang ditemukan. Teknik wawancara terbagi menjadi tiga yaitu; wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pada teknik ini, pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan mengikuti urutan tersebut. Wawancara terstruktur memastikan bahwa setiap responden menjawab pertanyaan yang sama,

sehingga memudahkan perbandingan data. Peneliti mewawancarai dari pihak pengurus KBIH, *muthawwif*, dan Jamaah Lansia yang sudah ada dalam kriteria peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyimpanan atau pengumpulan data dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana, seperti dokumen, gambar, dan lain sebagainya. Dokumentasi dijadikan sebagai suatu bukti dari teknik wawancara. Adapun data yang ingin diambil peneliti dari teknik penelitian ini yaitu:

- a. Profil KBIH As-Sunniyah Jember.
- b. Struktur Kepengurusan KBIH As-Sunniyah Jember.
- c. Kegiatan pelatihan manasik haji.
- d. Para jamaah haji 2023.
- e. Dokumen lain yang berkaitan.

### E. Analisis Data

Kegiatan yang dilaksanakan ketika menganalisis data kualitatif yaitu dengan cara interkatif dan berlangsung terus menerus sampai selesai. Kemudian dibuatlah kesimpulan melalui beberapa proses. Adapun yang digunakan peneliti dalam menganalisis data, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiga teknik tersebut (triangulasi).



Pada tahap observasi peneliti akan mendapatkan fakta yang sesuai dengan di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penggalan dan penyederhanaan data. Tujuan reduksi data disini ialah menyortir data yang ditemukan di lapangan yang tidak searah dengan tema penelitian.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyederhanakan data yang berbentuk naratif agar memperoleh bentuk ringkasan.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahapan akhir dari analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil temuan dari wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan disini bisa dijadikan sebagai jawaban dari fokus masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Selain itu, dapat menemukan hasil temuan yang belum diteliti oleh orang lain.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar mendapatkan data yang nyata dan bisa dipegang kebenarannya. Untuk menguji keabsahan data peneliti disini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memadukan data dan sumber data. Berikut pemaparan tentang Triangulasi.

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah

diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### **G. Tahap-tahapan Penelitian**

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap awal peneliti melakukan observasi agar mendapatkan informasi dan menemukan problem riset. Selanjutnya peneliti menentukan apa yang akan dijadikan fokus penelitian, membuat proposal penelitian berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing, dan setelah selesai melakukan seminar proposal. Kemudian tahap selanjutnya memberikan surat izin penelitian kepada KBIH As-Sunniah Kencong Jember.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan yakni langkah paling utama dalam penelitian. Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dan mencari data yang diperlukan. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu:

- a. Peneliti mewawancarai Kepala Staf / para staf KBIH As-Sunniah Kencong dalam mencari informasi terkait permasalahan pendampingan pada jamaah haji 2023.

- b. Peneliti meminta dokumen-dokumen berupa file terkait data pada haji 2023 ini sebagai penguat hasil wawancara.

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari proses penelitian yaitu menyatukan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut ditulis dan dijelaskan ke dalam format skripsi yang berpedoman pada buku karya tulis ilmiah dari Universitas.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran objek penelitian

Pada bagian ini, berisikan penyajian gambaran umum mengenai obyek penelitian dan dilanjutkan dengan sub bab yang disesuaikan dengan fokus masalah yang sedang diteliti.

##### 1. Profil Lembaga Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Sunniyyah Kencong Jember.

Berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Sunniyyah Jember berdiri pada tahun 1998, berawal dari Gus H. Ahmad Ghonim Jauhari Putra bungsu KH. Jauhari Zawawi yang menunaikan Ibadah Haji bersama istri beliau. Saat melaksanakan ibadah haji perdana Gus H. Ahmad Ghonim Jauhari sebagai orang yang telah di didik Pendidikan agama, beliau merasa prihatin dengan banyaknya jama'ah haji terutama dari Indonesia yang didominasi para lansia dan orang-orang awam yang belum dapat sepenuhnya menjalankan ritual manasik haji dengan benar menurut aturan fiqih. Keprihatinan beliau juga muncul dari adanya anggapan sebagian jama'ah haji yang menganggap keliru tata cara *ubudiyah* yang benar, ketika mereka melihat ketidaksamaan *ubudiyah madzab syafi'iyah* dengan tatacara *ubudiyah* di Makkah dan Madinah. Tidak sampai disitu beliau sangat merasa prihatin, saat melihat para jamaa'ah yang sudah sepuh bersusah payah melakukan manasik haji tanpa pendampingan yang mencukupi.

Jumlah petugas BPIH yang hanya 5 orang tampaknya belum cukup untuk memberikan pendampingan yang efektif untuk satu kloter yang berjumlah 224 jama'ah.

Keperihatinan tersebut merupakan inisiatif beliau untuk berkhidmah memberikan bimbingan manasik dan pendampingan terhadap para jamaah haji. Pada tahun 2001 beliau berangkat kembali ke Tanah Suci Bersama ibunda dan saudara beliau untuk melaksanakan haji. Kali ini beliau memberikan bimbingan dan pendampingan kepada beberapa jama'ah haji yang berada dalam satu rombongan dengan beliau, meskipun tidak dalam naungan Lembaga atau Yayasan. Dibekali dengan ketelatenan, keikhlasan dan pengetahuan serta pengalaman yang cukup, beliau memberikan bimbingan dan pendampingan kepada jama'ah haji hingga mendapat sambutan dan tanggapan yang baik. Pada tahun 2007 sebuah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) didirikan meskipun masih belum berbadan hukum. Masyarakat begitu antusias, hingga keberangkatan perdana pada tahun itu, beliau mampu mengumpulkan kurang lebih dua rombongan jama'ah haji dibawah bimbingan dan pendampingan beliau. Keberangkatan perdana ditahun 2007 itu, mampu menarik simpati masyarakat sehingga pada tahun haji berikutnya jumlah jama'ah bimbingan haji yang bernama KBIH As-Sunniah semakin bertambah. Perhatian beliau pada jama'ah haji tanpa memperhatikan kelompok dan ormas menjadikan kepercayaan masyarakat semakin besar. Hal ini

membuat jama'ah KBIH yang beliau kelola tidak hanya berlatar belakang NU saja. Jama'ah yang berlatar belakang ormas tidak NU seperti Muhammadiyah dan Salafi juga bersedia bergabung dengan KBIH As-Sunniah ini.

Ketelatenan pembimbing yang lebih akrab disapa Gus Ghonim sudah tidak diragukan lagi terkadang membuat beliau tertimpa musibah. Bagaimana tidak disetiap pemberangkatan jama'ah haji ada saja rombongan haji yang tidak bergabung dalam KBIH yang beliau kelola yang dilimpahkan kepada beliau. Namun semua beliau terima dengan ikhlas dan senang hati. Beliau beranggapan bahwa barang kali dengan melayani para tamu Allah itu, beliau dibebaskan oleh Allah dari Neraka dan ditempatkan di Surga Bersama Rosullullah. Antusias masyarakat yang begitu besar menuntut KBIH ini membuka pelayanan Umroh. Dengan biaya yang relatif lebih murah dan kepastian berangkat yang meyakinkan dari pada yang lain, membuat bimbingan haji yang selanjutnya menjadi KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umrah) As-Sunniah ini dalam setahun mampu memberangkatkan lebih dari seribu jamaah umroh. Dengan pembimbing utama Gus H. Ahmad Ghonim Jauhari dan sederet pembimbing dan pematery yang mumpuni dan bersertifikasi, KBIHU As-Sunniah siap memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap para jama'ah haji dan umroh.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Zaki pengurus di KBIH As-Sunniah, tanggal 15 november 2023, pukul 10:00 WIB, di KBIH As-Sunniah

## 2. Visi Misi KBIH As-Sunniyah Jember

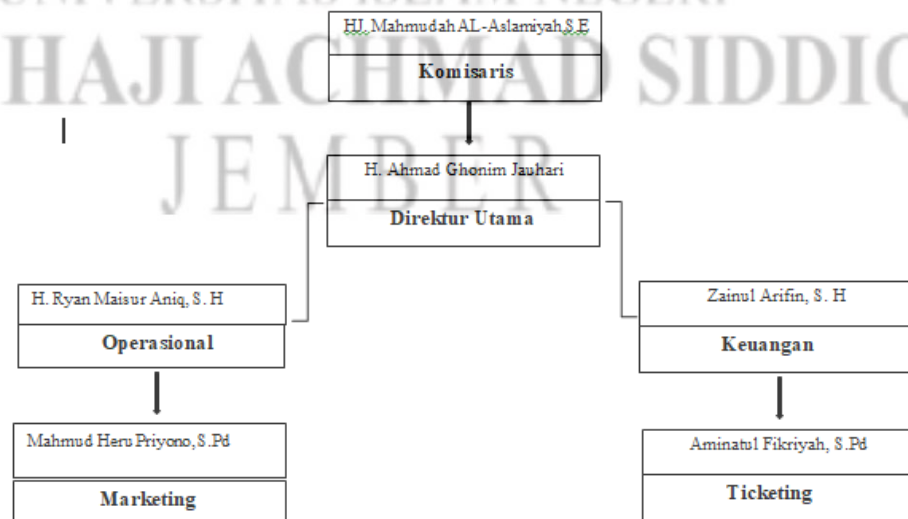
### a. Visi KBIH

Terwujudnya penyelenggaraan ibadah haji dengan baik, jama'ah yang mabrur berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan ibadah haji dan tetap memegang amanah atas kepercayaan dari masyarakat dalam memudahkan untuk sampai di baitullah.

### b. Misi KBIH

Membantu para masyarakat berangkat ke Baitullah dan memberi arahan, bimbingan dan mengantar jama'ah sampai di Baitullah Makkah dan memberikan arahan ilmu bimbingan kepada masyarakat dalam menguasai ilmu tentang haji.

## 3. Struktur Organisasi Lembaga KBIH As-Sunniyah Kencong Jember



Gambar 4.1 Struktur Pengurus KBIH As-Sunniyah Kencong  
(Sumber data: Kantor Lembaga KBIH As-Sunniyah Kencong Jember)

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti menyajikan dan menjelaskan dengan detail data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terhimpun dianalisis secara teliti untuk memastikan keakuratannya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap *Muthawwif* KBIH Assuniyah Kencong Jember. Maka dari itu, peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan “Strategi Pendampingan pada Jama’ah Haji Lansia oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah Jember.”

Selanjutnya data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan untuk menjelaskan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

### 1. Strategi Pendampingan *Muthawwif* di KBIH As-Sunniyah Jember

Pendampingan ibadah haji merupakan salah satu contoh dari pelayanan yang diberikan *Muthawwif* kepada para jamaah khususnya jamaah lansia. Strategi pendampingan *Muthawwif* membantu para jamaah lansia dalam mencapai tujuan selama pelaksanaan haji dalam segi ibadah. KBIH As-Sunniyah Jember merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk mengkoordinasi para staf yang ada untuk melayani mendampingi para jamaah haji salah satunya adalah seorang *Muthawwif*.



KBIH As-Sunniyah Jember mempunyai prinsip diantaranya sebagai berikut diantaranya:

- a. Mengajarkan Tata Cara Ibadah Haji yang Sesuai dengan Sunnah  
 Dalam bimbingan haji, KBIH As-sunniyah Kencong Jember berpegang pada ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Semua tata cara ibadah haji, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan di Tanah Suci, dijelaskan secara rinci dan sesuai dengan tuntunan Nabi.
- b. Memberikan pemahaman yang jelas dan praktis  
 Dalam setiap program bimbingan, KBIH Assunniyyah Kencong Jember memberikan pemahaman yang jelas, mudah dipahami, dan dapat di praktikkan langsung oleh jama'ah, mulai dari pemberangkatan hingga pelaksanaan ibadah haji di tanah suci
- c. Peduli pada kesehatan dan keamanan jamaah

KBIH Assunniyyah Kencong Jember juga menjaga kesehatan dan keamanan jamaah haji dengan memastikan fasilitas yang memadai dan memberikan bimbingan terkait aspek kesehatan selama ibadah haji, serta koordinasi dengan pihak yang berwenang.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan gambaran tentang strategi pendampingan yang dilakukan oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah Kencong Jember. Dari hasil penelitian memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan *muthawwif* dalam pendampingan ibadah haji

Perencanaan melibatkan langkah-langkah dalam membuat strategi untuk mencapai suatu target. Mencakup identifikasi tujuan, evaluasi situasi saat ini, dan merumuskan rencana tindakan yang sesuai. Selain itu, perencanaan juga melibatkan pengalokasian sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga agar mencapai hasil yang diharapkan dengan efisiensi dan keefektifan maksimal, baik bagi individu maupun organisasi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong Jember terkait perencanaan, memperoleh data sebagai berikut.

“Untuk strategi pendampingan yang dilakukan oleh saya sebagai seorang *Muthawwif* itu ada 4 mbak, yang pertama yaitu perencanaan, dalam hal ini perencanaan yang saya maksud itu mbak merupakan sebuah pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik seperti, para jamaah haji setelah selesai melakukan ibadah haji nantinya bisa merasa puas dalam melaksanakan ibadah hajinya, gitu mbak”.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *Muthawwif*, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebagai seorang *Muthawwif*, strategi pendampingan yang dilakukan terdiri dari empat aspek utama. Pertama, perencanaan menjadi fokus utama. Perencanaan ini mencakup pemikiran secara menyeluruh, mulai dari gambaran umum hingga detail dari setiap kegiatan yang

---

<sup>45</sup> Bapak Mahmud, *Muthawwif* KBIH Assuniah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

dilakukan, dengan tujuan mencapai hasil terbaik bagi para jamaah haji. Melalui perencanaan yang matang, *Muthawwif* berupaya memastikan bahwa para jamaah haji mendapatkan pelayanan pendampingan yang maksimal dan menjadikan pengalaman ibadah haji menjadi memuaskan dan bermakna.

“Dalam perencanaan tersebut mbak *Muthawwif* memiliki rencana yang sudah di rancang untuk para jamaah, seperti perkiraan. maksudnya adalah strategi perencanaan yang dibuat untuk menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana awal. Dengan tujuan mampu memberikan jalan alternatif bagi para *muthawif* lain untuk bertugas agar para jama’ah terdampingi dengan baik. Perencanaan tersebut sudah memiliki kebijakan yang harus dilaksanakan demi keberlangsungan ibadah haji agar lebih efektif. Kebijakan dalam keberlangsungan ibadah haji yaitu mbak, perencanaan *Muthawwif* yang meliputi, pengaturan transportasi, akomodasi, pemilihan rute perjalanan, pengaturan kegiatan ibadah, serta perencanaan keuangan dan logistic lainnya mbak, untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan jamaah selama ibadah haji.<sup>46</sup>”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Mahmud selaku *Muthawwif* KBIH As-Sunniah menyebutkan bahwa strategi perencanaan dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi aktifitas atau kegiatan ibadah haji terutama bagi jama’ah haji lansia, adapun strategi perencanaan yang di maksud adalah meliputi sarana prasarana, pemilihan rute perjalanan, pengaturan kegiatan ibadah, perencanaan keuangan dan logistik. Perencanaan yang pertama itu dilakukan untuk memastikan

---

<sup>46</sup> Bapak Mahmud, *Muthawwif* KBIH Assuniah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

jama'ah haji lansia merasa nyaman dan memastikan keselamatan selama proses pelaksanaan ibadah haji. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara terhadap *Muthawwif* yang berkaitan dengan pengaturan transportasi, berikut hasil wawacaranya dengan *Muthawwif*

“Pengaturan transportasi ini mbak mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pergerakan peserta haji dari titik awal mereka hingga Mekah dan Madinah, dan kembali ke negara asal mereka. Ini melibatkan pemilihan jenis transportasi yang akan digunakan, seperti pesawat, bus, atau scuters atau kereta listrik, serta jadwal perjalanan dan logistik yang terkait. Pengaturan transportasi ini mbak harus memastikan keamanan, kenyamanan, dan ketersediaan sarana transportasi yang memadai untuk semua peserta.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak mahmud melanjutkan percakapan sebelumnya bahwa, transportasi dipersiapkan untuk menjadi salah satu unsur dari proses perencanaan yang diberlakukan, supaya transportasi menjadi salah satu unsur dari perencanaan yang dilakukan oleh *Muthawwif*, supaya *Muthawwif* mampu memantau aktivitas atau mobilitas jamaah haji lansia dari Mekkah ke Madinah, sehingga transportasi disini perlu diperhatikan betul kenyamananya, keselamatannya. Transportasi bisa meliputi transportasi kereta dorong, kereta listrik dan transportasi lainnya tidak hanya transportasi saja akan tetapi jadwal perjalanan serta logistik yang diperlukan oleh jamaah menjadi salah satu perencanaan yang

---

<sup>47</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

dilakukan oleh *Muthawwif* supaya jamaah haji terutama yang lansia merasa tercukupi kebutuhan logistiknya.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait transportasi, apakah transportasi yang dibutuhkan oleh jamaah haji lansia itu sudah disediakan sebelumnya oleh *Muthawwif* atau *Muthawwif* mencarikan tempat untuk sewa transportasi untuk jamaah yang membutuhkan tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *Muthawwif*.

“jadi mbak, terkait transportasi, sebelumnya saya sudah memberikan penawaran kepada jamaah haji lansia sebelum melaksanakan kegiatan ibadah haji, untuk menyewa kursi roda dengan jasa dorongnya di tanah suci mekkah dengan mengeluarkan biasa sebesar 1.800.000.00 – 5.000.000.00 juta rupiah, karena berhubung di tahun haji kemarin ini ditiadakannya kouta pendamping dari pihak keluarga, maka dari itu kami sebagai *Muthawwif* menyarankan kepada jamaah haji lansia untuk menggunakan jasa dorong yang ada di tanah suci mekkah untuk mempermudah jama’ah lansia yang tidak mampu berjalan jauh, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Untuk transportasinya sendiri mbak terdapat beberapa macam seperti kursi roda, scooter dan kereta listrik. jika terdapat jama’ah lansia yang sekiranya masih mampu dan kuat untuk melaksanakan ibadah haji dengan berjalan , kami sebagai *Muthawwif* menyarankan untuk melaksanakan kegiatan ibadah haji dengan berjalan saja mbak, denngan tujuan memberikan pengalaman ibadah haji yang maksimal, dan jika nantinya dipertengahan jalan ada jama’ah lansia yang sudah tidak sanggup untuk berjalan maka kami para *Muthawwif* mmberikan bantuan jasa dorong kepada jama’ah lansia yang membutuhkan dengan anggaran sesuai perjanjian diawal<sup>48</sup>”

Dari hasil wawancara peneliti dengan *Muthawwif* diperoleh keterangan bahwasanya untuk mempermudah jamaah haji lansia

---

<sup>48</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

yang tidak kuat untuk melaksanakan ritual ibadah haji dengan berjalan, *Muthawwif* sudah menyarankan untuk menyewa kursi roda dengan jasa dorongnya yang berada di tanah suci Mekkah dengan mengeluarkan biaya sekitar Satu Juta Delapan Ratus sampai dengan lima Juta rupiah. Agar jamaah haji lansia bisa melaksanakan kegiatan ibadah haji dengan baik dan nyaman.

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Mahmud selaku *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah Kencong ternyata terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan *Muthawwif* dengan informasi yang disampaikan oleh jamaah haji yang pernah dibimbing oleh *Muthawwif* tersebut. Selama melaksanakan ibadah haji. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu jamaah haji lansia yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya

namun dalam hal ini peneliti mencoba untuk menuliskan inisial pada jamaah lansia.

“Saya merasa kebingungan dalam melaksanakan serangkaian ritual haji tanpa panduan yang tepat. Saya merasa sangat terisolasi dan merasa tidak memiliki pendamping selama melaksanakan ritual haji. Saya juga pernah mbak kemarin terpisah dengan kelompok saya, sehingga saya merasa kebingungan mau kemana dan tidak tahu harus berbuat apa. Selain itu mbak. Saya merasa sangat terisolasi dan tidak bisa mendapatkan bantuan yang saya butuhkan, mungkin juga karena yang saya lupa tidak memakai atribut jadi pihak pendamping dan keamanan disana agak susah untuk mencari keberadaan saya mbak, dan harapan saya, saya merasa perlu ada lebih banyak perhatian dan dukungan untuk jamaah haji lansia seperti saya”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Jamaah NR Lansia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024.

Hasil dari wawancara oleh peneliti terhadap jamaah haji lansia tersebut mencerminkan pengalaman yang sulit dalam melaksanakan ritual haji tanpa panduan yang memadai dan tanpa pendampingan yang cukup. Subyek penelitian bapak Nr Jamaah haji lansia merasa terisolasi dan kebingungan, bahkan pernah terpisah dari kelompoknya, menyebabkan ketidakpastian dalam langkah selanjutnya. Kesulitan juga dialami dalam mendapatkan bantuan informasi, mungkin karena kurangnya atribut yang memudahkan identifikasi. Jamaah haji lansia berharap lebih banyak diperhatikan dan diberikan dukungan oleh pendamping untuk jamaah haji lansia seperti dirinya yang memerlukan pendampingan extra.

Selanjutnya, selain perencanaan yang berkaitan dengan pengaturan transportasi dan pengaturan perizinan narasumber dalam hal ini yaitu bapak Mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan penjelasan yang berkaitan dengan akomodasi, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Mahmud.

“Akomodasi Ini mbak mencakup pengaturan tempat tinggal atau penginapan bagi paraJemaah haji, selama mereka berada di Mekah dan Madinah. Akomodasi harus memenuhi standar kelayakan yang memadai untuk memastikan kesejahteraan dan kenyamanan peserta haji mbak. Ini bisa termasuk pemilihan hotel, pengaturan tenda, atau akomodasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta.<sup>50</sup>”

---

<sup>50</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

Dari hasil pernyataan bapak Mahmud terkait akomodasi yaitu di mana akomodasi ini merupakan sebuah kebutuhan yang diperlukan para jama'ah haji seperti halnya penginapan dan lain sebagainya, dan juga membutuhkan pendampingan terkait akomodasi sendiri untuk memenuhi standar kelayakan agar memastikan kesejahteraan dan kenyamanan para jama'ah haji dalam pemelihan hotel, tenda atau akomodasi lainnya yang sesuai kebutuhan dan preferensi jama'ah haji. Selanjut *muthawwif* memperjelas lagi terkait pemberian akomodasi untuk jamaah haji lansia, berikut hasil wawancaranya

“Mengenai terkait akomodasi dalam pendampingan jama'ah lansia itu mbak sebenarnya sama dengan yang lain yang mungkin jadi pembedanya itu lebih ekstra perhatiannya kepada jama'ah haji lansia. Akomodasi dalam pendampingan jama'ah haji lansia yang diberikan oleh *muthawwif* yaitu mengupayakan penyediaan layanan dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan khusus jamaah haji lansia selama pelaksanaan ibadah haji seperti, *muthawwif* biasanya akan menyediakan akomodasi berupa penginapan, transportasi antar lokasi ibadah serta makanan yang menyesuaikan kebutuhan lansia dan *muthawwif* juga memberikan pendampingan personal kepada jamaah lansia selama pelaksanaan ibadah haji, mengenai kesehatan juga *muthawwif* memberikan fasilitas kesehatan tenaga medis yang siap membantu apabila terjadi masalah kesehatan, dan kami memberikan pemeriksaan kesehatan rutin, obat-obatan serta koordinasi dengan rumah sakit atau layanan kesehatan terdekat.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dengan *muthawwif* diketahui bahwasanya pendampingan jamaah haji lanjut usia (lansia)

---

<sup>51</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.



memerlukan perhatian ekstra dibandingkan dengan jamaah haji lainnya. *Muthawwif* bertanggung jawab menyediakan layanan dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan khusus lansia, termasuk penginapan yang nyaman, transportasi antar lokasi ibadah yang aman, serta makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi mereka. Selain itu, *muthawwif* memberikan pendampingan personal untuk memastikan lansia dapat menjalankan ibadah dengan lancar. Aspek kesehatan juga menjadi prioritas, dengan adanya tenaga medis yang siap membantu, pemeriksaan kesehatan rutin, penyediaan obat-obatan, dan koordinasi dengan rumah sakit atau layanan kesehatan terdekat dengan menyeluruh hal ini menunjukkan upaya untuk memastikan kenyamanan dan keamanan jamaah lansia selama ibadah haji.

Selain perencanaan tersebut yang berkaitan dengan akomodasi, bapak mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan pernyataan yang berkaitan dengan pemilihan rute, berikut hasil wawancara yang berkaitan dengan pemilihan rute.

“Pemilihan rute perjalanan ini mbak melibatkan pemilihan jalur terbaik yang akan diambil selama perjalanan haji, dengan fokus khusus pada pendampingan jamaah haji lansia. Rute perjalanan harus dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemudahan akses bagi lansia, keamanan, waktu perjalanan yang optimal, dan ketersediaan fasilitas yang diperlukan oleh jamaah haji lansia. Pendampingan yang tepat dan perencanaan yang matang sangat penting untuk

memastikan kenyamanan dan keselamatan jamaah haji lansia selama menunaikan ibadah haji.”<sup>52</sup>

Dalam pernyataan *Muthawwif* terkait pengaturan jadwal rute, bahwasanya dalam pemilihan rute, mutahawwif harus memperhatikan beberapa faktor penting. Pertama, aksesibilitas ke Mekkah dan Madinah serta antara tempat-tempat suci lainnya perlu dipertimbangkan agar memudahkan para jamaah haji. Keamanan juga menjadi prioritas, sehingga rute yang aman akan memberikan perlindungan dan kenyamanan selama perjalanan. Selain itu, waktu tempuh juga harus diperhitungkan agar jamaah haji dapat tiba di tempat tujuan dengan cepat. Fasilitas seperti tempat istirahat, masjid, dan area makanan juga harus tersedia di sepanjang rute perjalanan untuk memenuhi kebutuhan dasar para jamaah. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, pemilihan rute perjalanan akan memastikan pengalaman haji yang lancar dan nyaman bagi semua peserta.

Selain perencanaan yang berkaitan dengan pemilihan rute, maka bapak Mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan percakapan dengan pembahasan pernyataan yang berkaitan dengan pengaturan kegiatan ibadah haji, berikut hasil wawancara yang berkaitan dengan pengaturan kegiatan ibadah haji.

“Pengaturan kegiatan ibadah bagi jamaah haji lansia mencakup perencanaan dan pengorganisasian semua kegiatan

---

<sup>52</sup> *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

ibadah yang akan dilakukan selama mereka berada di Mekah dan Madinah. Ini termasuk thawaf, sai, wukuf di Arafah, serta shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Pengaturan ini harus memastikan bahwa jamaah haji lansia mendapatkan pendampingan yang memadai sehingga mereka dapat mengakses semua tempat ibadah dengan mudah dan mengikuti prosesi ibadah dengan lancar serta aman. Pendampingan khusus diperlukan untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan fisik dan memastikan kenyamanan serta keselamatan selama menjalankan ibadah haji.”<sup>53</sup>

Selanjutnya, hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *Muthawwif* ini menghasilkan keterangan sebagai berikut, bahwasanya dalam pengaturan kegiatan ibadah di Mekah dan Madinah mencakup perencanaan dan pengorganisasian semua aktivitas, seperti thawaf, sa’i, wukuf di Arafah, serta shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Penting untuk memastikan akses yang memadai bagi semua peserta agar prosesi ibadah dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti, sehingga mereka dapat fokus sepenuhnya pada aspek spiritual dan religius dari ibadah mereka. Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada *Muthawwif* yang berkaitan dengan tawaf dan sa’i para jamaah haji lansia, berikut hasil wawancaranya:

“untuk pelaksanaan tawaf dan sa’i antara jamaah haji lansia dengan jamaah haji biasa itu sama mbak tidak ada perbedaan antara keduanya, hanya saja pemilihan rutennya saja yang berbeda mbak, jika jamaah haji lansia dalam melakukan tawaf menggunakan kursi roda atau skuter, rute perjalannya perjalannya berada di lantai dua masjid, sedangkan jamaah haji lansia yang tidak memakai kereta listrik atau kursi

---

<sup>53</sup> *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

roda, rute perjalannya itu berada di pelantaran masjid. Sedangkan untuk prosesi kegiatan sa'I untuk jamaah haji lansia yang memakai bantuan kursi roda, itu untuk rute perjalannya berada di barisan tengah dan dihindar diantara para rombongannya, dan untuk kegiatan wukuf juga tidak ada perbedaan terkait rute dan waktu prosesi pelaksanaannya, yang membedakan itu ketika jama'ah haji memilih tempat bermalam saat wukuf di Arafah, disana disediakan tenda juga nanti kita menawarkan kepada jama'ah lansia terkait penginapan di hotel atau di tenda, kebanyakan para jama'ah lansia memilih untuk bermalam di hotel. Dengan memakai fasilitas tersebut mbak akan mempermudah para jamaah haji lansia dalam melakukan prosesi kegiatan ibadah haji tanpa meninggalkan salah satu rukun ibadah haji.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh *Muthawwif* menunjukkan bahwasanya dalam melaksanakan salah satu ibadah haji yaitu, tawaf dan sa'i antara jamaah haji biasa dengan jamaah haji lansia tidak ada perbedaan di dalamnya, hanya saja pemilihan rutanya yang berbeda antara jamaah haji lansia yang menggunakan bantuan kursi roda, dan jamaah haji yang menggunakan kereta elektrik tersebut posisinya berada di tengah tengah jamaah haji agar supaya terhindar dari benturan jamaah haji yang lainnya.

Dalam kegiatan wukuf, tidak ada perbedaan dalam hal rute dan waktu pelaksanaannya. Namun, perbedaan muncul saat jama'ah haji memilih tempat bermalam di Arafah. Di sana, tersedia tenda sebagai opsi penginapan, tetapi juga ditawarkan pilihan untuk menginap di hotel. Mayoritas jama'ah haji lansia memilih untuk bermalam di hotel. Pemilihan fasilitas ini bertujuan untuk mempermudah para jama'ah haji lansia dalam menjalankan ibadah

---

<sup>54</sup> Bapak Udin, KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 2 Mei 2024.

haji tanpa meninggalkan salah satu rukun ibadah haji. Dalam kegiatan wukuf, tidak ada perbedaan dalam hal rute dan waktu pelaksanaannya. Namun, perbedaan muncul saat jama'ah haji memilih tempat bermalam di Arafah. Di sana, tersedia tenda sebagai opsi penginapan, tetapi juga ditawarkan pilihan untuk menginap di hotel. Mayoritas jama'ah haji lansia memilih untuk bermalam di hotel. Pemilihan fasilitas ini bertujuan untuk mempermudah para jama'ah haji lansia dalam menjalankan ibadah haji tanpa meninggalkan salah satu rukun ibadah haji.

Selain perencanaan yang berkaitan dengan pengaturan kegiatan ibadah, narasumber dalam hal ini yaitu bapak mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan penjelasan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan dan logistik, berikut wawancara peneliti dengan bapak mahmud.

“Perencanaan keuangan dan logistic ini mbak mencakup manajemen dan pengelolaan semua aspek keuangan dan logistik yang terkait dengan pelaksanaan ibadah haji, termasuk biaya pendaftaran, biaya transportasi, akomodasi, makanan, perlengkapan haji, serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Perencanaan keuangan harus memastikan bahwa semua biaya tercakup dan dikelola dengan efisien, sementara perencanaan logistik harus memastikan ketersediaan dan distribusi semua sumber daya yang diperlukan dengan baik.

Perencanaan Keuangan dan Logistik untuk Ibadah Haji adalah tentang bagaimana mengatur dan mengelola semua aspek keuangan dan logistik yang terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji. Ini mencakup berbagai hal seperti biaya pendaftaran, biaya transportasi, tempat tinggal, makanan, perlengkapan, dan pengelolaan uang secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan semua biaya tercakup dengan baik dan dikelola secara

efisien. Di sisi lain, perencanaan logistik memastikan bahwa semua kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan tersedia dengan baik dan didistribusikan secara tepat pada waktu yang tepat. Jadi, intinya adalah merencanakan bagaimana keuangan dan logistik akan diatur dan dikelola dengan baik untuk memastikan pelaksanaan ibadah haji yang lancar.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *Muthawwif* terkait perencanaan keuangan dan logistik untuk ibadah haji adalah tentang mengatur dan mengelola semua aspek keuangan dan logistik yang terkait dengan pelaksanaan. Ini mencakup biaya pendaftaran, transportasi, akomodasi, makanan, perlengkapan haji, serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Tujuannya adalah memastikan semua biaya tercakup dengan baik dan dikelola secara efisien, sementara ketersediaan dan distribusi sumber daya yang diperlukan juga harus diatur dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan keuangan dan logistik saling terkait dan harus di koordinasikan dengan baik untuk mencapai pelaksanaan ibadah haji yang lancar dan sukses.

Peneliti melanjutkan wawancara terhadap *Muthawwif* yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, apakah perencanaan keuangan itu menjadi tugas utama seorang *Muthawwif*, berikut hasil wawancara dengan *Muthawwif*

“Untuk masalah keuangan itu mbak bukan menjadi tugas utama seorang *Muthawwif*, yang menjadi tugas utama dari seorang *Muthawwif* yaitu bagaimana yang sekiranya jamaah haji yang didampingi itu merasa nyaman dan puas dengan

---

<sup>55</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 2 Mei 2024.

fasilitas dan pendampingan selama pelaksanaan ibadahnya mbak, dan untuk masalah keuangan itu diluar tugas seorang *Muthawwif*, tetapi *Muthawwif* hanya mengingatkan yang berkaitan dengan keuangan, seperti, memberitahukan harga sewa untuk kursi roda beserta jasa dorongnya itu berapa, begitu mbak dan juga memberitau perkiraan uang yang perlu dikeluarin untuk biaya bus buat perjalanan kehotel dan sebagainya”<sup>56</sup>

Selanjutnya bapak mahmud selaku *Muthawwif* memperjelas terkait kebijakan dari seorang *Muthawwif*, keterangannya sebagai berikut.

“Kebijakan ini mbak mencakup aspek aspek seperti pengaturan perizinan, penanganan keadaan darurat dan penyediaan informasi dan bantuan kepada jamaah.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak mahmud selaku *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah Kencong Jember diperoleh keterangan bahwa pendampingan pada jamaah haji lansia terdiri dari beberapa langkah-langkah yang dilakukan, pertama, *Muthawwif* membuat perencanaan terkait pengaturan transportasi, akomodasi, pemilihan rute perjalanan, pengaturan kegiatan ibadahseta perencanaan keuangan dan logistic. Perencanaan yang pertama itu dilakukan untuk memastikan jamaah haji lansia merasa nyaman dan memastikan keselamatan selama proses pelaksanaan ibadah haji.

Selain perencanaan terkait pengaturan transportasi, akomodasi, pemilihan rute perjalanan, pengaturan kegiatan

<sup>56</sup> Bapak Udin *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 2 Mei 2024.

<sup>57</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

ibadahseta perencanaan keuangan dan logistik peneliti narasumber dalam hal ini bapak mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan penjelasan terkait strategi yang kedua yang dilakukan selama proses pendampingan jamaah haji lansia berikut wawancara peneliti dengan bapak mahmud.

b. Pengorganisasian *Muthawwif* dalam pendampingan Ibadah Haji.

Pengorganisasian dalam strategi pendampingan terhadap jamaah haji lansia memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, mengingat kebutuhan khusus lansia dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok *muthawwif*. pengorganisasian suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relative yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>58</sup> berikut pernyataan hasil wawancara peneliti tentang strategi pendampingan dalam tahapan pengorganisasian bersama *muthawwif* KBIH sebagai berikut:

“Yang kedua mbak, yaitu pengorganisasian, yang mana dalam tahapan ini mbak para *Muthawwif* sudah diberi tugas dan wewenang masing-masing yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, yaitu meliputi dari mendampingi jama'ah saat pelaksanaan ibadah, membantu jama'ah lansia yang kondisi fisiknya dan kesehatan menurun, dan juga kami melakukan evaluasi disetiap bidang. Dalam hal ini mbak, evaluasi yang saya maksud yaitu mengevaluasi

<sup>58</sup> Rozalinda, *Manajemen Perspektif Syariah*, (padang: pustaka Al- hilal 2011), h. 9



jama'ah haji lansia dalam segala hal, baik dari segi Kesehatan, keamanan saat melaksanakan ritual haji mbak, yang intinya, evaluasi tersebut bersangkutan dengan keselamatan, kenyamanan dan kesejahteraan para jama'ah haji khususnya yang lansia.”<sup>59</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong Jember terkait strategi yaitu, pengorganisasian, Bapak mahmud selaku *Muthawwif* KBIH As-Sumiyah Kencong Jember menyampaikan bahwasanya pada tahapan ini, penataan tugas dan wewenang bagi para *Muthawwif* (pemandu haji) sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini mencakup berbagai tugas mulai dari mendampingi jama'ah saat pelaksanaan ibadah haji hingga membantu jamaah yang mengalami penurunan kondisi fisik dan kesehatan. Dengan demikian, kalimat tersebut menggambarkan upaya untuk menyelenggarakan ibadah haji dengan baik, yang melibatkan pengaturan tugas dan tanggung

jawab.

Peneliti menanyakan Kembali tentang pengalaman *muthawwif* waktu pendampingan dan ingiin mengetahui bentuk strategi yang diterapkan untuk menghadai suatu masalah. Berikut hasil wawancara bersama *muthawwif*.

“Strategi pendampingan itu perlu dalam proses pendampingan haji agar lebih terarah. Terutama buat jamaah lansia perlu perhatian khusus, untuk itu kami sebagai pendamping perlu Menyusun strategi yang maksimal agar jamah itu terpenuhi kebutuhanya saat

---

<sup>59</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

mengalami suatu masalah. Di tim *muthawwif* semuanya punya tugas yang jelas, jadi koordinasi lebih gampang, baik dengan sesama pendamping, tim medis, maupun jamaah itu sendiri. Sebelum berangkat, kami juga dapat pelatihan khusus. Di sana kami diajarkan tentang kondisi kesehatan lansia, seperti hipertensi, diabetes, atau masalah pernapasan. Selain itu, kami dilatih cara membantu mereka, mulai dari aktivitas sehari-hari sampai menangani masalah umum kayak kelelahan atau dehidrasi. Kami juga belajar cara komunikasi yang efektif. Jadi, kalau ada jamaah yang butuh bantuan medis, kami tahu langkah apa yang harus dilakukan dan bisa cepat koordinasi dengan tim kesehatan. Intinya, semua ini dilakukan biar jamaah, terutama lansia, merasa aman, nyaman, dan bisa ibadah dengan tenang”

Dari hasil wawancara Bersama bapak Mahmud selaku *muthawwif* KBIH Kencong, dapat diambil kesimpulan bahwasanya, Strategi pendampingan yang tersusun dengan baik itu mempermudah jalannya suatu pelaksanaan pendampingan dan dengan komunikasi yang terjaga dengan baik antara pendamping dan tim Kesehatan mempermudah proses evakuasi dengan cepat tanggap. Ketika ada jamaah yang memerlukan perhatian khusus, pendamping bisa segera berkoordinasi untuk memastikan mereka mendapatkan bantuan dengan cepat. Pendekatan ini memastikan jamaah, terutama lansia, merasa nyaman dan aman selama perjalanan ibadah. Dengan struktur yang baik dan pelatihan yang tepat, untuk keberhasilan mendukung tercapainya pelayanan profesional dan pengalaman ibadah yang khusyuk untuk semua jamaah terutama lansia.

Pernyataan yang disampaikan oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong Jember terkait strategi pendampingan, ternyata ada beberapa jamaah haji lansia yang menyampaikan bahwasanya strategi yang di rancang oleh *Muthawwif* sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berikut hasil wawancara atau pernyataan dari jamaah haji lansia.

“*Muthawwif* kami mbak memeberikan dukunngan moral dan emosional yang sangat kami butuhkan mbak selama perjalanan haji. Mereka memberikan motivasi kepada kami untuk tetap semangat dan bersabar dalam menghadapi berbagai tantangan yang timbul dan *Muthawwif* yang mendampingi saya mbak sangat tanggap dalam menangani situasi darurat, serta dalam hal pengaturan waktu dan logistic selama perjalanan haji berjalan sangat lancar mereka meiliki jadwal yang tersusun dengan rapi dan mereka bisa memastikan kami tiba tepat waktu di setiap tempat tujuan. Saya merasa didukung dan diarahkan dengan baik oleh *Muthawwif* selama ibadah haji.”<sup>60</sup>

Dari hasil pernyataan dari jamaah haji tersebut menjelaskan bahwasanya *Muthawwif* KBIH As-Sunniah memberikan dukungan moral, motivasi, dan bimbingan emosional yang sangat dibutuhkan selama perjalanan haji, memperkuat semangat dan kesabaran jamaah dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka tanggap dalam menangani situasi darurat dan mengatur logistik dengan lancar, memastikan jadwal tersusun rapi dan jamaah tiba tepat waktu di setiap tempat tujuan. Selama ibadah haji, *Muthawwif* memberikan pendampingan yang baik, memberikan

<sup>60</sup> FM Jamaah Lansia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024.

rasa didukung dan diarahkan dengan baik kepada jamaah selama pelaksanaan ibadah.

Selain pengorganisasian terkait pendampingan terhadap jama'ah saat pelaksanaan ibadah haji hingga membantu jamaah yang mengalami penurunan kondisi fisik dan kesehatan. Maka dalam hal ini bapak mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan penjelasan terkait strategi yang ketiga yang dilakukan selama proses pendampingan jama'ah haji lansia berikut wawancara peneliti dengan bapak mahmud.

c. Pergerakan *Muthawwif* dalam Pendampingan Ibadah Haji.

Secara umum, pergerakan adalah suatu gerakan atau aktivitas dari suatu objek, individu, atau entitas dari satu tempat ke tempat lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti

terhadap *Muthawwif* terkait pergerakan, memperoleh data sebagai berikut.

*“Tahapan yang ketiga mbak yaitu pergerakan, yang mana dalam tahapan ini para Muthawwif menjalankan peranya masing-masing sebagai pendamping jama'ah haji contohnya seperti disaat Muthawwif memberikan pendampingan kepada jama'ah haji khususnya lansia saat menjalankan rukun haji, dimana jama'ah haji lansia ada yang tidak begitu fasih dalam berucap doa'a dan juga disaat ada jamaah lansia yang dalam pendengaran tidak begitu peka. Dalam membantu jama'ah lansia untuk membaca dzikir dan doa saat ibadah haji yaitu dengan menyediakan materi dzikir dalam format yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti jika orang buta huruf kita memberi bimbinganya dengan cara mendengarkan dan mengikuti arahan Muthawwif. Saya sebagai seorang Muthawwif juga mencontohkan secara langsung tentang cara membaca*

*dzikir dengan benar dan memberikan kesempatan untuk berlatih secara teratur. Selain itu saya sebagai seorang Muthawwif juga memberikan dukungan moral dan motivasi kepada jama'ah lansia agar tetap semangat dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah hajinya agar lebih bermakna.<sup>61</sup>*

Selanjutnya, pada tahapan yang ketiga ini beliau menjelaskan, bahwasanya pada bagian ini, yaitu Tahapan ketiga dalam pelayanan *Muthawwif* kepada jama'ah haji adalah pergerakan dan pendampingan. Bapak Mahmud selaku *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong Jember Juga memberikan bimbingan langsung saat jama'ah haji menjalankan rukun haji, serta membantu jama'ah lansia dalam membaca dzikir dan doa dengan materi yang sesuai. Selain itu, *Muthawwif* memberikan dukungan moral dan motivasi agar jama'ah tetap semangat selama pelaksanaan ibadah haji. Ini penting untuk memastikan setiap jama'ah haji, terutama yang berusia lanjut, dapat menjalankan ibadah dengan baik dan bermakna.

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Mahmud selaku KBIH As-Sunniah Kencong Jember diperkuat lagi dengan pernyataanya terkait tugas seorang *Muthawwif* yakni dalam memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada jama'ah supaya jama'ah mendapatkan pengalaman ibadah haji yang lebih bermakna, hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

---

<sup>61</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

"Diantaranya ya mbak, tugas seorang *Muthawwif* itu memberikan pembelajaran dan memberi pengarahannya kepada jama'ah saat mengantarkan ketempat pembelajaran karna didalam tempat tersebut memiliki penuh makna agar para jama'ah ini mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dan lebih paham tentang ilmu keagamaan disana"<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut yang disampaikan oleh bapak mahmud selaku *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong Jember menjelaskan peran penting seorang *Muthawwif* dalam memberikan pembelajaran dan arahan kepada jama'ah saat mengantarkannya ke tempat pembelajaran keagamaan. *Muthawwif* bertanggung jawab untuk memastikan pengalaman jama'ah menjadi lebih bermakna dan mendalam. Tempat pembelajaran dipandang memiliki makna tersendiri yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual para jama'ah. Ditekankan bahwa pengalaman yang bermakna ini penting untuk membentuk pemahaman yang kaya akan nilai-nilai agama. Keseluruhan, kalimat tersebut menekankan pentingnya peran *Muthawwif* dalam memberikan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga bermakna secara spiritual kepada jama'ah.

Selain pergerakan yang berkaitan dengan membantu jama'ah lansia dalam membaca dzikir dan doa dengan materi yang sesuai dan juga *Muthawwif* memberikan dukungan moral dan motivasi agar jama'ah tetap semangat selama pelaksanaan ibadah haji. Bapak

---

<sup>62</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan penjelasan terkait strategi lanjutan yang berkaitan dengan pergerakan yang dilakukan selama proses pendampingan jamaah haji lansia, berikut wawancara peneliti dengan bapak Mahmud.

“jadi, tugasnya *Muthawwif* pada tahapan ini mbak yaitu, bertugas untuk benar-benar mendampingi jama’ah haji khususnya yang lansia dengan tlaten dan baik, bukan hanya sekedar itu saja mbak, *Muthawwif* juga harus menjaga komunikasi dengan baik antar jama’ah khususnya jama’ah lansia, yang mana jama’ah lansia ini merupakan jama’ah yang sangat diprioritaskan dari pada yang lain. Salah satu bentuk prioritas yang diberikan mbak yaitu, meliputi fasilitas yang lebih dekat dengan ibadah, seperti *penempatan* hotel dan semacamnya agar mempermudah para jama’ah untuk melakukan ritual ibadah. Dan bantuan tambahan seperti transportasi yang nyaman dan perawatan kesehatan yang memadai. Jama’ah haji lansia lebih diprioritaskan dari pada yang lain oleh seorang *Muthawwif* karena jama’ah haji lansia tersebut lebih membutuhkan perawatan khusus dan lebih banyak perhatian, karena kondisi kesehatan dan kebutuhan mereka yang berbeda dibandingkan dengan jama’ah yang lain (muda/dewasa) Dan pada tahap pergerakan ini *Muthawwif* mengusahakan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien, agar adanya peningkatan kualitas dalam pendampingan”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara lanjutan yang telah dilakukan peneliti terhadap *Muthawwif* KBIH As-Sunniah, *Muthawwif* juga menjelaskan bahwasanya selama perjalanan ibadah haji. *Muthawwif* bertugas untuk memberikan pendampingan yang intensif dengan teliti dan cermat dalam seluruh aspek ibadah. Selain itu, *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong Jember juga harus menjaga komunikasi yang efektif dengan jama'ah, khususnya jama'ah lansia,

<sup>63</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan perhatian ekstra yang diperlukan. Prioritas diberikan kepada jama'ah lansia dengan menyediakan fasilitas yang dekat dengan tempat ibadah, transportasi yang nyaman, dan perawatan kesehatan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan khusus dan kondisi kesehatan yang berbeda dari jama'ah lansia dibandingkan dengan jama'ah lainnya. *Muthawwif* juga bertanggung jawab untuk mengorganisir pergerakan jama'ah dengan efektif dan efisien, dengan tujuan memperbaiki kualitas pendampingan selama perjalanan. Dengan demikian, pernyataan tersebut menekankan pentingnya peran *Muthawwif* dalam memberikan dukungan yang baik dan memastikan kesejahteraan jama'ah, terutama jama'ah lansia, selama ibadah haji.

Selanjutnya *muthawwif* memberikan penjelasan lebih mengenai pengalaman saat pendampingan dan cara menangani untuk jamaah haji lansia yang membutuhkan bantuan pendampingan.

“Kemaren mbak waktu pelaksanaan kegiatan haji, ada jamaah lansia yang merasa lemas saat perjalanan menuju Masjidil Haram untuk thawaf. Dari banyaknya pengalaman selama saya mendampingi jamaah haji saya dapat, saya mengenali tanda-tanda kelemahan fisik jamaah haji lansia seperti dehidrasi, anemia, megingat iklim cuaca disana itu mbak kan panas banget dari pada di sini. Jamaah haji lansia yang saya damping ini itu lemas karena dehidrasi untuk itu saya segera memberikan air mineral, dan menyuruh jamaah untuk istirahat sebentar di tempat yang teduh. Lalu kami *muthawwif* segera menghubungi pihak medis untuk



penanganan lebih lanjut. Agar jamaah lansia segera membaik dan melanjutkan kegiatan ibadah haji.

Dari penjelasan Sebagian contoh pengalaman yang menghadapi jamaah kondisinya mulai melemah, dapat disimpulkan untuk terjaganya koordinasi yang baik para *muthawwif* juga harus selalu menjalin komunikasi yang baik sesama tim pendamping, jamaah haji dan teknisi Kesehatan dan keamanan lainnya, agar dalam pengeksekusian jika terjadi suatu kendala terhadap jamaah agar lebih tanggap dan efektif yang ditujukan untuk jamaah haji lansia mendapatkan pengalaman terbaiknya saat menjalankan kegiatan ibadah tanpa ada yang berkurang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyakan perihal bagaimana saat ada jamaah haji lansia yang sering cemas dan ingin pulang ke tanah air saat pelaksanaan ibadah belum usai, hal ini peneliti tujukan untuk memperkuat hasil temuan data yang didapat.

Berikut hasil wawancara:

“waktu itu saya juga sempet menghadapi jamah lansia yang selalu ingin pulang ke tanah air mbak padahal masih beberapa hari di tanah suci, karna beliau masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan, cemas takut gak bisa menyelesaikan ibadah haji dengan baik dan cemas ke keluarga yang dirumah juga katanya kangen rumah. untuk menghadapi situasi seperti ini saya mencoba mengajak ngobrol santai menanyakan apa yang dikhawatirkan, sampek-sampek gak bisa tenang saat ibadah, kemaren ini saya kasih wejangan "Kalau jenengan sudah sampai sini, berarti Allah yakin Bapak bisa. Kita jalanin pelan-pelan, nggak usah terburu-buru." Tapi masih gak cukup ini mbak karna lansia kemaren ini grutu terus sampai hotel. Akhirnya, saya mencoba memberi perhatian lebih, setiap pagi sebelum kegiatan, saya ajak beliau jalan-jalan kecil

sambil ngobrol ringan. Saya juga melibatkan jamaah lain yang dekat dengan beliau untuk ikut memberi semangat. Waktu di Arafah bapak ini selama dibus grutu lagi pingin pulang terus, saya ajak berdoa dan membacakan ayat-ayat yang bisa menenangkan hati. Saya ingatkan ke bapakke kalo di di araf ini momen yang paling ditunggu semua orang, yang kalua berdoa itu bisa mustajab, jadi saya ajak bapaknya buat ngejalani bareng-bareng yang sabar legowo, insya Allah ada keberkahan besar setelah ini."Setelah wukuf di Arafah, bapak lansia ini sudah mulai tenang bahkan lebih banyak berinteraksi dengan jamaah lain. Pengalaman ini ngajarin saya bahwa rasa cemas lansia bukan sekadar soal fisik, tapi mereka butuh perhatian lebih dan rasa nyaman. Dengan kesabaran dan pendekatan yang tulus, kecemasan itu bisa perlahan hilang, dan membuat jamaah bisa menikmati ibadah dengan lebih tenang.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, pengalaman ini menunjukkan bahwa jamaah lansia sering kali menghadapi kecemasan yang bukan hanya karena kondisi fisik, tetapi juga faktor emosional, seperti belum bisa beradaptasi dengan lingkungan, kekhawatiran tidak bisa menyelesaikan ibadah, atau rasa cemas terhadap keluarga di rumah. Dalam situasi seperti ini, muthawwif berperan tidak hanya sebagai pembimbing ibadah, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan perhatian dan dukungan emosional. Pendekatan yang dilakukan, seperti mendengarkan keluhan mereka, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana santai melalui obrolan ringan dan doa bersama, terbukti efektif membantu meredakan kecemasan. Melibatkan jamaah lain untuk memberi semangat juga menjadi langkah penting dalam menciptakan rasa kebersamaan. Pengalaman ini mengajarkan bahwa dengan kesabaran, empati, dan pendekatan

yang tulus, rasa cemas jamaah lansia bisa diatasi. Mereka tidak hanya merasa lebih tenang, tetapi juga mampu menjalani ibadah haji dengan lebih nyaman dan penuh keberkahan. Dukungan *muthawwif* menjadi kunci dalam membantu jamaah mengatasi tantangan emosional mereka selama menjalankan ibadah di Tanah Suci.

Selain pergerakan yang berkaitan dengan membantu jama'ah lansia dalam membaca dzikir dan doa dengan materi yang sesuai dan juga *Muthawwif* memberikan dukungan moral dan motivasi agar jama'ah tetap semangat selama pelaksanaan ibadah haji. Maka dalam hal ini bapak Mahmud selaku *Muthawwif* melanjutkan penjelasannya terkait strategi yang keempat yang dilakukan selama proses pendampingan jama'ah haji lansia berikut wawancara peneliti dengan bapak Mahmud

#### d. Pengawasan *Muthawwif* dalam pendampingan ibadah haji

Pengawasan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa berbagai aktivitas, prosedur, atau keputusan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *Muthawwif*, memperoleh data sebagai berikut.

“Untuk tahapan yang terakhir mbak, yaitu pengawasan, yang mana dalam hal ini mbak, para *Muthawwif* melaksanakan pengawasan dengan cara mengawasi para jama'ah haji khususnya lansia selama proses ibadah

berlangsung. Apabila selama pengawasan tersebut terjadi hal yang tidak diinginkan seperti, terdapat jama'ah haji lansia yang kondisinya mulai menurun atau ngedrop, disitu mbak kita sebagai seorang *Muthawwif* melakukan pertolongan pertama, dan dalam hal ini kita para pendamping memberikan informasi atau melaporkan kepada atasan agar nantinya dibuat bahan pertimbangan untuk perbaikan strategi dalam pendampingan jama'ah haji saat tahap evaluasi kedepannya".<sup>64</sup>

Dari hasil dari wawancara terhadap *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Kencong Jember berkaitan dengan tahapan terakhir, dalam proses pendampingan jama'ah haji lansia. Dalam hal ini *Muthawwif* tersebut menjelaskan bahwasanya dalam tahapan terakhir ini, *Muthawwif* bertanggung jawab untuk memantau kesejahteraan jama'ah haji khususnya yang lansia selama pelaksanaan prosesi ibadah haji. *Muthawwif* juga harus siap memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat seperti penurunan kesehatan jama'ah. Setelah penanganan keadaan darurat, laporan disampaikan kepada atasan untuk evaluasi dan perbaikan strategi pendampingan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan pentingnya siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan pendampingan untuk jama'ah haji khususnya lansia yang memerlukan perhatian pendampingan secara intens.

Selanjutnya, pernyataan yang disampaikan oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniah tersebut diperkuat lagi oleh tugas *Muthawwif*

---

<sup>64</sup> Bapak Mahmud *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.

sendiri. Berikut hasil wawancara lanjutan yang disampaikan oleh *Muthawwif*.

Dari pernyataan *Muthawwif* tersebut menjelaskan bahwasanya Peran seorang *Muthawwif* sangat penting dalam membimbing dan memberikan nasihat kepada para jamaah yang menjalankan ibadah haji atau umrah. *Muthawwif* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap jamaah menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, sambil menjaga keselamatan dan kesejahteraan mereka selama berada di Tanah Suci. Keseluruhan, peran *Muthawwif* sangatlah penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan ibadah haji, dan juga memastikan bahwa jamaah melaksanakan ibadah dengan benar, dan menjaga keselamatan serta kesejahteraan mereka selama di Tanah Suci.

## 2. Prinsip muthawwif

### a. Berpengetahuan dan memiliki pemahaman.

Pada prinsip ini *muthawwif* harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kondisi fisik, emosional, dan spiritual lansia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama *muthawwif* mengenai prinsip *muthawwif* peneliti memperoleh informasi sebagai berikut.

“Sebagai *muthawwif*, prinsip utama kami adalah menjadi perantara antara tujuan organisasi dan pengalaman nyata jamaah di lapangan. Dengan komitmen untuk memberikan layanan yang profesional dan sesuai syariat, tugas *muthawwif*

tidak hanya memastikan kelancaran ibadah, *muthawwif* memiliki prinsip untuk selalu memastikan kenyamanan jamaah dan memberikan pengetahuan yang mendalam kepada jamaah dan memberikan dukungan sipiritual.”

Dapat disimpulkan bahwasanya *muthawwif* memiliki prinsip yang relevan untuk menjaga kenyamanan dan memberikan pengalaman yang baik untuk jamaah selama mendampingi jamaah haji.

b. Berkomunikasi yang efektif

*Muthawwif* harus menjaga komunikasi yang baik dengan jamaah, dan memberikan informasi yang akurat. Selanjutnya *muthawwif* memberikan informasi lebih lanjut mengenai prinsip.

“sebagai *muthawwif* kita harus mempunyai prinsip untuk menjaga komunikasi yang baik entah itu kepada jamaah, sesama tim dan bahkan kepada pihak Kesehatan, keamanan dan sebagainya, agar kita seaktu terjadi kendala itu lebih mudah dalam menanganinya mbak”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya prinsip *muthawwi* dalam menjaga hubungan komunikasi yang baik selama pendampingan haji ini sangat penting untuk mendukung proses kelancaran dalam menyelesaikan tujuan. *Muthawwif* melanjutkan ceritanya tentang pengalaman menghadapi jamaah lansia.

“Pernah suatu waktu, saya mendampingi seorang jamaah lansia yang sejak awal selalu terlihat gelisah. Baru beberapa hari di Tanah Suci, beliau sudah bilang ingin pulang karena merasa takut nggak kuat menjalani ibadah. Hampir setiap hari beliau cemas, seolah-olah ada sesuatu yang salah atau buruk akan terjadi. Awalnya, saya mencoba ngobrol santai dengan beliau, sekadar mendengarkan keluhannya sambil memberikan semangat. Saya bilang, "Kalau sudah sampai sini, berarti Allah yakin Bapak bisa. Kita jalanin pelan-pelan, nggak usah terburu-

buru." Tapi, kecemasannya terus muncul, bahkan saat istirahat di hotel, beliau beberapa kali bilang mau pulang saja. Karena itu, saya berkoordinasi dengan tim kesehatan. Setelah dicek, ternyata kondisi fisiknya baik-baik saja, jadi ini lebih ke masalah emosional. Akhirnya, saya mencoba memberi perhatian lebih. Setiap pagi sebelum kegiatan, saya ajak beliau jalan-jalan kecil sambil ngobrol ringan. Saya juga melibatkan jamaah lain yang dekat dengan beliau untuk ikut memberi semangat.

Dari pengalaman tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya, prinsip *muthawwif* dalam menjaga komunikasi yang baik terhadap jamaah itu sangat diperukan, karna agar mempermudah mengenali karakteristik jamaah seperti apa dan mempermudah dalam menangani kendala yang ada.

c. Mampu mengatur dan penyesuaian

Penyesuaian ini *muthawwif* memperhatikan kondisi jamaah lansia, cuaca, memperhatikan kebutuhan medis, dan mengurangi kegiatan yang melelahkan.

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai prinsip *muthawwif*.

“penyesuaian ini mbak, kami sebagai *muthawwif* sebelum pelaksanaan kegiatan ibadah berlangsung, kami rutinkan untuk menanyakan dulu kondisi jamaah nya itu gimana dan keluhan apa saja yang sedang dialami lansia itu kami tanyakan dulu sebelum berangkat ibadah, karna untuk meminimalisir kejadian tak terduga saat pelaksanaan ibadah, penyesuaian ini biasanya saya jawalkan agenda kegiatan ibadah yang mengindar terik matahari, rute jalan yang lebih dekat dan menyesuaikan kebutuhan yang perlu disiapkan untuk para jamaah terutama lansia itu mbak”

Peneliti dapat disimpulkan bahwasanya penyesuaian yang diterapkan pendamping haji itu membantu pelaksanaan ibadah haji dengan nyaman dan dapat meminimalisir terjadinya jamaah lansia

yang kondisinya melemah, untuk itu dengan adanya penyesuaian ini lebih memaksimalkan pendamping haji dalam menampingi jamaah haji dengan nyaman dan bermakna.

“Sebagai *muthawwif*, kami selalu bekerja mengikuti pedoman operasional yang sudah ditetapkan. Aturan dan kebijakan ini penting banget buat memastikan kegiatan ibadah jamaah berjalan lancar dan tetap sesuai dengan kondisi fisik, terutama untuk lansia. Misalnya, ada pengaturan perjalanan dan jadwal yang disesuaikan supaya jamaah lansia nggak merasa terlalu lelah kami biasanya mengatur jadwal perjalanan dengan jeda istirahat yang cukup. Contohnya, kalau ada perjalanan dari hotel ke Masjidil Haram untuk thawaf, kami pastikan tidak memilih waktu-waktu yang terlalu padat atau panas, karna kan disana cuaca iklimnya sangat berbeda dari di Indonesia. Jadwal seperti ini sudah dirancang sejak awal oleh tim, jadi kami tinggal memastikan eksekusinya di lapangan berjalan sesuai rencana”.

Dapat disimpulkan bahwasanya *muthawwif* melaksanakan peranya sesuai dengan kebijakan masing-masing yang sudah disusun di perencanaan awal dengan tujuan lebih memaksimalkan saat mendampingi jamaah dengan baik selama menjalani kegiatan.

Selanjutnya *muthawwif* melanjutkan penjelasan terkait kebijakandan prosudur.

“Ada juga kebijakan tentang fleksibilitas dalam ibadah. Misalnya, bagi jamaah lansia yang kesulitan melakukan jumrah karena kondisi fisik, kami memberikan opsi menggunakan wakil untuk melaksanakan ibadah tersebut. Kami jelaskan bahwa ini sesuai syariat, sehingga mereka tetap merasa tenang dan tidak kehilangan pahala ibadahnya. Kami juga diberi panduan untuk selalu siap menghadapi situasi darurat. Kalau ada jamaah yang tiba-tiba merasa tidak enak badan di tengah perjalanan, kami segera melapor ke tim kesehatan atau mengambil tindakan sesuai pelatihan, seperti memberikan pertolongan pertama”.



Peneliti mendapat informasi bahwasanya, Semua kebijakan ini pada dasarnya bertujuan untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi jamaah, terutama lansia. Kami, sebagai muthawwif, harus memastikan bahwa semua aturan ini diterapkan secara fleksibel tanpa melanggar prinsip ibadah. Pendekatan yang humanis, sabar, dan selalu siap membantu menjadi strategi utama kami untuk mendampingi jamaah selama perjalanan haji

d. Mampu memberikan dukungan emosional.

*Muthawwif* perlu memberikan dukungan emosional yang mencakup, motivasi dan perhatian kasih sayang yang lebih untuk lansia. *Muthawwif* melanjutkan ceritanya terkait prinsip dukungan emosional.

"Memberikan dukungan emosional kepada jamaah lansia itu sangat penting, karena banyak dari mereka yang cemas, takut, atau merasa rindu rumah selama di Tanah Suci. Kami sebagai pendamping harus peka dan siap membantu mereka menghadapi kondisi seperti ini. Biasanya, saya mulai dengan mendengarkan. Kalau ada jamaah yang terlihat gelisah atau sedih, saya dekati dan ajak ngobrol santai. Ternyata, banyak dari mereka cuma butuh teman untuk curhat. Misalnya, mereka khawatir nggak bisa menyelesaikan ibadah atau takut merepotkan orang lain. Saya berusaha memberi mereka motivasi, seperti bilang, 'Kalau Bapak/Ibu sudah sampai sini, berarti Allah yakin Bapak/Ibu mampu.' Kata-kata seperti itu sering bikin mereka lebih percaya diri."

Peneliti mendapat informasi, bahwasanya dukungan emosional terhadap jamaah lansia ini berpengaruh besar untuk menyelesaikan kegiatan ibadah haji.

"yaitu mbak, ada Sebagian jamaah itu selalu cemas pingin pulang terus ,ada juga yang selalu takut buat ngejalani kegiatan

ibadah takut gak bisa selesain dengan baik, biasanya saya ajak ngobrol santai dulu para jamaah haji terutama lansia yang selalu cemas pikiranya, saya ajak ngobrol santai, saya suruh keluarkan unek-unek sembari itu juga saya ajak jalan-jalan biar gak bosan dan sambil lalu saya arahkan untuk selalu berdzikir dan mengingatkan untuk menata ulang lagi niat ibadah dan tujuan untuk menyelesaikan ibadah haji.”

Berdasarkan penjelasan *muthawwif* peneliti menyimpulkan bahwa memberi dukungan spiritual, emosional itu sangat membantu jamaah lansia untuk lebih bisa tenang menghadapi segala ujian selama pelaksanaan ibadah haji. Dan hal ini memiliki potensi besar untuk mewujudkan suatu pengalaman ibadah haji yang nyaman dan aman agar setiap jamaah mendapat pengalaman ibadah haji yang bermakna.

### 3. Dimensi Startegi

- a. Tujuan dan sasaran untuk mencapai suatu hasil dalam kegiatan ibadah haji. Dalam tujuan ini menyatakan kearah mana dan kapan hasil yang harus dilaksanakan dari sasaran tujuan melalui berbagai macam keorganisasian yang bersifat menyeluruh. Peneliti ingin mengetahui bagaimana *muthawwif* dalam mewujudkan suatu sasaran dan tujuan yang dicapai sesuai yang sudah ada dalam perencanaan awal berikut hasil wawancara bersama *muthawwif*.

"Sebagai *muthawwif*, kami sudah memiliki panduan dan rencana kerja yang jelas kapan dan dimana kami untuk menjalankan peran sebagai pendamping. Kami bekerja sama dalam tim sesuai tujuan sasaran masing-masing, untuk memastikan pendampingan berjalan sesuai target, sehingga semua jamaah merasa nyaman dan tenang. dengan kita berkontribusi bersama sesama tim itu sebuah capaian kita dalam mencapai target pendampingan haji, agar tetap

terarah. Semisal kita sudah merencanakan hal apa saja yang perlu dicapai, contohnya pada saat kita sebagai *muthawwif* itu ingin semua jamaah senang dan tidak ada rasa kecemasan disetiap jamaah, capaian kita adalah bagaimana caranya kita harus membuat setiap jamaah itu merasa nyaman tenang tanpa adanya kecemasan saat pelaksanaan ibadah haji, kami berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghilangkan rasa cemas pada jamaah, terutama dalam menangani jamaah haji lansia, agar mereka itu bisa fokus beribadah dengan khusus”.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dalam mencapai sebuah tujuan dan sasaran untuk mencapai target dalam pendampingan haji ini, para *muthawwif* sudah memiliki ketetapan target bagi setiap kesatuan keorganisasiannya dengan berkontribusi bersama para *muthawwif* lainnya untuk mencapai target dan hasil sesuai sasaran yang dituju dalam kesuksesan pelaksanaan ibadah haji terutama jamaah lansia.

b. Kebijakan dalam membatasi selama kegiatan ibadah haji, merupakan kebijakan peraturan dan prosedur tentang Batasan dalam melakukan kegiatan ibadah haji guna menghindari permasalahan maupun menyelesaikan permasalahan saat terjadi dalam kegiatan ibadah haji. Peneliti ingin mengetahui lebih dari kebijakan seperti apa yang dibatasi dalam kegiatan ibadah haji bersama *muthawwif* sebagai berikut.

"Sebelum prosesi ibadah haji, terutama saat mau melaksanakan rukun haji, kami sebagai *muthawwif* selalu memberikan pengarahan kepada jamaah terutama yang lansia yang sering gampang lupa. Kami menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi, seperti apa saja yang tidak boleh jamaah tinggalkan dan hal-hal yang bisa membuat mereka terkena dam. Kami juga selalu mengingatkan batasan yang

harus dijaga, agar ibadah lancar tanpa masalah. Kalau pun ada kendala, jamaah sudah tahu apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. Intinya, kami berusaha memastikan mereka paham aturan dan merasa tenang selama menjalankan ibadah.”

Dapat disimpulkan bahwasanya, sebagai muthawwif, mereka bertugas memberikan pengarahan kepada jamaah sebelum pelaksanaan rukun haji. Pengarahan ini mencakup aturan yang harus dipatuhi, hal-hal yang harus dihindari agar tidak terkena dam, serta batasan yang perlu dijaga. Selain itu, mereka juga memastikan jamaah memahami cara menyelesaikan masalah jika terjadi kendala selama ibadah, sehingga prosesi haji dapat berjalan dengan lancar dan tertib, dengan kebijakan yang sudah ditentukan dalam pendampingan ibadah haji.

c. Tahapan Tindakan dalam mencapai tujuan, tahapan ini menspesifikasikan langkah demi langkah tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran utama dalam mensukseskan kegiatan pendampingan ibadah haji terutama yang lansia berikut hasil wawancara mengenai tahapan Tindakan yang dilakukan bersama *muthawwif*.

“Kami mempunyai tahapan yang terstruktur untuk memastikan pendampingan jamaah, khususnya lansia, berjalan baik. Tahapan ini dimulai dari persiapan sebelum keberangkatan seperti memberikan pengarahan detail, termasuk penjelasan mengenai rukun dan wajib haji, serta tips menjaga kesehatan selama perjalanan dan memastikan jamaah lansia memahami alat bantu atau pendukung yang bisa mereka gunakan, seperti kursi roda atau tongkat, jika dibutuhkan, dan membuat jadwal yang jelas dan fleksibel agar jamaah, terutama yang lansia, tidak merasa terburu-

buru. Misalnya, saat thawaf atau sa'i, kami membagi kelompok berdasarkan kemampuan fisik, selalu melakukan pengecekan kesehatan secara rutin, memastikan mereka minum cukup air, istirahat yang cukup. Jika ada jamaah yang merasa tidak enak badan, kami langsung berkoordinasi dengan tim medis”

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, *muthawwif* menjelaskan langkah-langkah terstruktur yang dilakukan untuk memastikan pendampingan jamaah haji, terutama lansia, berjalan dengan lancar dan sukses. Tahapan pertama dimulai dari persiapan sebelum keberangkatan. Pada tahap ini, jamaah diberikan pengarahan lengkap tentang rukun dan wajib haji, serta hal-hal teknis seperti penggunaan alat bantu, misalnya kursi roda atau tongkat. Selain itu, mereka juga diberikan tips menjaga kesehatan selama perjalanan panjang, termasuk cara mengelola stamina. Setibanya di tanah suci, masuk ke tahapan pelaksanaan ibadah, dalam tahap ini, *muthawwif* dan tim membuat jadwal yang fleksibel agar jamaah lansia tidak merasa terburu-buru. Mereka mendampingi jamaah secara langsung, membagi kelompok sesuai kemampuan fisik, dan memastikan setiap jamaah merasa nyaman saat melaksanakan thawaf, sa'i, atau ibadah lainnya. Kesehatan jamaah juga terus dipantau, dengan memberikan pengingat untuk minum air, istirahat, dan makan secara teratur. Jika ada jamaah yang merasa kurang sehat, mereka segera berkoordinasi dengan tim medis untuk penanganan cepat.

#### 4. Aspek strategi pendampingan

- a. Pelatihan bagi pendamping, berikut hasil wawancara terkait aspek pelatihan pada pendamping haji bersama *muthawwif* berikut paparannya.

“Kami sebagai *muthawwif* sebenarnya mbak, tidak ada pelatihan khusus tetapi kita menjadi *muthawwif* ini dikarenakan kita sudah lulus dalam mendampingi jamaah karna memiliki pengalaman haji dan umroh, terkait pelatihan yang mencakup bagaimana kondisi jamaah dan cara mengatasi saat terjadi masalah itu kita belajar dari pengalaman sendiri dan ada beberapa cara yang kita dapat saat kegiatan evaluasi bersama para *muthawwif* kita beredukasi tentang bagaimana cara ketika menangani pertolongan pertama disaat kondisi jamaah menurun sebelumnya ada penanganan dari pihak medis, dan kita juga mempunyai buku pedoman untuk belajar dalam mengetahui tentang kondisi kesehatan lansia, mengenali tanda-tanda kelelahan, dehidrasi, atau gejala penyakit yang membutuhkan perhatian medis”

Dapat disimpulkan bahwa *muthawwif* tidak mendapatkan pelatihan penuh dalam menangani terkait jika ada tanda-tanda jamaah kondisi Kesehatan turun dan dalam penanganan jika ada yang terluka selama menjalankan kegiatan ibadah tetapi *muthawwif* berinisiatif sendiri dalam hal cara mengenali tanda-tanda jamaah saat mengalami kelemahan fisik terutama pada lansia.

- b. Pengaturan perjalanan, peneliti melanjutkan bertanya mengenai pengaturan perjalanan dalam proses kegiatan ibadah haji.

“iya mbak, kami sudah menentukan jadwal perjalanan, sebelum memulai kegiatan kita memastikan dan mengecek ulang bagaimana keadaan masing-masing jamaah terutama yang lansia kami tanyakan terlebih dahulu bagaimana keadan badanya dirasa semua sudah aman kita tentukan rute perjalanan dan waktu yang pas agar meminimalisir kelelehanya para jamaah terutama yang lansia itu yang mudah rentan, karna kan disana terik jadi sebisa mungkin kita memilihkan waktu perjalanan yang mengindar dari

terik, biar jamaah cukup nyaman selama menjalankan kegiatan haji”.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya, *muthawwif* memilhkan waktu pelaksanaan kegiatan ibadah untuk para jamaah haji agar meminimalisir turunya kondisi fisik jamaah terutama yang lansia yang membutuhkan prioritas lebih, *muthawwif* memastikan keadaan sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung untuk menyesuaikan rute perjalanan yang diambil agar jamaah haji terutama yang lansia dalam menjalankan kegiatan ibadah merasa nyaman.

c. Komunikasi yang terbuka

“ Sebis mungkin mbak, kita harus menjaga komunikasi yang baik kepada jamaah terutama yang lansia, jadi kita sebis mungkin menjaga komunikasi yang tranparan dan mengingatkan jamaah untuk tida sungkan saat meminta bantuan kepada sesama jamaah agar tetap terjalin komunikasi yang bagus, dan saya selalu ingatkan untuk semua jamaah agar saling membaaur, dengan kita menjaga komunikasi terhadap jamaah haji dan sesama *muthawwif* itu lebih mempermudah kita sebagai pendamping untuk menangan jika ada masalah sama jamaah”

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan bersama *muthawwif*, bahwa dengan menjaga komunikasi antar jamaah haji dan para *muthawwif* itu dapat membantu dan mempermudah *muthawwif* dalam melakukan perannya saat menghadapi masalah disetiap jamaah.

d. Pemantauan dan evaluasi

“ setiap selesai kegiatan mbak, kita melakukan evaluasi agar tetap terkoordinir apa saja yang perlu lebih diperhatikan, dan

kita juga melakukan kegiatan evaluasi untuk jamaah dengan ditujukan mengingatkan Kembali kepada jamaah terkait apa saja yang perlu dipersiapkan selama menjalankan ibadah dan apa saja yang perlu dijaga dari batas-batas yang sudah kami tentukan, kegiatan ini untuk membantu proses kegiatan ibadah haji agar tetap berjalan dengan lancar, untuk pemantauan juga kita selalu memantau selama kegiatan ibadah haji berlangsung, bila ada jamaah yang membutuhkan penanganan itu lebih muda dalam eksekusi jamaah”.

Dapat diperoleh keterangan bahwa, *muthawwif* setiap selesai kegiatan ibadah haji, *muthawwif* melakukan evaluasi untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini bertujuan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut, memberikan pengingat kepada jamaah tentang persiapan dan batasan selama ibadah, serta menjaga kelancaran seluruh proses dan pemantauan rutin dilakukan untuk mendeteksi kebutuhan jamaah secara cepat dan memberikan penanganan yang efektif jika diperlukan, sehingga pelaksanaan ibadah haji tetap terkoordinasi dan berjalan dengan lancar.

##### 5. Jamaah lansia

Kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade. Peneliti menanyakan terkait kriteria jamaah lansia yang terdaftar di KBIH As-sunniah bersama pengurus kbih As-sunniah Kencong, berikut pemaparannya.

“Alhamdulillah, jamaah haji lansia di KBIH As-sunniah Sebagian besar sudah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah haji dengan baik, kebanyakan jamaah



lansia yang berangkat dalam kondisi Kesehatan yang cukup baik. Sebelum keberangkatan, mereka menjalani pemeriksaan Kesehatan secara menyeluruh, termasuk tes kebugaran fisik dan Riwayat Kesehatan. Jika adakebutuhan khusus, seperti penggunaan alat bantu kursi roda ataupun tongkat jalan dan obat-obatan, itu nanti kita bantu mempersiapkan, karena keberangkatan haji memerlukan kesiapan finansial yang matang. Selain biaya perjalanan, jamaah lansia biasanya sudah mempersiapkan dana tambahan untuk kebutuhan pribadi selama di tanah suci, seperti obat-obatan khusus atau layanan tambahan. Jamaah lansia disini sangat diberikan dukungan penuh dari keluarga rata-rata jamaah lansia kami berada di usia yang masih memungkinkan untuk menjalankan ibadah dengan bimbingan dan pendampingan, jamaah lansia disini tertaut umur sekitar dari 57 sampai 66”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat, Jamaah haji lansia di KBIH As-Sunniah sebagian besar telah memenuhi kriteria untuk melaksanakan ibadah haji dengan baik. Mereka berada dalam kondisi kesehatan yang cukup baik, didukung oleh pemeriksaan kesehatan menyeluruh sebelum keberangkatan, termasuk tes kebugaran dan peninjauan riwayat kesehatan. Jika ada kebutuhan khusus, seperti alat bantu atau obat-obatan, hal tersebut dipersiapkan dengan baik. Dari segi finansial, jamaah lansia menunjukkan kesiapan yang matang, tidak hanya untuk biaya perjalanan tetapi juga kebutuhan tambahan selama di tanah suci. Dukungan penuh dari keluarga semakin memperkuat kesiapan mereka, memberikan motivasi dan kenyamanan emosional. Rata-rata usia jamaah lansia berkisar antara 57 hingga 66 tahun, yang masih memungkinkan mereka untuk menjalankan ibadah haji dengan baik di bawah bimbingan dan pendampingan. Dengan segala persiapan

ini, jamaah haji lansia di KBIH As-Sunniyah dapat menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk dan terarah.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pada bagian pembahasan peneliti akan membahas hasil temuan penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan, sehingga tidak hanya berlandaskan pada pendapat pribadi peneliti semata. Penelitian ini akan membahas tentang Strategi Pendampingan pada Jama'ah Haji Lansia oleh *Muthawwif* di KBIH As-Sunniyah Jember. Maka dari itu, peneliti akan menampilkan data-data sebagai berikut.

#### 1. Strategi Pendampingan pada Jamaah Haji Lansia oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah Kencong Jember

Berdasarkan pemaparan data yang sudah dianalisis maka pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil temuan lapangan lalu dipadukan dengan kerangka teori yang sesuai. Pembahasan penelitian ini menyesuaikan dengan fokus penelitian yakni Strategi Pendampingan Pada Jama'ah Haji Lansia Oleh *Muthawwif* KBIH As-Sunniyah Kencong Jember, adapun perincian pembahasan ini sebagai berikut.

Strategi pendampingan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang dengan struktur dalam mengatur segala kebutuhan jamaah haji lansia demi mencapai tujuan bersama. Sehingga proses peribadatan jamaah haji lansia dapat dilakukan dengan nyaman, aman dan sejahtera. Strategi pendampingan pada jamaah haji lansia yang dilakukan oleh

*muthawwif* KBIH As-Suniyah terdiri dari empat strategi yaitu: a)perencanaan, b)pengorganisasian,c) pergerakan, d)pengawasan.

Penulis dalam hal ini hendak mengurai satu persatu rancangan dari proses pendampingan oleh *muthawwif* kepada jamaah haji khususnya lansia.

a. Perencanaan *muthawwif* dalam pendampingan

Perencanaan adalah pemilihan sebuah fakta dan usaha atau menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.<sup>65</sup>

Tahapan perencanaan sendiri meliputi berbagai kegiatan mulai dari pengaturan kegiatan, rute perjalanan, akomodasi, logistik, sarana prasarana, dan lain sebagainya dan hal itu sangat membatu para jama'ah haji khususnya yang lansia yang sangat membutuhkan bantuan para pendamping selama berada di lingkup kegiatan ibadah haji. Mengingat kondisi fisik jamaah lansia yang sangat rentan banyak tambahan logistik yang diperlukan dan memerlukan pendampingan yang ekstra dari pendamping ibadah haji.

*Muthawwif* melakukan penilaian kesehatan menyeluruh terhadap jamaah haji lansia sebelum keberangkatan untuk

---

<sup>65</sup> Arini Permata sari, “Analisa Perencanaan Konsep Strategis”, Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi, Vol 11 No 2 (2017), hal. 1.

memahami kebutuhan kesehatan dan mobilitas mereka. Mereka merencanakan rute perjalanan, akomodasi, dan aktivitas yang sesuai dengan kondisi kesehatan jamaah lansia dan sarana prasarana lainnya selama melaksanakan prosesi ibadah haji berlangsung. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik seperti, para jamaah haji setelah selesai melakukan ibadah haji nantinya bisa merasa puas dan nyaman akan bantuan pendampingan dalam melaksanakan ibadah hajinya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah selesai dilakukan menunjukkan bahwa pada tahapan ini *Muthawwif* memiliki rencana untuk menentukan kegiatan-kegiatan prosesi pelaksanaan ibadah haji berlangsung. Selain itu *Muthawwif* juga mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Dalam pembuatan keputusan seperti Setelah mempertimbangkan berbagai faktor kondisi kesehatan dan preferensi jamaah haji lansia, keputusan dibuat untuk menetapkan jadwal ibadah yang lebih ringan dan lebih teratur agar sesuai dengan kondisi fisik mereka. *Muthawwif* juga memiliki proses-proses dalam pemilihan kegiatan dan keputusan. Proses pengambilan keputusan yang direncanakan oleh *Muthawwif* atas sejumlah alternatif seperti menyediakan transportasi khusus untuk jamaah haji lansia yang tidak mampu berjalan jarak jauh selama

---

<sup>66</sup> Supriyanto, "Peran *Muthawwif* dalam pelayanan Haji", Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol.12, no.1, (2020), 1-10.

ibadah, atau memberikan opsi untuk mengikuti rute yang lebih pendek. Pada tahapan perencanaan ini *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Jember melakukan identifikasi kebutuhan. Identifikasi kebutuhan ini kebutuhan jamaah haji lansia melibatkan penilaian terhadap kondisi kesehatan mereka, tingkat mobilitas, dan preferensi personal. Misalnya, beberapa jamaah mungkin memerlukan bantuan tambahan selama prosesi ibadah tertentu, sementara yang lain mungkin memerlukan fasilitas akomodasi yang lebih dekat dengan lokasi ibadah utama. Potensi jama'ah haji lansia merupakan langkah awal untuk merancang program pendampingan yang efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman berpendapat bahwa perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan mengenai apa yang akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, kapan dan di mana hal itu akan terjadi, serta bagaimana cara melaksanakannya, semuanya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>67</sup> Ungkapan ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Fainstein yang mengatakan bahwasanya

---

<sup>67</sup> Usman.H, "Peran perencanaan dalam Manajemen", Vol.11.no.1,(2020),7.

teori perencanaan atau planning theory lebih banyak membahas tentang dimensi prosedural perencanaan dan teori urban atau urban theory in planning membahas dimensi substantif dari perencanaan.<sup>68</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasanya strategi perencanaan yang dilakukan oleh *muthawwif* KBIH sangatlah penting dalam pendampingan jamaah haji karena strategi perencanaan sangat membantu mengelola logistik, memastikan waktu pelaksanaan ritual haji yang tepat. Tanpa adanya strategi perencanaan yang matang, transportasi, akomodasi, sarana prasarana, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan jamaah haji khususnya lansia. Pentingnya strategi perencanaan didalam prosesi kegiatan ibadah haji juga disampaikan oleh Eni Fitriah, Muhammad Rosyid Ridlah dalam penelitiannya yang berjudul strategi perencanaan pada pelayanan jamaah umroh lanjut usia di PPIU Amana Tour dan Travel PT. Amana berkah mandiri umbul Harjo Yogyakarta. Didalam penelitian tersebut bapak Ahmad Ryfai Gatot, S.AG selaku direktur Amanah tour dan travel menyatakan bahwasanya strategi perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu lembaga.<sup>69</sup> Dalam strategi perencanaan yang dilakukan *muthawwif* As-sunniah ini juga termasuk dalam implementasi strategi yang diungkapkan dari David Thomas bahwasanya di dalam implementasi membuat program itu dapat menyelesaikan

---

<sup>68</sup> Siti Fatimah, ( Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar ,2019),1

<sup>69</sup> Fitria .E, *Strategi Perencanaan Pada Pelayanan Jamaah Umroh Lanjut Usia*,(Yogyakarta: Prenada Media, 2028), 15.

perencanaan dan dibuat untuk membuat strategi dapat dilaksanakan dengan tindakan, hal ini dimiliki oleh *muthawwif* As-Sunniah yang mana mampu menyelesaikan perencanaan yang dibuat untuk mencapai tujuan dalam mensukseskan pendampingan haji terhadap jamaah lansia yang tercantum dalam strategi perencanaan *muthawwif* dalam pendampingan haji.

b. Pengorganisasian dalam pendampingan haji

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen dan merupakan proses yang dinamis, atau wadah yang bersifat statis. Pengorganisasian juga merupakan fungsi kedua setelah perencanaan dalam manajemen. Pengorganisasian melibatkan penentuan pekerjaan, pengelompokan tugas, dan penetapan hubungan untuk mencapai tujuan.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah selesai dilakukan menunjukkan bahwa pada tahapan pengorganisasian dalam

---

<sup>70</sup> 1Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001),118.

kontak dan wewenang para *muthawwif* menunjukkan bahwasanya adanya struktur yang jelas dan terarah, di mana setiap *Muthawwif* telah diberikan tugas dan wewenang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tugas ini mencakup pendampingan jama'ah saat ibadah, bantuan kepada jama'ah lansia yang kondisi fisiknya menurun, serta evaluasi di setiap bidang yang terkait dengan jama'ah haji lansia. Evaluasi ini berfokus pada aspek kesehatan, keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan jama'ah haji lansia, memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik, aman, dan nyaman.

Ungkapan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pradjudi Armosudiro, mengatakan organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.<sup>71</sup>

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan jama'ah haji lansia, menciptakan kondisi optimal bagi mereka untuk menjalankan ibadah haji dengan lancar dan aman. *Muthawwif* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua aspek perjalanan haji jamaah lansia, termasuk pengaturan akomodasi, makanan, dan perjalanan antar lokasi ibadah. Mereka juga mengatur jadwal kegiatan yang

---

<sup>71</sup> Dr. Arie Ambarwati, M.Pd. *Perilaku Dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018),2.



memperhitungkan kebutuhan istirahat dan perawatan kesehatan jamaah lansia. *Muthawwif* membuat kelompok bagi para jama'ah untuk memudahkan *Muthawwif* dalam memimpin kloternya saat pelaksanaan ritual ibadah haji. Selain itu dalam tahap pengorganisasian ini adanya pembagian tugas yang meliputi pembagian kerja, kebijakan wewenang kepada pemimpin dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas tanggung jawab sendiri disetiap pelaksana atau disetiap masing-masing *Muthawwif*, dalam tahap pengorganisasian, *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Jember mengelola sumber daya manusia dan materi yang ada secara efisien untuk mendukung pelaksanaan program pendampingan. Mereka mengatur tugas dan tanggung jawab dengan jelas, serta memastikan koordinasi yang baik antar tim pendamping. Ini sesuai dengan konsep membuat prosedur dalam teori implementasi strategi, di mana pengorganisasian menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah dilakukan secara terstruktur dan efisien.<sup>72</sup>

Hal ini mempunyai keterkaitan dengan aspek-aspek strategi pendampingan pada bagian pemantauan dan evaluasi, yang mana pada bagian ini *muthawwif* melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap kondisi jama'ah haji lansia selama perjalanan

---

<sup>72</sup> Bapak Udin *Muthawwif* KBIH Assuniyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 2 Mei 2024.

haji. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan dan dukungan yang diperlukan.<sup>73</sup>

Dalam hal ini juga mempunyai keterkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Melayu S.P. Hasibuan, beliau menyampaikan bahwasanya Pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini melibatkan penempatan individu pada setiap aktivitas, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan, serta penetapan wewenang yang akan diberikan kepada masing-masing individu untuk melaksanakan aktivitas tersebut.<sup>74</sup>

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya pengorganisasian juga bisa dikatakan sebagai fungsi manajemen kedua setelah penyusunan rencana. Setelah rencana dibuat, tugas manajer adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik serta memanfaatkannya dengan efektif.

c. Pergerakan *muthawwif* dalam mendampingi jamaah haji lansia

Pergerakan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahap mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa semua anggota tim bekerja untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi.

<sup>73</sup> Ahsan, N., & Shah, S. I. "Relationship between servant leadership and organizational commitment in public sector universities of Pakistan.", *Journal of Applied Research in Higher Education*, vol.10, no.2, (2015), 160-179.

<sup>74</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.107

Dengan kata lain, implementasi adalah proses mewujudkan semua rencana, ide, konsep, dan rencana yang berbeda yang telah disusun dimasa lalu baik di tingkat manajemen maupun operasional, untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>75</sup> Perencanaan juga berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Perencanaan merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam Planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan Organizing<sup>76</sup>

*Muthawwif* mengorganisir transportasi yang nyaman dan aman bagi jamaah haji lansia selama perjalanan, termasuk fasilitas aksesibilitas yang memadai di tempat-tempat suci. Mereka juga memastikan bahwa jamaah lansia mendapatkan bantuan yang diperlukan saat bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah selesai dilakukan menunjukkan bahwa Pada Tahapan ini melibatkan mobilisasi jama'ah haji dalam melaksanakan rukun haji. Peran *Muthawwif* sangat penting dalam memastikan jama'ah, terutama lansia, dapat mengikuti tahapan-tahapan ini dengan lancar. *Muthawwif* membantu jama'ah lansia yang memiliki kesulitan dalam berdoa dan berdzikir. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh keterbatasan fisik

<sup>75</sup> Henki Idris Issakh, dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media,2014),3

<sup>76</sup> Abdullah,M. *Peran Muthawwif dalam pelayanan Haji*,( Jakarta: Prenada Media,2018),82.

seperti pendengaran yang kurang peka atau ketidakfasihan dalam mengucapkan doa. *Muthawwif* menyediakan materi dzikir dalam format yang mudah dipahami oleh jama'ah lansia. Ini bisa berupa teks yang sederhana, audio untuk mereka yang kesulitan membaca, atau metode lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk jama'ah yang buta huruf, *Muthawwif* memberikan bimbingan melalui instruksi verbal dan penyampaian secara langsung. Hal ini menunjukkan penyesuaian dalam pendekatan pendampingan, memastikan semua jama'ah dapat mengikuti ibadah dengan benar. *Muthawwif* memberikan contoh praktis cara membaca dzikir dan memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk berlatih secara teratur. Pendekatan ini membantu jama'ah merasa lebih percaya diri dan memastikan mereka melakukan ibadah dengan tepat.

Selain aspek teknis, *Muthawwif* juga memberikan dukungan moral dan motivasi. Ini penting untuk menjaga semangat jama'ah lansia dalam melaksanakan ibadah haji, membuat pengalaman mereka lebih bermakna dan berkesan. Peran *Muthawwif* sangat penting dalam mendampingi jama'ah haji, terutama yang lansia. Mereka tidak hanya bertanggung jawab memastikan kelancaran pelaksanaan rukun haji, tetapi juga memberikan dukungan moral, bimbingan teknis, dan adaptasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan jama'ah. Pendekatan yang personal dan penuh perhatian ini memastikan setiap jama'ah, tanpa terkecuali, dapat menjalankan

ibadah haji dengan baik dan mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam.

Hal ini juga disampaikan oleh Prof. Dr. Sondang, M. P. A. bahwasanya sebuah pergerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis<sup>77</sup>. Ungkapan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Pendekatan penelitian tentang pergerakan dalam ibadah haji sangat menarik, terutama dalam konteks manajemen dan logistik. Menurut Prof. Dr. H. Ali Mustafa Yaqub, seorang ahli dalam studi haji, pergerakan jamaah selama haji dapat dianalisis dari sudut pandang manajemen massa dan mobilitas. Ia menekankan bahwa pengorganisasian yang matang dan penggunaan teknologi informasi sangat penting untuk mengelola jutaan jamaah yang berkumpul di lokasi terbatas.

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara bersama *muthawwif* yang menunjukkan bahwa jamaah lansia sering menghadapi kecemasan akibat faktor fisik dan emosional, seperti kesulitan beradaptasi, kekhawatiran dalam menyelesaikan ibadah, dan rasa cemas terhadap keluarga di rumah. Dalam situasi ini, *muthawwif* memiliki peran penting tidak hanya sebagai pembimbing ibadah, tetapi juga sebagai pendukung emosional.

---

<sup>77</sup> Sondang, *Pergerakan sosial dan praktik*, (Jakarta: PT.Rafika Aditama, 2004), 200.

Dengan mendengarkan keluhan, memberikan motivasi, menciptakan suasana santai melalui obrolan ringan dan doa bersama, serta melibatkan jamaah lain untuk memberi semangat, *muthawwif* membantu meredakan kecemasan lansia. Pendekatan yang tulus, sabar, dan penuh empati terbukti efektif, sehingga jamaah lansia dapat menjalani ibadah dengan lebih tenang, nyaman, dan penuh keberkahan. Dukungan *muthawwif* menjadi kunci dalam mengatasi tantangan emosional selama pelaksanaan ibadah haji.

Dapat dikatakan bahwasanya dalam hal ini *Muthawwif* memiliki peran penting dalam mendampingi jama'ah haji, terutama lansia, agar dapat menjalankan rukun haji dengan lancar. Mereka membantu jama'ah yang mengalami kesulitan berdoa dan berdzikir dengan menyediakan materi yang mudah dipahami, seperti teks sederhana dan audio. *Muthawwif* juga memberikan bimbingan verbal bagi jama'ah buta huruf dan mengajarkan cara membaca dzikir secara praktis. Selain itu, mereka memberikan dukungan moral dan motivasi untuk menjaga semangat jama'ah. Pendekatan personal dan perhatian ini memastikan semua jama'ah dapat menjalankan ibadah haji dengan baik dan merasakan pengalaman spiritual yang mendalam. Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu jamaah haji yang mengatakan bahwasanya pendampingan, dan

fasilitas yang diberikan oleh *muthawwif* sangat membantu selama menjalankan ritual ibadah haji.<sup>78</sup>

Dari pemaparan hasil temuan peneliti mengungkapkan bahwasanya dalam menjalankan peran sebagai *muthawwif* saat mendampingi jamaah haji selama prosesi kegiatan rukun haji. *Muthawwif* As-sunniah sudah memiliki dan menjalankan perannya sebagai *muthawwif* dalam mendampingi jamaah lansia saat melaksanakan rukun haji yang sesuai dengan teori tentang *muthawwif* yang ditulis oleh rafiq jauhari bahwasanya peran *muthawwif* dapat mencakup dari mulai, mendampingi memimpin selama menjalankan rukun haji, memberikikan bantuan jasa dorong, memantau kegiatan untuk memastikan keamanan jamaah haji agar tetap terkoordinir demi kesuksesan pelaksanaan ibadah haji.

d. Pengawasan dalam pelaksanaan ibadah haji oleh *muthawwif*

Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengevaluasi jalanya strategi yang sudah dirancang, apakah sudah efektif atau tidak. Apabila strategi itu kurang berkembang, dengan ini para petugas bisa berkaca bagaimana mencari solusi dari ketidak efektifan tersebut dalam mengembangkan dan menjalankan perencanaan tersebut. Keempat, dalam tahap pengawasan, *Muthawwif* KBIH As-Sunniah Jember melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendampingan secara berkala.

<sup>78</sup>Fatima Jamaah Lansia, wawancara, Jember, 5 Januari 2024.

Mereka memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta melakukan perubahan jika diperlukan. Ini sejalan dengan konsep membuat anggaran dalam teori implementasi strategi, di mana pengawasan dan evaluasi menjadi penting untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan tepat dan efisien.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di KBIH Assuniyah Jember mengenai pendampingan *muthawwif* kepada jamaah haji lansia menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah haji di lembaga tersebut merupakan amanah penting dalam membantu masyarakat mencapai tujuan ibadah dengan baik. Namun, pendampingan yang diberikan oleh *muthawwif* tidak selalu sesuai dengan visi misi KBIH Jember, dimana beberapa jamaah haji lansia tidak mendapatkan pendampingan penuh dan maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh subjek NR yang menyampaikan keluh kesahnya tentang pendampingan yang diberikan oleh *muthawwif* yang mana jamaah mengeluh merasa kebingungan dalam melaksanakan serangkaian ritual ibadah haji tanpa panduan dampingan yang tepat dan sempat mengalami hilang dari satu rombongan kelompok dan tidak mendapatkan penanganan yang cepat.<sup>79</sup> Namun berbeda pendapat dari subjek FM yang merasakan pengalaman berbeda dari subjek NR, yang mana subjek FM menyampaikan pengalamannya

---

<sup>79</sup> NR Jaamah Haji Lansia, wawancara Penulis, 5 Januari 2024



saat ibadah haji yang mendapatkan pendampingan yang baik dan nyaman, bahwasanya FM merasakan pemberian dukungan moral dan emosional yang sangat dibutuhkan oleh jamaah lansia selama pelaksanaan ibadah haji.<sup>80</sup>

Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Koontz dan O'Donnell, bahwa pengawasan melibatkan penetapan standar, pengukuran kinerja, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Ini membantu organisasi untuk mengidentifikasi masalah lebih awal dan memperbaiki proses yang tidak efisien. Selain itu juga pendapat Menurut Chiavenato menyampaikan tentang, pengawasan juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan tanggung jawab dan keterbukaan dalam organisasi. Dengan pengawasan yang efektif, manajemen dapat memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih baik.<sup>81</sup>

*Muthawwif* juga memberikan pengawasan terus-menerus terhadap jamaah haji lansia selama perjalanan, memantau kondisi kesehatan mereka dan memberikan bantuan atau perawatan medis sesuai kebutuhan. Mereka juga memastikan keamanan dan keselamatan jamaah lansia di tempat-tempat ramai dan selama pelaksanaan ritual haji. *Muthawwif* juga memiliki peran yang sangat penting dalam dalam pelaksanaan ibadah haji, peran *muthawwif*

---

<sup>80</sup> FM Jaamah Haji Lansia, wawancara Penulis, 5 Januari 2024

<sup>81</sup> Chiavenato, I, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Jakarta: Erlangga, 2011) 16.

menyangkut dengan semua kegiatan yang berkaitan dengan ibadah umrah dari awal pelaksanaan ibadah sampai ibadah selesai. Adanya *Muthawwif* akan mampu memberikan para jamaah haji lansia kemudahan dalam melaksanakan ibadah haji lansia. Seperti yang telah dinyatakan oleh para jamaah haji lansia KBIH As-Sunniah bahwa jamaah sangat berketergantungan pada *Muthawwif* dalam pelaksanaan ibadah. Hal tersebut membuktikan bahwa *Muthawwif* sangat berperan penting dalam pelaksanaan ibadah haji bagi para jamaah haji lansia.

Menurut para staf KBIH As-Sunniah sendiri peran *muthawwif* itu sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan ibadah haji karena jika tidak ada bantuan dari *muthawwif* pelaksanaan ibadah haji bisa mengalami kendala seperti jama'ah yang kurang terarah dan kurangnya perhatian khusus kepada jama'ah apalagi untuk jama'ah lansia yang sangat butuh diprioritaskan. Dari kejadian tersebut KBIH dapat pengaruh tidak baik dan bisa menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa kbih itu sendiri. Maka dari itu peran *muthawwif* sangat berpengaruh penting untuk mensukseskan pelaksanaan ibadah haji agar memberikan kesan yang baik dan lebih kondusif jika ada pendampingan dari para *Muthawwif*.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Febiana di PT Arminareka Perdana Metro,

dengan judul “strategi Pendampingan Haji dan Umroh Terhadap Kepuasan Jamaah,” didalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya strategi pendampingan jamaah haji dan umroh terhadap kepuasan jamaah pada PT Arminareka metro dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan melakukan analisis lingkungan internal, melakukan analisis lingkungan external, mengembangkan visi misi yang jelas menyusun sasaran dan tujuan perusahaan serta merumuskan pilihan pilihan strategi dan memilih strategi yang tepat. Menurut Winardi, dalam strategi pada suatu organisasi diantaranya: Pertama, tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang paling penting dan yang perlu untuk dicapai dan kapan hasil-hasil harus dilaksanakan. Kedua, kebijakan-kebijakan yang paling penting dan mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan.

Ketiga tahapan-tahapan tindakan pokok atau program-program yang akan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam batas-batas yang telah ditetapkan.<sup>82</sup>

David Thomas juga menyampaikan, langkah-langkah implementasi. Pertama, membuat program, program dibuat agar supaya strategi dapat dilaksanakan dalam tindakan. Kedua, membuat anggaran, merencanakan sebuah anggaran merupakan pengecekan terakhir pihak manajemen terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya. Ketiga, membuat prosedur, prosedur secara

---

<sup>82</sup> Winardi, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta:PT Gravindo Persada, 2007),112.

merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.<sup>83</sup> Implementasi ini juga dimiliki oleh *muthawwif* As-sunniah untuk membantu menyelesaikan keberlangsungan saat menjalankan tugas sebagai pendamping haji agar lebih optimal.

Di KBIH Assuniah Kencong Jember juga menerapkan implementasi strategi yang dilakukan melalui langkah-langkah yang jelas dan mudah dipahami, diantaranya, Membuat Rencana Kerja, Rencana kerja adalah daftar kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan strategi. Misalnya, jika strategi yang ditetapkan adalah meningkatkan jumlah peserta haji, maka rencana kerja bisa mencakup kegiatan seperti sosialisasi program haji, pendaftaran peserta, dan persiapan keberangkatan. Setiap kegiatan diatur agar bisa dilaksanakan dengan mudah.

Menyusun Anggaran, adalah rincian biaya yang diperlukan untuk menjalankan rencana kerja. Setiap kegiatan dalam rencana kerja membutuhkan dana yang harus dipersiapkan. Sebagai contoh, jika kegiatan sosialisasi membutuhkan biaya untuk cetak brosur dan biaya transportasi, maka anggaran untuk kegiatan tersebut akan mencakup jumlah biaya yang dibutuhkan untuk mencetak brosur dan biaya perjalanan.

---

<sup>83</sup>Thomas,D,*Manajemen Implementasi*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset,2015),18.

Membuat Prosedur Kerja, Prosedur kerja adalah langkah-langkah rinci yang harus diikuti untuk menyelesaikan tugas tertentu. Misalnya, untuk proses pendaftaran peserta haji, prosedurnya bisa meliputi: 1) Mendaftar di kantor KBIH Assunniah, 2) Mengisi formulir pendaftaran, 3) Menyerahkan dokumen yang diperlukan, dan 4) Membayar biaya pendaftaran. Prosedur ini memastikan setiap orang yang terlibat tahu apa yang harus dilakukan dan bisa melakukannya dengan benar.

Dengan cara ini, KBIH As-Sunniah memastikan bahwa strategi yang sudah ditetapkan dapat dijalankan dengan baik, sesuai dengan rencana, anggaran, dan prosedur yang sudah disusun.

Strategi ini didukung oleh pelatihan khusus bagi *muthawwif* meskipun *muthawwif* tidak mendapatkan pelatihan penuh dalam merawat dan mendampingi jamaah haji lansia. Kerjasama dengan tenaga medis dan pihak terkait lainnya untuk memastikan perjalanan haji berjalan lancar dan aman bagi semua jamaah, termasuk yang lanjut usia demi mewujudkan ibadah haji yang mabrur dan bermakna.

Hal ini menunjukkan bahwa *muthawwif* memainkan peran penting dalam mendampingi jamaah haji lansia. Namun, ada masalah dalam pendampingan; beberapa jamaah merasa tidak mendapat dukungan yang memadai, yang menyebabkan kebingungan saat melaksanakan ibadah. Sementara itu, ada juga

jamaah yang merasa mendapat pendampingan yang baik, termasuk dukungan moral dan pengawasan kesehatan. Secara keseluruhan, *muthawwif* sangat dibutuhkan untuk memastikan kelancaran dan keamanan ibadah haji bagi jamaah lansia.

e. Dimensi Strategi

*Muthawwif* telah menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas sebagai panduan dalam melaksanakan pendampingan ibadah haji. Tujuan ini meliputi terciptanya rasa nyaman, ketenangan, dan fokus jamaah, khususnya jamaah lansia, dalam menjalankan ibadah haji secara khushyuk dan tertib. *Muthawwif* bekerja dalam tim yang memiliki panduan kerja yang terstruktur untuk memastikan setiap langkah pendampingan terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. *Muthawwif* berupaya menciptakan suasana menyenangkan, menghilangkan rasa cemas jamaah, dan memberikan perhatian khusus kepada lansia agar dapat menjalankan ibadah tanpa tekanan. Kesuksesan pendampingan dicapai melalui kolaborasi tim yang solid, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang terarah.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sulaiman & Ismail, yang menyoroti bahwa tujuan strategis dalam pendampingan haji harus mencakup penciptaan kenyamanan, ketenangan, dan fokus jamaah selama ibadah. Menurut penelitian tersebut, pendekatan manajemen yang terorganisasi dengan baik

memungkinkan pelaksanaan ibadah menjadi lebih terarah, khususnya dalam mengelola kelompok jamaah dengan kebutuhan khusus seperti lansia, ditekankan pentingnya kerja sama tim antara *muthawwif* untuk memastikan semua anggota tim memahami peran masing-masing dalam mendukung jamaah secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, *muthawwif* menjelaskan langkah-langkah terstruktur yang dilakukan untuk memastikan pendampingan jamaah haji, terutama lansia, berjalan dengan lancar dan sukses. Tahapan pertama dimulai dari persiapan sebelum keberangkatan. Pada tahap ini, jamaah diberikan pengarahan lengkap tentang rukun dan wajib haji, serta hal-hal teknis seperti penggunaan alat bantu, misalnya kursi roda atau tongkat. Selain itu, mereka juga diberikan tips menjaga kesehatan selama perjalanan panjang, termasuk cara mengelola stamina. Setibanya di tanah suci, masuk ke tahapan pelaksanaan ibadah, dalam tahap ini, *muthawwif* dan tim membuat jadwal yang fleksibel agar jamaah lansia tidak merasa terburu-buru. Mereka mendampingi jamaah secara langsung, membagi kelompok sesuai kemampuan fisik, dan memastikan setiap jamaah merasa nyaman saat melaksanakan thawaf, sa'i, atau ibadah lainnya. Kesehatan jamaah juga terus dipantau, dengan memberikan pengingat untuk minum air, istirahat, dan makan secara teratur. Jika ada jamaah yang merasa kurang

sehat, mereka segera berkoordinasi dengan tim medis untuk penanganan cepat.

Kesimpulannya, *muthawwif* berperan sebagai fasilitator utama yang mengarahkan kegiatan pendampingan untuk memastikan seluruh jamaah, terutama lansia, dapat menjalankan ibadah dengan tenang dan terfokus.

Dimensi strategi Pendampingan *muthawwif* juga mencakup penjelasan aturan dan batasan yang harus dipatuhi jamaah selama pelaksanaan ibadah haji. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga keteraturan dan mencegah terjadinya pelanggaran yang berpotensi menimbulkan konsekuensi seperti dam. Sebelum memulai rukun haji, *muthawwif* memberikan pengarahan kepada jamaah mengenai aturan yang harus diikuti dan hal-hal yang harus dihindari.

Pengarahan diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami, mengingat lansia sering mengalami kesulitan mengingat detail aturan. Jika terjadi permasalahan selama ibadah, jamaah telah dibekali informasi tentang langkah-langkah penyelesaian yang dapat dilakukan.

Kebijakan yang diterapkan oleh *muthawwif* terkait pengarahan aturan dan batasan dalam ibadah haji sesuai dengan hasil penelitian Al-Munawar & Farida. Studi ini menemukan bahwa kebijakan yang jelas dan terstruktur membantu mencegah jamaah dari pelanggaran syariat yang dapat menimbulkan konsekuensi



spiritual maupun administratif, seperti dikenakannya dam atau gangguan dalam pelaksanaan rukun haji. Hal ini juga di dukung dengan ungkapan subjek Fatima, bahwa lansia membutuhkan pendekatan khusus untuk memahami aturan ibadah, karna lansia membutuhkan bimbingan pemahaman khusus mengenai pengetahuan tentang ibadah haji. Penyampaian informasi dengan metode yang sederhana dan berulang membantu meningkatkan pemahaman mereka, sehingga meminimalkan risiko terkena permasalahan yang mengharuskan jamaah untuk dedenda ataupun permasalahan lainnya.

Dalam dimensi strategi untuk Tindakan atau program yang dilaksanakan demi mencapai tujuan, ini sejalan dengan hasil temuan peneliti bahwasanya *muthawwif*, membuat jadwal ibadah yang fleksibel untuk mengakomodasi kondisi fisik jamaah. Membagi kelompok berdasarkan kemampuan fisik untuk mempermudah pendampingan saat thawaf, sa'i, atau kegiatan lainnya. Memantau kesehatan jamaah secara berkala dan memberikan pengingat untuk menjaga hidrasi, istirahat, serta makan teratur. Jika ada jamaah yang mengalami masalah kesehatan, *muthawwif* segera berkoordinasi dengan tim medis untuk memberikan penanganan cepat. Hal ini sejalan dengan Pendekatan bertahap yang diterapkan oleh *muthawwif*, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan ibadah di tanah suci, yang didukung dan diperkuat temuan dari penelitian

Rahman & Zaki, yang menyatakan bahwa pendampingan jamaah harus dilakukan melalui langkah sistematis. Penelitian tersebut mengidentifikasi tiga tahap penting. Pengarahan dan pelatihan sebelum keberangkatan, termasuk pengenalan alat bantu dan tips kesehatan, meningkatkan kesiapan fisik dan mental jamaah. Membagi kelompok sesuai kemampuan fisik jamaah, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, juga tercatat dalam studi Abdullah et al, yang menekankan pentingnya penyesuaian jadwal untuk memenuhi kebutuhan jamaah dengan keterbatasan fisik. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh studi Ihsan et al., yang menunjukkan bahwa pemantauan kesehatan secara berkala sangat penting untuk menjaga kondisi jamaah, terutama lansia, selama ibadah haji.

Tahapan tindakan yang dilakukan *muthawwif* mencerminkan pendekatan sistematis yang memadukan aspek teknis, emosional, dan sosial untuk memastikan jamaah lansia dapat menjalankan ibadah dengan baik dan tenang. Strategi pendampingan yang diterapkan oleh *muthawwif* dalam penelitian ini menunjukkan integrasi antara tujuan yang terarah, kebijakan yang tegas, dan tahapan tindakan yang terstruktur. Kolaborasi dalam tim dan fokus pada kebutuhan spesifik jamaah lansia menjadi elemen kunci yang memungkinkan pendampingan berjalan sukses, sehingga jamaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan khusyuk, aman, dan tertib.

f. Aspek strategi pendampingan

Merujuk pada penyajian data yang diperoleh, bahwa aspek strategi pendampingan pada jamaah haji lansia adalah sarana mengatur pelaksanaan dalam pendampingan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, kebijakan serta pendekatan sosial dan emosional, yang mana *muthawwif* menjalankan peranya secara komprehensif untuk memastikan pendampingan ibadah haji berjalan lancar dan sukses. Khususnya bagi jamaah lansia. Strategi ini tidak hanya memberikan manfaat teknis tetapi juga membangun kepercayaan dan kenyamanan bagi jamaah, menciptakan pengalaman ibadah yang lebih bermakna. Dalam aspek ini *muthawwif* hampir semua didalam aspek strategi pendampingan *muthawwif* As-sunniah mampu melakukan peranya meskipun kurang mencakup dengan menyeluruh dalam prioritas jamaah lansia. Mulai dari mengenali kondisi tanda jamaah lemah karna dehidrasi, lemah karna kecapekkan bahkan didalam pengaturan perjalananpun benar-benar diatur dengan penyesuaian kondisi jamaah, serta selalu menanamkan komunikasi yang terbuka kepada jamaah terutama lansia yang perlu seseorang pendengar yang baik katas keluh kesahannya, dengan hal ini dapat membantu jamaah lebih merasakan kenyamanan tanpa resah saat menjalankan ibadah haji, dan pendamping haji selalu memantau bagaimana keadaan dan kebutuhan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk jamaah terutama

lansia yang kebutuhannya agak berbeda dengan lain agar selama prosesi kegiatan ibadah haji berjalan dengan nyaman dengan memberikan pengalaman terbaik. Sejalan dengan paparan dari Hassan et al, pelatihan sistematis yang berfokus pada pengembangan kapasitas individu dapat meningkatkan kepercayaan diri *muthawwif* dalam menangani situasi yang kompleks. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi, seperti aplikasi untuk jadwal ibadah, sehingga *muthawwif* dapat memberikan informasi yang akurat kepada jamaah. Dengan pelatihan yang memadai, *muthawwif* mampu menjalankan perannya secara profesional dan memberikan pengalaman ibadah yang nyaman bagi jamaah.

Komunikasi terbuka menjadi elemen penting dalam memastikan hubungan yang harmonis antara *muthawwif* dan jamaah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *muthawwif* secara aktif mendengarkan keluhan jamaah, memberikan penjelasan yang jelas, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman.

Menurut Rogers, dalam teori komunikasi interpersonal, komunikasi yang terbuka dan empatik dapat membangun kepercayaan dan rasa aman. Dalam konteks ibadah haji, komunikasi terbuka membantu jamaah memahami prosedur, batasan, dan solusi untuk mengatasi kendala selama perjalanan. Penekanan pada komunikasi ini terutama penting bagi jamaah lansia, yang mungkin

membutuhkan perhatian lebih untuk memastikan pemahaman mereka terhadap arahan dan aturan ibadah.

Pada tahap akses evaluasi dengan hasil temuan peneliti yang dirujuk dari penyajian data bahwasanya evaluasi merupakan tahapan penting untuk menilai keberhasilan strategi pendampingan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *muthawwif* secara rutin mengadakan evaluasi, baik di tengah perjalanan maupun setelah selesai ibadah haji, untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai rencana dan memenuhi kebutuhan jamaah. Menurut Deming, dalam teori perbaikan berkelanjutan (PDCA), evaluasi adalah bagian integral dari siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, *muthawwif* melakukan refleksi atas pengalaman sebelumnya untuk menyempurnakan strategi pendampingan di masa depan. Hal ini mencakup evaluasi terhadap jadwal ibadah, alur komunikasi, serta efektivitas pelatihan yang telah diterima.

Pelatihan *muthawwif*, komunikasi terbuka, dan evaluasi adalah tiga aspek kunci yang membentuk strategi pendampingan ibadah haji. Pelatihan yang memadai memberikan bekal kompetensi teknis dan interpersonal kepada *muthawwif*. Komunikasi terbuka menciptakan hubungan yang harmonis dan membantu jamaah merasa nyaman selama ibadah. Sementara itu, evaluasi yang sistematis memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas

layanan. Ketiga aspek ini berperan sinergis dalam mendukung keberhasilan *muthawwif* dalam mendampingi jamaah, terutama lansia, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan lancar, khusyuk, dan penuh rasa percaya diri.

g. Jamaah lansia

*Muthawwif* As-Suniyah menjaga dan menjalin komunikasi yang ramah dan sederhana untuk memastikan lansia memahami prosedur ibadah, batasan, dan langkah yang harus diambil jika terjadi kendala. Pendekatan ini membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri jamaah lansia. Serta dalam Jadwal ibadah dirancang secara fleksibel untuk mengakomodasi kemampuan fisik lansia. *Muthawwif* juga memberikan waktu istirahat yang cukup untuk menjaga stamina mereka selama pelaksanaan rukun haji, yang ditujukan untuk Jamaah lansia mendapatkan perhatian khusus terkait kesehatan, termasuk pengingat untuk minum air, makan tepat waktu, dan istirahat. Jika diperlukan, agar *muthawwif* segera berkoordinasi dengan tim medis untuk menangani masalah kesehatan.

Merujuk dari hasil temuan dengan penyajian data dan teori yang dipakai peneliti, bahwasanya berkesinambungan dengan yang peneliti temukan. Hasil temuan yang mengungkapkan bahwasanya jamaah lansia KBIH As-sunniyah memiliki kategori yang sesuai

dengan aspek-aspek dalam kriteria jamaah haji lansia untuk mengikuti pelaksanaan ibadah haji.

Jamaah lansia memiliki kebutuhan khusus yang harus dipenuhi untuk memastikan mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan nyaman dan khushyuk. Melalui pendekatan personal, komunikasi empatik, fleksibilitas jadwal, dan pemantauan kesehatan, *muthawwif* memainkan peran penting dalam mendukung jamaah lansia. Dukungan sosial dan emosional yang diberikan juga membantu menciptakan rasa aman dan percaya diri bagi Jamaah lansia.



## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan, temuan dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh *muthawwif* di KBIH As-Sunniah kencing secara umum telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan jamaah lansia. Hal ini dilakukan menggunakan empat macam strategi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan/evaluasi. Perencanaan, dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik jamaah lansia. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas antara *muthawwif* dan petugas kesehatan, Pergerakan *muthawwif* mengedepankan fleksibilitas. Pengawasan dilakukan terkait kondisi kesehatan jamaah. Evaluasi dilakukan pasca ibadah untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan perbaikan layanan di masa mendatang. Semua tugas dan peran sebagai *muthawwif* dalam mendampingi kegiatan haji mampu dilaksanakan oleh *muthawwif* KBIH As-suniah kencing dan juga memiliki implementasi strategi dengan prinsip-prinsip yang dimiliki *muthawwif* As-Suuniah dalam menyelesaikan ibadah haji dengan baik dan penuh makna disetiap pengalaman beribadah.

#### B. Saran

1. Bagi Lembaga dan Tenaga Kerja di KBIH As-Sunniah.
  - a. Optimalisasi Pelatihan Khusus Lansia, lembaga perlu menyusun program pelatihan khusus bagi *muthawwif* yang berfokus pada teknik



pendampingan jamaah lansia, seperti manajemen mobilitas, komunikasi yang efektif, dan penanganan masalah kesehatan ringan.

- b. Penyesuaian Jumlah Pendamping, lembaga dapat mengupayakan peningkatan rasio *muthawwif* dengan jamaah lansia melalui pengajuan tambahan kuota pendamping ke instansi terkait. Jika tidak memungkinkan, pemberdayaan sukarelawan jamaah yang lebih muda atau sehat dalam kloter dapat menjadi alternatif.

## 2. Bagi Masyarakat Luas

Penguatan Peran Pendamping Keluarga Masyarakat diharapkan mengutus anggota keluarga yang sehat dan mampu sebagai pendamping jamaah lansia, terutama dalam mendukung aktivitas harian selama ibadah haji. KBIH dapat memberikan sosialisasi edukasi kepada masyarakat terkait tata cara ibadah haji, baik melalui simulasi kecil di rumah maupun melalui pelatihan informal.

Saran ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas pendampingan *muthawwif* dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji yang lebih kondusif untuk jamaah lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian RI. *Haji Ramah Lansia 1444H/2023M*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.
- Agus, Prasetyo. "Strategi Pembimbingan Ibadah Haji untuk jamaah lansia", *Jurnal Keagamaan dan Kebudayaan*, no.2, 2021:260-277
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ambarwati, Arie, *Perilaku Dan Teori Organisasi*, Malang: Media Nusa Creative,2018.
- Analiyah, Khorotul,"*Manajemen Pelayanan Calon Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kementerian Agama Kabupaten Rokan hulu*",Skripsi,UIN Sultan Syarif Kasim,2022.
- Arnida, "*Strategi pelayanan dan pembimbingan terhadap pelaksanaan Ibadah Jamaah Haji di KBIH An-Nabawy Kota Medan*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra,2020.
- Atik, Rahmana, *Manajemen Humas pada Lembaga Islam*, Skripsi, IAIN Walisongo,2010.
- Bimas, Dirjen Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor 384 Tahun 2003 tentang petunjuk Tekni Pembinaan KBIH.
- E, Fitria, *Strategi Perencanaan Pada Pelayanan Jamaah Umroh Lanjut Usia*, Yogyakarta: Prenada Media, 2018.
- Faisal, Aa. *Berbagi Rezeki ke Tanah Suci*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Fatimah, Siti, "*Teori Perencanaan*", Skripsi,Fakultas Sains Dan Teknologi Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Ponorogo, 2019.
- Febiana, Rika "*Strategi pendampingan Haji dan Umroh terhadap Kepuasan Jamaah pada PT Arminareka Perdana Metro*",Skripsi, Institut Negeri Metro,2022.
- H, Usman "Peran perencanaan dalam Manajemen", *Jurnal manajemen*, Vol.2, no.1, 2020:107-120.
- Harmoko, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* CV Feniks Muda Sejahtera, 2022

- Hasibuan, Melayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, *Pengorganisasian Teori dan aplikasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015
- Henki, Idris Issakh, dan Zahrida Wiryanan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: In Media, 2014.
- Safitri, Diah. Persentase umat Islam di Indonesia jadi 85 persen. Diakses dari <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v334>. Pada tanggal 18 Agustus 2024 pukul 12.25.
- Safitri, Diah. Kemenag penyelenggaraan ibadah haji. Diakses dari <http://www.Kemenag.go.id//file/dokumen/UU1308.pdf>. Pada tanggal 10 oktober 2024
- I, Chiavenato, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ilyas, Imran, *Buku Manajemen Strategi*, Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2014.
- Kurniasih, Siska, *Ishita'ah Kesehatan Jamaah Haji dalam prespektif Kementerian Kesehatan RI*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama, *Al-Quran Al-Karim*, Surabaya: Halim, 2013.
- Lestari, Puput Puji, "*Pelayanan Bimbingan Manasik Haji dan Pendampingan Jamaah Haji Disabilitas oleh Kelompok Bibimbingan Ibadah Haji dan Umroh Ar-Raudah Yogyakarta Tahun 2019*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- M, Abdullah. *Peran Muthawwif dalam pelayanan Haji*, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Mahmud, *Muthawwif KBIH Assuniyah*, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 25 Desember 2023.
- Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Putra, purnama Erik, *Persentase Umat Islam di Indonesia*, padang: pustaka Al-hilal 2011.
- S, Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Saputro, Agung “*Peran Tour Leader dalam pelayanan dan pendampingan Jamaah Umroh di Biro Haji dan Umroh PT Sunan Tour and Travel*”. Skripsi, UIN Raden Massaid, 2022.
- Sari, Arini Pertama, “Analisa Perencanaan Konsep Strategis”, *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, Vol 11 No 2 ,2017:1-30
- Sondang, *Pergerakan sosial dan praktik*, Jakarta: PT. Rafika Aditama,2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukayat, Tata, *Manajemen Haji, umroh dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2016.
- Supriyanto, ”Peran Muthawwif dalam pelayanan Haji”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol.12,no.1,2020:1-26.
- Supriyanto, ”Peran Pendamping Ibadah Haji dalam Meningkatkan Kualitas Pelayan Haji”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,no2, 2018: 7-28.
- Supriyanto, *Manajemen Pelayanan Jamaah Haji Lansia*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2019.
- Sururi. ”*Pengembangan Profesionalitas Pengawas Pendidikan*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.8,no.1,2011
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Taufiqukohman, ” *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Titin Suhartini, Sidderatul Akbar, et al., *Manajemen Strategi*, Jakarta: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022.
- Winardi, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Gravindo Persada, 2007.
- Yatman, Edyy, *Berbagi Rezeki ke Tanah Suci*, PT Elex Media Komputindo: 2014.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Safitri

Nim : D20194038

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Desember 2024  
Saya yang menyatakan

  
Diah Safitri  
NIM.D20194038

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Strategi Pendampingan pada jamaah haji lansia oleh <i>muthawwif</i> KBIH As-suniyah Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi Pendampingan pada jamaah haji lansia(x)</li> <li>Pendampingan <i>muthawwif</i> di KBIH(y)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi pendampingan</li> <li>Jamaah haji lansia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan pendampingan jamaah haji lansia</li> <li>Rencana <i>muthawwif</i> dalam pendampingan</li> <li>Ketersediaan sumberdaya dan fasilitas</li> <li>Kepuasan jamaah terhadap pelayanan <i>muthawwif</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Primer <i>Muthawwif</i> Jamaah lansia</li> <li>Sekunder Internet Wawancara atau media lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan</li> <li>dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian kualitatif Deskriptif</li> <li>Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Lokasi penelitian: KBIH As-Sunniyah Kencong</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana strategi pendampingan pada jamaah haji lansia oleh <i>muthawwif</i> KBIH As-Sunniyah Kencong</li> </ol>



**LAMPIRAN LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

### VERBATIM MUTHAWWIF

**Pwc : Assalamualaikum Wr,Wb**

Nrs : Waalaikumsalam Wr,Wb

**Pwc : Bagaimana strategi pada pendampingan jamaah haji lansia yang muthawif berikan?**

Nrs : Baik mba, jadi untuk strategi yang *muthawif* berikan kepada jamaah haji ada beberapa tahap yakni yang pertama ada perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

**Pwc : Oh jadi dalam strategi itu meliputi 4 hal tersebut ya pak. Lalu bagaimana proses disetiap tahapan dari 4 strategi tersebut nggih pak?**

Nrs : Iya mbak, jadi untuk tahapan strategi pendampingan jamaah haji yang pertama kan ada perencanaan, dalam perencanaan tersebut *muthawwif* pasti memiliki rencana yang sudah di rancang untuk para jamaah, seperti perkiraan (forecasting). Nah perkiraan disini di susun untuk memberikan rasa was-was apabila ada rencana yang tidak sesuai dengan rencana awal. Dengan tujuan mampu memberikan jalan alternatif bagi para muthawif lain untuk bertugas agar para jama'ah terdampingi dengan baik. Perencanaan tersebut sudah memiliki kebijakan yang harus dilaksanakan demi keberlangsungan ibadah haji agar lebih efektif. Untuk yang kedua yaitu tahapan pengorganisasian, didalam tahapan ini para muthawif sudah diberi tugas dan wewenang masing-masing yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, yaitu meliputi dari mendampingi jama'ah saat pelaksanaan ibadah, membantu jama'ah yang kondisi fisiknya dan kesehatan menurun, dan juga kami melakukan evaluasi disetiap bidang. Selanjutnya ada tahapan pergerakan, dimana dalam tahapan ini para muthawif menjalankan peranya masing-masing sebagai pendamping jama'ah haji. contohnya seperti disaat muthawif memberikan pendampingan kepada jama'ah haji saat menjalankan rukun haji yang dimana jama'ah haji lansia ada yang tidak begitu faseh dalam berucap doa'a dan juga disaat ada jamaah lansia yang dalam pendengaran tidak begitu peka jadi tugasnya muthawif ini dalam tahapan pergerakan ini



muthawif bertugas untuk benar-benar mendampingi jama'ah dengan tlaten dan baik, bukan hanya sekedar itu saja muthawif juga harus menjaga komunikasi dengan baik antar jama'ah khususnya jama'ah lansia yang mana jama'ah lansia ini merupakan jama'ah yang sangat diprioritaskan dari pada yang lain. Dan pada tahap pergerakan ini Muthawif mengusahakan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien agar adanya peningkatan kualitas dalam pendampingan. Untuk yang tahap akhir kita melakukan pengawasan mbak yang mana dalam hal ini para *muthawif* melaksanakan pengawasan dengan cara mengawasi para jama'ah selama proses ibadah berlangsung. Apabila selama dalam pengawasan tersebut terjadi hal yang tidak di inginkan seperti terdapat jama'ah haji yang kondisinya mulai menurun atau ngedrop itu kita sebagai *muthawif* melakukan pertolongan pertama, dan dalam hal ini kita para pendamping memberi informasi kepada atasan agar nantinya dibuat bahan pertimbangan untuk perbaikan strategi dalam pendampingan jama'ah haji saat tahap evaluasi kedepanya.

**Pwc : Yang dimaksud dengan perencanaan, yang bapak sampaikan itu gimana nggeh bapak?**

Nrs : Perencanaan yang saya maksud itu mbak merupakan pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik seperti, para jamaah haji setelah selesai melakukan ibadah haji nantinya bisa merasa puas dalam melaksanakan ibadah hajinya, gitu mbak.

**Pwc : Ada tidak pak pengalaman dimana bapak dihadapkan dengan situasi perencanaan yang tidak sesuai expektasi perencanaan awal**

Nrs : Untuk saat ini masih belum ada mbak, tetapi saya pernah sharing dengan muthawif yang lain, bahwasanya dirombongan mereka pernah terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan atau dihadapkan dengan situasi yang tidak sesuai dengan rencananya mereka, seperti contohnya, ketika saat terjadinya cedera kepada salah satu jamaahnya ketika melakukan tawaf.

**Pwc : Kebijakan yang mana nggeh bapak dalam maksud tersebut tadi itu yang mana untuk meng efektifkan ibadah haji?**

Nrs : Kebijakan dalam keberlangsungan ibadah haji yaitu perencanaan *muthawwif* yang meliputi, pengaturan transportasi, akomodasi, pemilihan rute perjalann, pengaturan kegiatan ibadah, seta perencanaan keuangan dan logistic lainnya untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan jamaah selama ibadah haji. kebijakan ini mungkin mencakup aspek aspek seperti pengaturan perizinan, penanganan keadaan darurat dan penyediaan informasi dan bantuan kepada jamaah.

**Pwc : Dari penjelasan bapak yang mana disitu menyebutkan bahwasanya membantu jama'ah yang kondisi fisiknya dan kesehatanya menurun, pernah tidak bapak dihadapkan oleh situasi tersebut? Dan juga bapak menyebutkan bahwasanya melakukan evaluasi disetiap bidang, apa yang dievaluasi kan tersebut bapak?**

Nrs : Baik mbak, tentunya saya sebagai *muthawwif* pasti pernah dihadapkan dengan situasi tersebut dan itu sudah menjadi pengalaman dalam menghadapi jama'ah haji yang fisiknya lemah dan itu juga sudah menjadi tantangan bagi saya sebagai seorang *muthawwif*. Penting untuk memberikan perhatian ekstra pada jama'ah tersebut, memastikan mereka mendapatkan perawatan medis jika diperlukan, serta memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan ibadah mereka dengan nyaman dan aman. Komunikasi yang baik dan empati sangat diperukan dalam situasi seperti ini untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kesejahteraan jama'ah terpenuhi dengan baik.

Untuk evaluasi yang saya maksud tadi yaitu mengevaluasi jama'ah haji dalam segala hal, baik dari segi kesehatan, keamanan saat melaksanakan ritual haji mbak, yang intinya, evaluasi tersebut bersangkutan dengan keselamatan, kenyamanan dan kesejahteraan para jama'ah haji.

**Pwc : Bagaiman cara bapak membantu jama'ah lansia dalam membaca dzikir untuk doa saat ibadah haji?**

Nrs : Yang digunakan saya sebagai seorang *muthawwif* dalam membantu jama'ah lansia untuk membaca dzikir dan doa saat ibadah haji yaitu dengan menyediakan materi dzikir dalam format yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti jika orang buta huruf kita memberi bimbinganya dengan cara mendengarkan dan mengikuti arahan *muthawwif*. Saya sebagai seorang *muthawwif* juga akan memberikan demonstrasi langsung tentang cara membaca dzikir dengan benar dan memberikan kesempatan untuk berlatih secara teratur. Selain itu saya sebagai seorang *muthawwif* juga memberikan dukungan moral dan motivasi kepada jama'ah lansia agar tetap semangat dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah hajinya agar lebih bermakna.

**Pwc : Bagaimana cara bapak mendampingi jamaah haji yang mempunyai kekurang dalam pendengarannya atau tidak peka?**

Nrs : Pendampingan untuk jamaah haji yang memiliki kekurangan dalam pendengarannya atau tidak peka, yaitu dengan cara menggunakan berbagai metode komunikasi alternative mbak seperti, Bahasa isyarat, tulisan atau teknologi bantu dengar jika hal itu memungkinkan mbak. Mereka juga dapat memastikan dengan jelas dan berulang ulang untuk memastikan pemahaman yang maksimal mbak, dan rata-rata dirombongan kami, jamaah haji yang mempunyai kekurangan seperti yang mbak sebutkan itu, mereka rata rata didampingi oleh keluarganya sendiri, karena keluarganya sendiri yang bisa memberikan pemahaman.

**Pwc : Bentuk prioritas yang bagaimana yang bapak berikan terhadap jama'ah haji lansia, dan mengapa jama'ah haji lansia diprioritaskan dari pada yang lain.**

Nrs : Salah satu bentuk prioritas yang diberikan oleh seorang muthawif kepada jama'ah haji lansia biasanya meliputi fasilitas yang lebih dekat dengan ibadah, seperti penempatan hotel dan semacamnya agar mempermudah para jama'ah untuk melakukan ritual ibadah. Dan bantuan tambahan

seperti transportasi yang nyaman dan perawatan kesehatan yang memadai. Jama'ah haji lansia lebih diprioritaskan dari pada yang lain oleh seorang muthawif karena jama'ah haji lansia tersebut lebih membutuhkan perawatan khusus dan lebih banyak perhatian, karena kondisi kesehatan dan kebutuhan mereka yang berbeda dibandingkan dengan jama'ah yang lain (muda/dewasa).

**Pwc : Hmm seperti itu ya pak, untuk pendampingan ibadah nya sendiri apakah sudah meliputi dampingan mulai dari ibadah yang umum lainnya ya pak**

Nrs : Maksudnya pendampingan ibadah yang umum itu kayak sholat-sholat fardhu gitu ta

**Pwc : Iya bapak apakah juga termasuk dalam peran bapak sebagai pendamping**

Nrs : Kalau untuk dampingan ibadah sholat fardhu itu kita pendamping Cuma terkhusus ya mbak untuk jama'ah yang benar-bener membutuhkan dampingan kita kayak jasa dorong kursi roda unntuk mengantarkan para jama'ah mengambil wudhu dan sebagainya karna mengingat juga jama'ah lansia ini sudah rentan apalagi yang kemaren ini banyak jama'ah haji yang lansia jadi kita lebih berupaya semaksimal mungkin dalam pendampingan tetapi untuk yang tadi saya dibilang dijasa dorongan kursi roda bagi jama'ah yang membutuhkan banget untuk didampingi menunaikan ibadah yang wajib lainnya itu nanti kita ada biaya tambahan sendiri mbak sekisar 5 jutaan, tetai juga meskipuun ada jama'ah yang tidak menambah jasa tersebut kita ya tetap berusaha mendampingi semaksimal mungkin ya walaupun tidak bisa begitu menyeluruh dengan baik dalam pendampingan karena juga kita kan kemaren sangat-sangat kewalahan dengan tidak sebandingnya jama'ah haji dengan jumlah pendamping ini mbak.

**Pwc : Bolehkah bapak menceritakan tentang perbandingan antara muthwif dengan jamaah haji yang bapaktangani, sehingga bapak mengalami kewalahan**

**Nrs : Yang kemarin mbak, Untuk perbandingan antara jamaah haji dengan pendamping itu sangat tidak sinkron, karna pada saat itu, rata-rata para pendamping memegang jamaah sekitar 74 orang jamaah haji. Dan pada dasarnya mbak, satu muthhawif itu paling banyak memegang jamaah haji 5-8 jamaah haji, maka dari itulah kita mengalami keewalahan kemarin mbak.**

**Pwc : Jadi seperti itu ya pak, untuk kegiatan para jama'ahnya sendiri selain melakukan kegiatan inti kegiatan apa saja yang dilakukan nggeh pak**

**Nrs : Untuk kegiatan jama'ah biasanya saya selangi disela-sela jam istirahat itu kita biasanya melakukan mengaji Bersama dan juga berdzikir Bersama terkadang juga kami para pendamping membuat lingkaran untuk tahap evaluasi kepada jama'ah seperti memberikan dorongan semangat kepada jama'ah untuk lebih giat lagi dan lebih bisa mempersiapkan kondisi fisiknya dan kesehatannya dan tidak luput itu juga kita juga memberikan arahan kepada jama'ah serta pembelajaran seperti apa yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji dan apa yang boleh dilaksanakan istilahnya kita mencoba mengingatkan kembali kepada jama'ah agar tidak adanya kendala-kendala yang kita tidak inginkan.**

**Pwc : Baik bapak, didalam pelaksanaan ibadah haji kan ada dimana kita harus menjaga ihram, bagaimana jika ada salah satu jama'ah tidak menjaga kesusianya sengaja maupun tidak disengaja seperti pas diwaktu lagi melaksanakan ibadah tawaf dipertengahan perjalanan ada salah satu jama'ah yang kentut otomatis sudah batal wudhunya dan tidak suci, itu bagaimana ya pak untuk penanganannya apakah jama'ah itu sendiri berhenti disaat tawaf berlangsung dan langsung mengambil wudhu lagi atau bagaimana nggeh bapak.**

Nrs : Hmm baik mbak, saya jelaskan sedikit untuk penanganan hal tersebut, jadi jika terdapat jama'ah yang tidak sengaja membuang gas atau kentut di pertengahan tawaf anggapla di putaran yang kedua saat tawaf dan jama'ah kentut itu biasanya kita suruh untuk mengikuti tawaf jamaah lainnya melanjutkan tawaf jadi tidak langsung berhenti sendiri, karna sebelum itu kami para pendamping memberikan arahan jika ada kenadala ya kayak tadi itu seperti kentut saat pelaksanaan tawaf para jama'ah wajib lapor kepada kita sebagai pendamping, yang mana nantinya jika terjadi hal tersebut kita nanti beri arahan untuk lapor nanti selama tawaf kita tidak langsung menghentikan tetapi tetap melanjutkan putaran tawaf tersebut setelah selesai putaran untuk jama'ah yang tadi mengalami batal itu kita damping mengambil wudhu kembali setelah itu kita melanjutkan lagi melaksanakan ritual tawaf itu sampai selesai jika ada kejadian itu lagi ya tetep alurnya dan untuk tawafnya sendiri tidak mengulang banyak putaran tawaf itu mbak.

**Pwc : Baik bapak, jadi para jama'ah tidak perlu mengulang putaran tawaf lagi jika mengalami pembatalan wudhu. Mengingat jama'ah haji yang kemaren ini kebanyakan lanjut usia kira-kira apakah ada jama'ah yang meminta pulang ke tanah air apalagi kan lansia itu terkadang emosionalnya naik turun itu bagaimana pendamping untuk mengatasi hal tersebut agar jama'ah tidak memintai pulang ke tanah air terus.**

Nrs : Baik mbak untuk itu juga kemaren sebagian jama'ah lansia banyak yang mengeluh untuk pulang, jadi kami para pendamping berusaha memberikan dorongan motivasi untuk tetap bertahan dan besemangat agar lebih giat dan mengingatkan kembali ke niat tujuan awal untuk beribadah ya kita juga memaklumi bagi jama'ah lansia yang sekarang tidak ada pendamping dari keluarga sendiri dan hal tersebut juga menambah usaha kita lebih bisa memaksimalkan betul dalam mendampingi para jama'ah haji agar bisa mendapatkan pengalaman yang baik dan menghasilkan capaian tujuan ibadah haji yang bermakna serta menjadi haji yang mabrur. Selain

mendampingi jama'ah kita juga membantu para tour guide dalam memandu prosesi saat penjemputan jama'ah dalam pengantaran jama'ah untuk pelaksanaan ibadah haji terkecuali kami tidak melayani dampingan kepada jama'ah saat pergi ke hotel itu sudah tugasnya tour guide.

**Pwc : Untuk tugasnya *muthawif* sendiri itu apa saja ya pak**

Nrs : Baik untuk tugasnya *muthawif* sendiri itu mengatur para jama'ah dan menunjukkan lokasi ibadah, nah lokasi ini dimana para jama'ah sedang melakukan aktivitas sholat, ketika di raudhah, ketika sholat jama'ah, dan lain sebagainya *muthawif* yang membimbing begitu juga setelah melakukan aktivitas di masjidil Nabawi tersebut juga nantinya kita akan melakukan aktivitas ke Mekkah dan dimanapun posisinya seorang *muthawif* lah yang mendampingi dan tentunya harus tau betul seluk beluk yang ada disana, selain itu juga pendamping memberikan pembelajaran dan memberi pengarahan kepada jama'ah saat mengantarkan ke tempat pembelajaran karena didalam tempat tersebut memiliki penuh makna agar para jama'ah ini mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dan lebih paham tentang ilmu keagamaan disana, kami juga sebagai pendamping juga bertugas dalam mengamankan jama'ah ketika ada yang tersesat dan nantinya kita juga akan berkerjasama dengan pihak keamanan yang disana, sebab hal ini juga sangat rawan terjadi karena mungkin jama'ah ini belum terbiasa dengan lingkungan yang ada di Mekkah dan itu nanti kita juga mengarahkan jama'ah dengan selalu memakai atribut kemana-mana yang sesuai rombongan agar kalau semisal terjadi hal seperti tersesat itu memudahkan para pendamping dan pihak keamanan dalam mencari tau keberadaan jama'ah haji yang tersesat, *muthawif* juga membantu menyelesaikan masalah jama'ah selama di tanah suci, karena terkadang ada saja permasalahan yang muncul semisal ada saja jama'ah yang meminta pulang dipertengahan perjalanan ibadah haji dan terdapat juga permasalahan dalam satu rombongan itu nanti kita yang menengahi dalam permasalahan tersebut jadi kita sebagai pendamping mengusahakan agar selalu terjaga komunikasinya dengan baik dan selalu berusaha untuk

mengayomi para jama'ah agar lebih mudah dalam mendampingi, selain itu juga *muthawif* memberikan pembelajaran tentang sejarah-sejarah kisah nabi dan para sahabatnya agar jama'ah haji ini bisa memetik pembelajaran dari sunah yang sudah dilakukan oleh para nabi dan sahabatnya untuk diterapkan dalam pelaksanaan ibadah haji maupun umrah, selanjutnya yaitu pendamping juga memberikan pemberitahuan tentang Bahasa dan budaya yang ada disana karna takutnya nanti ada permasalahan antara jama'ah dengan masyarakat disana tujuan dengan memberikan arahan hal tersebut agar meminimisir terjadinya kejadian yang tidak di inginkan antara penduduk sana dengan jama'ah haji khususnya lansia yang rata-rata kebanyakan masih awam jadi kita berikan arahan betul apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan disaana entah itu selama melaksanakan ibadah haji maupun disaat para jama'ah berkunjung di pembelanjaan dan lain sebagainya karna budaya kita dengan budaya disana itu sanngat berbeda, dan pendamping juga bertugas membantu mengantarkan para jama'ah yang sakit untuk ditangani oleh pihak kesehatan yang disana dan juga kita sebagai pendamping untuk selalu mengingatkan selalu menjaga kesehatan dengan makan-makanan yang sehat dan tidak lupa untuk membawa obat dan menyiapkan kondisi fisiknya agar para jama'ah lebih siap dalam menjalankan ibadah haji. tidak hanya itu *muthawif* juga bertugas jika ada jama'ah haji yang perlu dibadalkan dan juga kami memfasilitasi bagi jama'ah yang memerlukan jasa dorong kursi roda bagi jama'ah yang membutuhkan.

**Pwc : Apakah ada bapak pengalaman tentang jamaah haji lansia yang tidak disiplin atau sering lupa untuk menggunakan atribut kelompok, Kalau ada Bisakah bapak menceritakan pengalaman tersebut**

Nrs : Baik mbak, untuk pengalaman seperti yang mbak tanyakan mengenai tersesatnya para jamaah bisa dibilang kita sering menemukan kejadian seperti itu, yang mana kebanyakan faktornya itu mulai dari jamaah yang suka lupa untuk memakai atribut lengkap saat ritual ibadah haji, karena hal



itu bisa mempersulit muthawif dalam pencarian jamaah haji yang tersesat, kebanyakan dari kejadian ini rata-rata jamaah haji yang sudah berusia lanjut atau lansia, karena mengingat factor usia juga mempengaruhi emosional seorang jama'ah lansia dan juga memiliki daya ingat yang kurang. jadi terkadang ada beberapa jama'ah yang lanjut usia ini ada sebagian yang susah untuk dibilangin dengan alasan kadang ribet gak mau pakai atribut dan ada juga sebagian yang memang karena murni lupa sebab factor usia tersebut. untuk penanganannya sendiri jika terjadi kejadian hilangnya jama'ah kita *muthawif* meminta bantuan kepada pihak keamanan setempat untuk membantu pencarian para jama'ah yang hilang atau tersesat, dengan jama'ah yang tidak memakai atribut lengkap itu juga memberikan dampak buruk saat pencarian karena cukup sulit dalam mencari jama'ah dan menimbulkan keterlambatan penanganan jika jama'ah yang hilang mengalami kejadian yang membahayakan dirinya seperti jika jama'ah mengalami penurunan daya tahan tubuh kondisi fisiknya lemah, hal tersebut sangat berdampak buruk kepada jama'ah karena akibat keterlambatan penanganan yang disebabkan sulitnya pencarian jama'ah yang hilang dan mengingat hal tersebut adalah tanggung jawab penuh kita sebagai *muthawif* dalam memberikan kenyamanan dan keselamatan serta kesejahteraan untuk jama'ah dalam menjalankan ritual ibadah haji.

**Pwc : Biasanya kejadian hilangnya jama'ah itu saat menjalankan ritual ibadah haji apa ya bapak? Dan untuk penanganannya saya tadi belum cukup paham bapak mohon maaf bapak jika tidak keberatan untuk menjelaskan kembali.**

Nrs : Iya mbak tidak apa-apa, Biasanya sih saat menjalankan ritual ibadah thawaf, pernah waktu itu disaat kami para *muthawif* sedang mengawasi rombongan jama'ah haji saat melakukan ibadah, kami menyadari terdapat jama'ah lansia yang hilang dari rombongan, dan kami para *muthawif* mengecek kembali sekeliling jama'ah yang lain dan juga meminta bantuan para *muthawif* lain lewat komunikasi radio untuk memberi tahu pihak

berwenang tentang keadaan tersebut agar lebih cepat dalam pencarian, dan dengan koordinasi yang baik, mereka berhasil menemukan jama'ah yang hilang dalam waktu singkat. Setelah ditemukan kami para *muthawwif* memberikan perawatan medis darurat dan memberikan dukungan emosional kepada jama'ah lansia yang merasa cemas dan panik akibat tersesat itu tadi dan setelah jama'ah merasa lebih baik dan nyaman jama'ah dapat bisa melanjutkan perjalanan ibadah haji Bersama rombongannya dan tidak lupa kita ingatkan kembali untuk selalu memakai atribut yang lengkap dan kebetulan ini jama'ah yang hilang jama'ah yang agak susah dibilangin mbak, dan dari kejadian ini menjadi pengingat penting bagi kami dan para jama'ah haji yang lainnya bahwa kedisiplinan itu sangat perlu diterapkan didiri kita sendiri dalam mematuhi sebuah aturan dan memakai atribut lengkap juga adalah sebuah kunci untuk menjaga keselamatan diri dan kenyamanan para jama'ah dan *muthawwif* selama menjalankan ibadah serta pendampingan jama'ah dalam melakukan ibadah haji dan pengingat bagi kami sebagai *muthawwif* untuk lebih ekstra dalam pengawasan terhadap jama'ah demi menjaga keselamatan, kenyamanan dan kesejahteraan jama'ah haji terkhusus lansia yang sangat perlu diprioritaskan.

**Pwc : Lalu pernahkah bapak dihadapkan oleh situasi dimana terjadi konflik permasalahan yang di alami oleh jama'ah lansia sebab factor Bahasa dan budaya**

**Nrs :** Selama ini, situasi seperti yang mbak tanyakan tidak pernah terjadi didalam rombongan kami. Terkait pemberitahuan tentang Bahasa dan budaya yang disampaikan kepada para jamaah haji, itu hanya semata mata dijadikan pegangan jama'ah, yang mana hal itu juga termasuk dalam perencanaan kita sebagai *muthawwif* dalam memperkirakan agar menghindari suatu kejadian yang kita tidak tau kedepanya. Contoh kecilnya seperti, kesalah pahaman antara jamaah haji dengan orang penduduk disana saat ada dipusat perbelanjaan karena kita tidak tahu apa yang kita lakukan nantinya disana membuat penduduk dan jamaah lain

tidak nyaman, mengingat terdapat perbedaan budaya dan Bahasa, dan kita sebagai *muthawwif* juga tidak setiap waktu mendampingi jama'ah.

**Pwc : Baik bapak, untuk itu bagaimana anda memastikan bahwa jama'ah haji lansia merasa nyaman dan aman selama proses haji**

Nrs : Kami para pendamping selalu berusaha dalam berkontribusi kenyamanan para jama'ah yang mana kita harus selalu menjaga kedekatan kita sebagai pendamping terhadap jama'ah khususnya yang lansia yang sangat membutuhkan prioritas dari kita sebagai pendamping dengan menjaga komunikasi kita dengan baik terhadap jamaah, kita lebih mudah dalam memberikan pengawasan serta mengontrol kegiatan jama'ah yang mana nantinya ada jama'ah yang membutuhkan penanganan kita dengan tujuan memberikan pendampingan yang nyaman itu tadi.

**Pwc : Bagaimana bapak menggambarkan karakteristik pribadi jamaah haji yang lansia/usia lanjut?kenapa menjadi prioritas, dan apakah berbeda penanganannya dengan jamaah yang lain ?**

Nrs : Baik mbak,saya sebagai seorang muthawif menggambarkan bahwasanya karakteristik daripada jamaah lansia itu pada umumnya mbak menunjukkan kesabaran dan kekuatan spiritual yang mendalam, mereka memang memerlukan lebih banyak bantuan dalam melakukan ibadah haji, tetapi semangat dan ketulusan mereka dalam menunaikan ibadah haji tetap tidak tergoyahkan. Mereka juga sering kali menjadi sumber inspirasi bagi jamaah lainnya karena kesetiaan dan kesabaran mereka dalam menjalankan ibadah meskipun usia mereka sudah lanjut.

Dan untuk penanganan anatara jamaah haji lansia dengan jamaah haji yang lain tentunya berbeda mbak, jamaah haji lansia membutuhkan perhatian khusus dan penanganan medis yang yang lebih intensif karena kondisi kesehatan mereka yang mungkin lebih rentan. Dan mereka lebih membutuhkan pengawasan yang lebih ketat mbak selama ibadah haji

**Pwc : Apakah bapak merasa capek dalam menjalankan tugas menjadi seorang muthawif?**

Nrs : Tentunya ya capek mbak, mau gimana lagi mbak, itu sudah menjadi bentuk tanggung jawab saya sebagai seorang *muthawif* dalam mendampingi jamaah haji, dan juga menjadi seorang *muthawif* itu tidak mudah mbak, kita harus benar benar sabar dan telaten, agar semua para jamaah benar benar merasakan jamaah hajinya itu mabrur.

**Pwc : Lalu bagaimana anda merencanakan perjalanan dan kegiatan jama'ah haji lansia sedemikian rupa sehingga tetap memenuhi aspek kebutuhan dan kenyamanan mereka**

Nrs : Untuk pengaturan perjalanan kita biasanya mengontrol jama'ah dulu dengan kesiapan kondisi kesehatan jama'ah bila ada yang butuh jasa dorong dan kita lihat kondisi cuaca ya meskipun disana selalu panas apalagi untuk tahun yang kemaren ini cuacanya panas banget jadi kemaren meskipun kita sudah mengatur jadwal dengan waktu yang pas untuk kita keluar mejalankan ibadah seperti sai itu masih kita dapatkan jama'ah yang kelelahan biasanya kita nanti kita tawarkan untuk istirahat dan memakai jasa dorong itu agar dalam menjalankan rukun ibadah haji tetap terlaksana dengan baik.

**Pwc : Apakah sebagai *muthawif* diberikan pelatihan khusus dalam menangani kondisi kesehatan fisik lanjut usia dan kesehatan umum lainnya yang mungkin terjadi selama perjalanan-perjalanan haji terkait dalam cara merawat luka, mengenali tanda-tanda kelelahan, dehidrasi atau gejala penyakit lainnya yang memerlukan perhatian segera?**

Nrs : Tentunya kita mendapatkan pelatihan-pelatihan entah itu mulai dari penanganan orang sakit dan mulai dari penanganan luka-luka kecil yang biasaya sering kita dapatkan dari jama'ah yang mengalami lecetnya kaki karna kecapekkan untuk berjalan. Kami *muthawif* sebelum mendampingi jamaah haji ini sudah dilakukan tes pendampingan karna itu merupakan syarat tersendiri untuk menjadi pendamping ibadah haji yang dimana kita

harus memiliki banyak pengalaman seperti sudah melakukan ibadah haji, umrah dan pengetahuan ilmu tentang ibadah haji dan lain sebagainya karna hal itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai pendamping yang memiliki amanah untuk selalu mendampingi mengayomi jama'ah haji agar para jama'ah bisa mewujudkan terselenggaranya ibadah haji yang mabrur.

**Pwc : Mohon izin bapak,boleh tidak saya mengetahui bentuk pelatihan yang bapak ikuti untuk menjadi seorang *muthawwif*,mungkin dalam bentuk modul atau jadwal pelatihan atau materi pelatihan**

Nrs : Baik mbak, kalok dulu, dalam pelatihan untuk menjadi seorang *muthawwif* itu berbentuk praktik atau bimbingan mbak, yang mana dalam praktik tersebut kita didampingi langsung oleh mentor yang berpengalaman di bidangnya, dan juga saya mendapat modul atau pedoman tentang tatacara mendampingi jamaah haji yang baik dan benar itu bagaimana. Isi daripada pedoman atau bimbingan dalam pelatihan menjadi seorang *muthawwif* yaitu mencakup berbagai aspek mbak, termasuk pengetahuan agama sejarah, budaya serta keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.dan ini juga meliputi studi tentang fiqih perjalanan,etika dan adab, Bahasa asing yang umumnya digunakan dalam industri pariwisata. Mungkin hanya itu yang bisa saya jelaskan mbak.

**Pwc : Lalu apakah ada komunikasi rutin atau pertemuan yang diadakan dengan jama'ah haji lansia dan yang lainnya sebelum dan setelah mereka menjalankan ibadah haji?jika ada apa tujuan dan manfaat dari komunikasi tersebut**

Nrs : Untuk komunikasi rutin kita biasanya lakukan disore hari disela jam istirahat sambil menunggu magrib kita bentuk lingkaran untuk jama'ah berkumpul dan disitu kita sebagai pendamping mencoba menjaga komunikasi terhadap jama'ah dan memberi kesempatan jama'ah untuk berkeluhkesah tentang apa yang sudah dialami selama seharian menjalankan ibadah agar nantinya kita tau mana yang perlu diperbaiki dalam menangani pendampingan kepadah jama'ah haji khususnya jama'ah haji lansia yang sangat membutuhkan perhatian dari pendamping,dengan

hal itu juga mempermudah kita sebagai pendamping dalam mengontrol jama'ah untuk kedepannya, selain itu juga kita melaksanakan kegiatan rutin mengaji Bersama dan berdzikir Bersama agar menambah keikhlasan dalam beribadah.

**Pwc : Bentuk keluhan kesah seperti apa yang dirasakan jamaah haji khususnya yang lansia?**

Nrs : Lebih tepatnya, itu bukan berkeluh kesah mbak tapi disuruh menceritakan kepada kita sebagai seorang *muthawwif*, selama melakukan ibadah haji itu ada kendala apa tadinya gitu mbak, intinya kita memberikan kesempatan kepada jamaah haji untuk bercerita atau curhat setelah melakukan ibadah haji, mungkin ada kendala kendala selama melakukan ibadah haji gitu mbak, karna saya sebagai seorang *muthawwif* tidak setiap detik mendampingi jamaah haji , seperti itu mbak.

**Pwc : Apa saja panduan panduan atau petunjuk yang anda berikan kepada jama'ah haji lansia dalam menjalankan ibadah haji ?**

Nrs : Untuk panduan yang kita berikan kepada para jama'ah itu meliputi dalam pemberian panduan denah lokasi untuk kita yang akan tuju selama pelaksanaan haji agar jama'ah mempunyai gambaran selama perjalanan karna disana kan juga tempatnya sangat luas jadi hal itu untuk meminimalisir terjadinya tersesatnya jama'ah saat ingin berkunjung disuatu tempat dan paham tentang alur perjalanan selama ibadah haji, tidak hanya itu kita juga memberikan panduan kepada jamaah tentang pembelajaran apa saja yang diperbolehkan selama ibadah dan ketentuan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan selama ibadah agar meminimalisir terkenanya dam atau denda pada jama'ah haji serta kita memberikan panduan tentang bacaan doa untuk dilantunkan saat beribadah dengan tujuan mendapatkan keberkahan dengan menjalankan ibadah haji agar memiliki pengalaman ibadah haji yang bermakna.

**Pwc : Apakah selama pendampingan ibadah haji terdapat jama'ah lansia yang putus komunikasi atau hilang arah selama kegiatan haji berlangsung? jika ada mungkin bisa diceritakan dan bagaimana dalam proses penanganannya**

**Nrs : Selama pendampingan kemaren sempat ada jama'ah yang tersesat dari rombongan selama perjalanan ibadah dimakkah karna juga kan disana banyak rombongan-rombongan jama'ah dan terkadang juga dari atribut juga ada yang hampir sama jadi untuk jama'ah yang kadang susah untuk focus mengikuti arahan pendamping itu sering terjadi lepas dari rombongan selama perjalanan ibadah haji karna ada orang suka kadang kepo dengan hal sekitar dan juga terkadang disebabkan banyaknya krumunan orang jadi tidak begitu focus untuk mengikuti rombongnya itu, untuk penanganannya sendiri kita selalu ingatkan untuk jama'ah selalu memakai atribut yang memudahkan kita untuk mencari dan mengamankan serta untuk selalu sigap menerima laporan dari berbagai jama'ah bahwasanya ada yang ketinggalan dari rombongan, dan jika hal tersebut tidak memungkinkan lagi untuk kita tangani kita sebagai pendamping langsung lapor ke pihak keamanan yang ada disana agar proses pencarian lebih sigap dan cepat dan untuk meminimalisir hal tersebut kita sebagai pendamping memberi arahan kepada jama'ah haji agar sesama jama'ah haji untuk meningkatkan rasa kepedian terhadap jama'ah lain dan saling mengarahkan agar tetap ada di satu rombongan dengan tujuan tidak terjadi kejadian yang sama atau bahkan lebih dari itu yang kita sama-sama tidak inginkan.**

**Pwc : Apakah ada perangkat atau layanan khusus yang anda sediakan bagi para jama'ah haji khususnya lansia agar mereka dapat mengakses informasi dan bantuan dengan dengan lebih mudah? Mengingat adanya keterbatasan *muthawif* untuk mendampingi para jama'ah haji.**

**Nrs : Untuk mengakses hal itu jama'ah sudah disediakan grup sendiri di hp yang bertujuan untuk mempermudah para jama'ah untuk lapor apa yang**

sedang dialami maupun yang dialami jama'ah lainya ke pihak pendamping dengan hal itu para pendamping mudah dalam mengawasi para jama'ah dan mempermudah kita sebagai pendamping jika diperlukan pendampingan yang khusus untuk jamaah yang sedang mengalami kendala.

**Pwc : Jadi seperti itu nggeh pak, terimakasih untuk penjelasanya bapak atas pengertian tentang apa saja tugas dari seorang muthawif itu sendiri, terimakasih juga bapak atas kesempatan waktunya untuk saya wawancarai sekali lagi terimakasih dan mohon maaf mengganggu waktunya semoga dengan penjelasan dari bapak dapat membantu proses penelitiannya saya berjalan dengan baik. Mungkin saya cukupkan dulu bapak untuk wawancaranya jikalau terdapat beberapa informasi yang saya butuhkan kepada bapak saya izin untuk menghubungi bapak lagi terimakasih banyak bapak Assalamualaikum wr wb**

**Nrs : Iya mbak tidak apa-apa mohon maaf juga atas keterbatasan waktu saya yang tidak memungkinkan untuk berdiskusi lama dan semoga apa yang saya berikan informasi kepada mbak bisa bermanfaat untuk kepadanya, waalaikumussalam mbak semoga sukses selalu**

**Pwc : Aamiin terimakasih banyak bapak.**





KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH

“ASSUNNIYYAH”

KENCONG JEMBER

Jl. KH Jauhari Zawawi No 1/2 Kencong, Kec. Kencong, Kab. Jember, Jawa Timur Nomor izin: 113 Tahun 2020  
Whatsapp/HP: 081336655081 / 085230853082

SURAT KETERANGAN

Nomor : 115/KBIHU-AS/X/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember perihal penelitian, maka Pimpinan KBIHU Assunniyyah Kencong-Jember menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diah Safitri  
NIM : D20194038  
PRODI : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Jenjang : S1  
Judul Penelitian : Strategi Pendampingan pada Jamaah Haji Lansia oleh Muthawwif KBIH As- Sunniyyah Kencong

Benar telah mengadakan penelitian di KBIHU Assunniyyah Kencong- Jember, pada tanggal 15 Mei 2024, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: “Strategi Pendampingan pada Jamaah Haji Lansia oleh Muthawwif KBIH As- Sunniyyah Kencong”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 15 Mei 2024  
  
H. Ahmad Ghonim Jauhari

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Strategi Pendampingan Pada Jamaah Haji Lansia Oleh Muthawwif KBIH As-Sunniah  
Keccong Jember

No.	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	TTD
1.	15 Juli 2023	Wawancara Pra penelitian ditempat penelitian bersama staff KBIH	
2.	15 November 2023	Penyerahan Surat Tempat Penelitian skripsi	
3.	15 november 2023	Wawancara Bersama pengurus/staf KBIH	
4.	25 Desember 2023	Wawancara dengan Muthawwif	
5.	05 Januari 2024	Wawancara bersama bapak nurul ( jamaah lansia)	
6.	05 Januari 2024	Wawancara dengan ibu fatemma (jamaah lansia)	
7.	02 Mei 2024	Wawancara bersama muthawwif	
8.	06 Mei 2024	Observasi pengambilan data	
9.	08 Mei 2024	Pengambilan Data dokumentasi Lembaga	
10.	15 Mei 2024	Konfirmasi surat izin selesai penelitian	

Jember, 15 Mei 2024  
  
H. Achmad Ghonim Jauhari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax, (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://uin.jember.ejb.net> - e-mail : [fdakwah@uin-jember.ac.id](mailto:fdakwah@uin-jember.ac.id)

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : DIAH SAFITRI  
NIM : D20194038  
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH  
Program Studi :  
Judul Skripsi : STRATEGI PENDAMPINGAN ROZAKAH HATI LAMBA  
/ WUKHOFI KSIH AC COMMUNITY KEMASJID JEMBER  
Dosen Pembimbing: INDAH ROZIAH EROLILAH, I.Pd., M.Pd., Psikolog

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	12 Juli 2023	Pencapaian penelitian / pra penelitian	f
2	21 Juli 2023	Pra penelitian 2 (Ukhof)	f
3	7 Agustus 2023	Mentor + BAB 1 & BAB 2	f
4	18 Agustus	publikasi jurnal, naskah teori & Footnote	f
5	20 September	Ujian Seminar Proposal	f
6	4 Oktober	Revisi Proposal + Pedoman wawancara	f
7	23 November	Buat data wawancara & susunan & penyunting	f
8	11 Maret 2024	Buat BAB 3 / Analisis data	f
9	23 April 2024	Analisis data, pedoman & wawancara	f
10	29 April 2024	Analisis data / pedoman wawancara	f
11	13 Mei 2024	Pembahasan	f
12	31 Mei 2024	Pembahasan	f
13	10 September 2024	penyunting	f
14	9 Oktober 2024	BAB 5. Kesimpulan	f
15	11 Oktober 2024	Abstract	f
16	22 Oktober 2024	Abstract / ac	f

Mengetahui,  
Kapur  
  
Anisa Rizki, S.M.B., M.M.  
NIP. 199104232018012002

## FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan : Wawancara Bersama pendamping  
Subjek : saifudin  
Waktu : 02 Mei 2024  
Tempat : Kediaman Subjek



Kegiatan : Wawancara Bersama staf  
Subjek : Rizky  
Waktu : 15 Juli 2023  
Tempat : KBIH Kencong



Kegiatan : Penyerahan surat penelitian di KBIH Kencong  
Subjek : Siti fatma  
Waktu : 15 November 2023  
Tempat : KBIH Kencong



Ruang registrasi calon Jamaah haji dan umroh KBIH Kencong



Kegiatan : Wawancara Bersama jamaah lansia  
Subjek : Nurul  
Waktu : 05 januari 2024  
Tempat : Kediaman Subjek



Kegiatan : Wawancara Bersama jamaah lansia  
Subjek : Fatema  
Waktu : 05 januari 2024  
Tempat : Kediaman Subjek

PRAMANIFEST KBIHU ASSUNNIYYAH  
KENCONG JEMBER 2023

Urut	PORSI	NAMA	KECAMATAN	KBIHU/MANDIRI	ROM	REGU	Jenis Anggota
1	130056103 1	MAHMUDAH AL ASLAMIYAH	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	1		4-KAROM
2	130055972 2	IVAN TRANSIA WISMANA	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	1	5-KARU
3	314413005 2	AHMAD GHONIM JAUHARI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	1	0-Jamaah
4	314413015 9	DINI FITRILIA	SURABAYA	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	1	0-Jamaah
5	130085746 1	MUFTIATUL AIMMAH HASAN	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	1	0-Jamaah
6	130040788 1	NANIK NIKMATUS SA'DIYAH	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	1	0-Jamaah
7	130056805 4	TUMI TEMBOK MAKUN	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	1	0-Jamaah
8	130056015 5	TIYUS PRANATA MUKLIS AMINULLAH	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	5-KARU
9	130056014 9	LIN SUMIYATI ARI MISDAR	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
10	130055971 9	SUMIATI SADELI MANGUN	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
11	130062476 9	BADIAH MUNAJI BASIRUN	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
12	130054131 4	MULYADI SEMI IMAM	SUMBERBAR U	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
13	130054131 3	WIWIK WINARTI SUMO	SUMBERBAR U	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
14	130053693 3	ILHAM PRAMAYOGI	SUMBERBAR U	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
15	130053660	KUSTYAWATI DELAN TOYIB	SUMBERBAR	KBIHU	1	2	0-Jamaah

	5		U	ASSUNNIYYAH			
16	130056166 2	DWI WINARTO	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
17	130056166 0	SUKARMAN KADIR KAMAD	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
18	130054058 7	SITI KALIMAH MUHTAR DURIYAT	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	2	0-Jamaah
19	130054450 7	MOHAMMAD SUBHAN THOLIB	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	5-KARU
20	130054450 6	NANIK SULISTYAWATI MUKARAM	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
21	130052579 4	AHMAT BAINURI KHOIRUL ANAM	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
22	130052579 0	RUBIYAH DAMARI HAMID	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
23	130053762 0	MAHMUD SAREH ARJO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
24	130053762 1	MUAWANAH ABDULLAH IRSYAD	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
25	130053758 7	KHOIRUL UMAM	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
26	130053758 5	NUR JANNAH	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
27	130054157 0	SUMADI REBAN JUMAIN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
28	130054157 3	SRI INDAYANI TASIM	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
29	130053570 8	MUCHRODJI SOBIRI ALI REJO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	3	0-Jamaah
30	130100026 7	IRFAN ABDUL HAKIM	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	5-KARU
31	314413009 0	RUDI DWI HARTONO	SUMBERSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah



32	130116563 1	WAKIDI	AMBULU	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
33	130053968 3	WASBIR MAHALI DAHLAN	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
34	130054266 9	ACHMAD TUKIRAN KARTAWI	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
35	130054267 4	TOYIBAH SUPARMAN SAMIDIN	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
36	130055295 1	SOFWAN HADI AMAN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
37	130054937 8	BAIYAH MASDUKI SALEH	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
38	130054938 7	ASNAWI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
39	130051453 2	TUMIYAH AHMAD KANIMIN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
40	130054014 0	SRI WULAN MULYADI MUHAMMAD TOYIB	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	1	4	0-Jamaah
41	130056043 7	SUNOTO SENEMO MANGUNDIHARJO	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2		4-KAROM
42	130053701 0	NUR SHOLEH	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	5-KARU
43	130053699 4	YULIATI SALAM MARZUKI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
44	130051823 7	ABDUL MAJID MUZNI KARTONADI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
45	130051824 0	UMI KULSUM SUKIDI JOSARI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
46	130052237 8	KUSNADI DARMO SOHIBAN	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
47	130056043 0	INDAHYATI DAIMAN ABDULLAH	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
48	130051980	SULASMI SABI SAMIT	UMBULSARI	KBIHU	2	1	0-Jamaah

	3			ASSUNNIYYAH			
49	130056010 9	MARJUNI BASIR UMAR	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
50	130056010 4	MUDRIKAH MAHFUD MUBIN	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
51	130054184 4	MOYO ABDUL LATIP KAMSUL	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
52	130054974 6	MASHUDI IMAM KURDI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	1	0-Jamaah
53	130055674 5	SAMSUL HADI NUR	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	5-KARU
54	130055674 3	LILIK WINARTI SURIP	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
55	130054706 8	SOLIKIN PARDI NOROKARYO	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
56	130053902 5	AHMAD BAHROJI SUMADI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
57	130053902 6	KHOLIFAH BANJIR YADI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
58	130054274 4	NURHALI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
59	130054274 3	SITI FATIMAH	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
60	130054504 5	IMAM SUBAGI IMAM BAHRI	AMBULU	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
61	130054504 2	KHOIRULIK KHUSNATIN ABU TOYIB	AMBULU	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
62	130054766 8	EDI YOEWONO SUKEMI	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
63	130054766 6	SITI ROSIDATUN AMANAH	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	2	0-Jamaah
64	130053676 3	HADI SANTOSO SYAMSUL MU'ARIF	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	5-KARU

65	130053676 6	LEGIRAH SUNAR SANAIP	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
66	130053676 9	NUR HIDAYATI KASAN BESARI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
67	130059021 3	SAMINGAH SANWIRYO KIWIL	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
68	130091117 4	KUSNAN MULYO AHMAD	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
69	130053681 7	HARI WIJATI DALA'IL	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
70	130053681 8	AGUS SUFYAN MOHAMMAD MUJIMAN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
71	130052523 5	SURANI TIKAN MARITO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
72	130075496 2	ERNA YULIANI ROMELAN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
73	130052590 7	MAT SUPRI NAIN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
74	130051701 3	SUYONO SAMIN SONTOKARYO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	3	0-Jamaah
75	130053775 3	MARSONO SUJALI SIDEN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	5-KARU
76	130053773 9	MISNATI SAGI MANIS	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
77	130053676 1	SUNARMI SAHIRUDIN TOJO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
78	130054222 7	SINO MUNIR SAGINTEN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
79	130054222 8	YULIANIK SARIMUN SANDANI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
80	130051102 8	JALAL NIDIN ASTIWAN	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
81	130054437	NGANTI SUBUR MUJONO	KENCONG	KBIHU	2	4	0-Jamaah

	7			ASSUNNIYYAH			
82	130054438 3	IMAM TAUHID PAIRAN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
83	130053187 4	HASAN ASHARI SUMARDI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
84	130056314 4	SISWANTO PAIDI BERID	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
85	130056314 1	SITI WAHIDAH INDAH SUMIRAN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	2	4	0-Jamaah
86	130055925 7	MASHURI ILHAM MURSYIDI	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3		4-KAROM
87	130054456 1	MUHAMMAD ABRORI	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	5-KARU
88	130054456 4	SITI LUTFIAH ABDUL HAMID	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
89	130055925 9	WIDIYANTI BUDI HARJONO	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
90	130056076 7	DIMYATI ABDUL GHONI ABDUL KARIM	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
91	130056076 8	ISROFAH MARIYONO SADIN	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
92	130057473 6	SUPATMI SANIMAN ENJAH	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
93	130055393 3	NANIK LISTIYANI SARKUN	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
94	130055080 4	KUNTIK KHOIRIYAH SAFII	AMBULU	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
95	130053944 2	DARMI MARJUKI AHMAD	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
96	130061747 3	SRIBANON IMAM BADAR	AMBULU	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah
97	130051220 9	MOHAMMAD BASORI PAIREN	AMBULU	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	1	0-Jamaah

98	130056057 4	HASIT SAMINO MISJAWAN	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	5-KARU
99	130056020 7	ASTIK KUSWATI SAMPUN	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
100	130052408 5	SULIMAH RUYAK RUBIN	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
101	130051922 5	AHMAD SUHAJI ABDUL JALAL MARZUKI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
102	130055961 2	SATINI MINO BURAN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
103	130055961 5	WAGIMIN MISTAM BURIYAM	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
104	130053799 7	SUKARDO BIBIT HASAN MUNODO	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
105	130053800 0	SUNARTI SAMRAN GUDEL	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
106	130118445 6	LEGIRAN	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
107	130054571 0	SITI ZULAIKAH MASAHD	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
108	130056730 2	SUWATI SUYUPI SAIKUN	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	2	0-Jamaah
109	130055995 3	TURKHANUDIN JAMIL BASRI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	5-KARU
110	130074797 7	SATIYAM SENETRAN AHMAD	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
111	130051217 4	SISEH WARIDUN MARYO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
112	130051217 9	INSIYO PONIRAN KARTO KROMO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
113	130116617 4	SAMAN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
114	130055401	HANIPAH MUHAMMAD IKSAN	GUMUKMAS	KBIHU	3	3	0-Jamaah

	7			ASSUNNIYYAH			
115	130055402 4	M USMAN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
116	130056106 4	APANDI SURALI PAKSA	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
117	130056106 9	MANISA SARMAT SAWI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
118	130055911 4	NUR KHOLIS SUJARI TOHIR	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
119	130055911 3	NURHAYATI MOHAMMAD ABDUL MANAN	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	3	0-Jamaah
120	130054522 9	MAT SOLEH ABD. BASYIR	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	5-KARU
121	130054523 0	SITI WAHYUNI MATOHA	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
122	130053471 5	MOHAMAD MOHIT ABDULLOH	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
123	130053471 6	SITI HIDAYATI MINHAN	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
124	130055958 5	SUNOTO SULIMIN SUARI	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
125	130055958 7	SUSILOWATI RUSMIN SIMAN	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
126	130055824 2	JAMAL MADI DIMIIN	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
127	130055823 4	SUMARSI MARJI SINGO	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
128	130053832 0	SUPATLI ASIT AMIRUDIN	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
129	130053831 7	YAMININ KATENI SIBO	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah
130	130055927 6	KANATUN JUKI WAGIYEM	PUGER	KBIHU ASSUNNIYYAH	3	4	0-Jamaah

131	130054854 7	SLAMET BUDIHARSO SOEMARSO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4		4-KAROM
132	130054384 4	SUKARYONO MIARTI ALI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	5-KARU
133	130054384 6	WINAFIYAH SUNARMO MARNAM	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
134	130054854 4	ANIK ISRO'ATUL JANNAH	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
135	130055950 9	EDI SUNARYO SUPARTO	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
136	130055951 1	ENDANG SULISTYOWATI SUDARMO	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
137	130055086 3	AFIFITRIANTO HALIM	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
138	130055086 7	RUCHOIYAH DJAELANI HALIM	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
139	130055501 7	LILIK HARIYANI WARNI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
140	130055502 1	ANGGARA TIO KURNIAWAN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
141	130098317 4	MUHAMMAD HADIST	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
142	130056297 0	TUMILAH MISERAN MIDINSONOREJO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	1	0-Jamaah
143	130100837 4	NURUL	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	5-KARU
144	130053845 3	BUTONI SATURAN SATIJAN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
145	130054519 8	BURA MURYATI BAKI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
146	130054519 9	SUNARTO ANJAR MAYANI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
147	130051863	DJONO MATRAWI MLOKO	GUMUKMAS	KBIHU	4	2	0-Jamaah

	7			ASSUNNIYYAH			
148	130051863 9	KHUDAIFAH JAMKARI KASAN MUPRAT	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
149	130056066 5	SUPIYAH GINO MINGIN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
150	130053915 5	ASMAD POINIMIN MISJANI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
151	130053915 8	NGATI SENADIN SADUNA	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
152	130051740 4	MOHAMMAD ROSYAD MOHAMAD HADINI	AMBULU	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
153	130051968 3	HARIANTO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	2	0-Jamaah
154	130056515 0	AHMAD SYAIRI KAFRAWI	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	5-KARU
155	130056514 4	INTAN SURINA TOHARI	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
156	130056237 1	MUHAMMAD HASAN ACHMAD JUFRI	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
157	130056236 8	ERLINA PUJI LESTARI	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
158	130100228 8	JUMAIYAH	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
159	130073455 0	AHMAD BAIDOWI MUSTOFA	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
160	130051893 0	SITI PASIATI ISKANDAR DA'IM	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
161	130056088 4	SRI HARNANIK SUGITO	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
162	130053393 7	SUNDARI TAJAB TARSIJAT	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
163	130053393 5	SONHADJI SUPT'I KASMUNA	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah



164	130052083 5	SEGER WIBOWO MIKRAT	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	3	0-Jamaah
165	130055830 2	MOHAMMAD SOLEH MA'AT	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	5-KARU
166	130055830 6	NURSANI KARNO SARITO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
167	130055397 9	SARI SANIMAN TARBU	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
168	130055400 2	NUR HAYATI NUR NABI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
169	130055995 9	MUALIM PONIRAN MARTO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
170	130055999 8	MAS'AH SATUPUN SONO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
171	130055996 7	WINARTI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
172	130088253 5	SARLATI	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
173	130058354 0	MUSTOFA MARNI SARIUN	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
174	130053464 8	SUNIKAH KAMRIK KAMAL	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
175	130111331 2	NGADIYEM	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	4	4	0-Jamaah
176	130056392 5	IMAM SYAFI' SYAIFUL YASIR	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5		4-KAROM
177	130053024 9	EKO BUDI UTOMO	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	5-KARU
178	130056392 4	SITI NUR HASANAH TAHRUFI TARMUJI	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
179	130056439 6	SYAFII MASKUB SOHEH	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
180	130056439	SOLIHAN SUEB SUHADI	KENCONG	KBIHU	5	1	0-Jamaah

	3			ASSUNNIYYAH			
181	130056239 5	SITI MUNAWAROH MANSUR SULASI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
182	130056239 1	MUHAMAD NURHUDA YUSUF	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
183	130056227 5	NURUL AENI ANWAR	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
184	130056228 0	SUPONTO MOHAMMAD GHOFAR	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
185	130056229 7	RUBINEM NGADIMAN BEJO	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
186	130054693 3	MUHAMMAD FIJAR INDRA MAULANA	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
187	130054693 4	WILDATUL ALUF RAHMADANI	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	1	0-Jamaah
188	130056860 4	TOHARI BUSIDAN SARMAN	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	5-KARU
189	130056860 1	SITI RUFIDA MASJHURI SIRODJ	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
190	130056705 6	LULUK OKTAVIA MUJIONO	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
191	130056705 8	MOCHAMMAD JEFRI SALU HABIBILLAH	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
192	130054895 3	SUTOMO MADRUN WAGIMAN	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
193	130054895 1	NURHAYATI SUEKARNO	KENCONG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
194	130057284 0	MULYATI KASEMAN SARKAM	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
195	130057284 4	PUJianto SARONO KARTAWI	JOMBANG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
196	130056888 8	SUMIDAH JUMANGIN KROMOWIJOYO	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah

197	130056945 9	MUH ARIS DERMAWAN	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
198	130056945 6	JAMINGAH ANSOR ABDUL GANI	SEMBORO	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	2	0-Jamaah
199	130054510 8	RUDI HARIYANTO KASTOLAN	TANGGUL	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	5-KARU
200	130054510 6	DEWINATUS SHOLEHA MULYADI	TANGGUL	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
201	130055946 6	FETI FATIMA ABDULLAH BACHMID	SUMBERSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
202	130055947 2	SIJAMAH ABDULLAH BAHMID	TANGGUL	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
203	130054264 3	SRI HANIFAH NIDIN	TANGGUL	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
204	130081902 4	SODIKIN GIMO KASIBAB	TANGGUL	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
205	130052205 3	SARIPAN TIMO SANAWI	TANGGUL	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
206	130052205 0	MATSARI SAMAD SAI	TANGGUL	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
207	130054158 8	TUPAH MAHMUD DIPOREJO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
208	130086108 7	SAYINAH BAJURI BASAR	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
209	130057272 1	JAENUL Wafa KASDU	WULUHAN	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	3	0-Jamaah
210	130056259 1	HARUN SULTON ABDUR ROHIM	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	5-KARU
211	130056259 2	SITI WOMARIYAH SUFYAN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah
212	130053769 1	MASKUR ABDUL MANAN RIDWAN	UMBULSARI	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah
213	130053769	ARIE BAWATI MUSIRAN	UMBULSARI	KBIHU	5	4	0-Jamaah

	4			ASSUNNIYYAH			
214	130057076 0	MA'RUFU DJUARI TARIMAN	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah
215	130057075 9	ANDIK TRIWAHYUNI SUKOYO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah
216	130057348 3	HANAFI MUHAMMAD BAEDAH	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah
217	130057347 7	LILIK MUTHOLIAH AHMADI	BALUNG	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah
218	130057479 6	NUR HANAH ABU AMAR NGATIMO	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah
219	130057479 7	AHMAD MA'I ARIF	GUMUKMAS	KBIHU ASSUNNIYYAH	5	4	0-Jamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA



Nama : Diah Safitri  
Nim : D20194038  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Juni 2001  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Alamat : Dsn. Igir-igir, Des. Cakru, Kec. Kencong, Kab. Jember  
No HP : 081357337250  
Email : diahjuni22@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : 1. Tk Aba 01 Cakru Kencong, Jember  
1. Mi Muhammadiyah 02 Cakru Kencong Jember  
2. SMP Muhammadiyah 08 Cakru Kencong Jember  
3. SMA IT Ar-Rahmah Tukum Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER